

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan ridhaNya, Pemerintah Aceh telah menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2014, sebagai bentuk komitmen nyata Pemerintah Aceh dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Laporan Kinerja Pemerintah Aceh merupakan media pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan sosial kemasyarakatan yang menyajikan informasi tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017.

Secara substantif Laporan Kinerja Pemerintah merupakan salah satu bentuk pelaporan kinerja guna mewujudkan akuntabilitas dan pencapaian kinerja sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi serta kewenangan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki melalui pengukuran dan analisis setiap indikator kinerja pada setiap Sasaran Strategis.

Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014 menganut prinsip transparansi dan akuntabilitas yang secara normatif telah mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman dalam

pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Namun demikian, dalam penyajian ini belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan adanya masukan dan saran perbaikan untuk penyempurnaan laporan ini.

Demikian, kiranya laporan ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai informasi, referensi dan bahan evaluasi kinerja Pemerintah Aceh dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel. Terima kasih.

Banda Aceh, Maret 2015
GUBERNUR ACEH

dr. H. ZAINI ABDULLAH

The seal is circular with a purple border. The outer ring contains the text "GUBERNUR ACEH" at the top and "ACEH" at the bottom, separated by a star on the left. The center of the seal features the Garuda Pancasila, the national emblem of Indonesia, with the motto "KORPRI" below it.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2014 yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap Instansi Pemerintah sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berkenaan dengan hal tersebut, Pemerintah Aceh menyusun Laporan Kinerja Tahun 2014 berdasarkan Penetapan Kinerja yang terdiri dari 20 sasaran strategis dengan 95 indikator kinerja. Rincian capaian kinerja masing-masing indikator setiap Sasaran Strategis sebagaimana tertera di bawah ini :

| Sasaran Strategis I | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya Jumlah Peraturan dan Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan | 1 PP | 1 PP | 100,00 | Baik |
| Jumlah Peraturan Presiden yang ditetapkan | 1 Perpres | 1 Perpres | 100,00 | Baik |
| Jumlah Qanun Aceh yang ditetapkan | 12 Qanun | 12 Qanun | 100,00 | Baik |
| Jumlah Peraturan Gubernur yang ditetapkan | 45 Pergub | 95 Pergub | 211,11 | Sangat Baik |
| Jumlah Keputusan Gubernur yang ditetapkan | 347 Kepgub | 881 Kepgub | 253,89 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 153,00 | Sangat Baik |



| Sasaran Strategis II | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|-----------------|
| <i>Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governance dan Clean Government</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Perolehan Opini hasil Pemeriksaan BPK | WTP | WDP | 75,00 | Baik |
| Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh* | 65,50 | 56,04 | 85,56 | Baik |
| Nilai LPPD Pemerintah Aceh* | 2,01 | 1,79 *) | 88,89 | Baik |
| Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik : | | | | |
| a. RSUZA | 87,00 | 91,55 | 105,23 | Sangat Baik |
| b. RSIA | 76,00 | 91,55 | 120,46 | Sangat Baik |
| c. RSJ | 76,50 | 74,40 | 97,25 | Baik |
| d. BP2T | 82,00 | 81,99 | 99,99 | Baik |
| Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa | 0,25 % | 0,14 % | 56,00 | Cukup |
| Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan* | 3 % | 2 % | 66,67 | Cukup |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 88,34 | Baik |

| Sasaran Strategis III | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya Pelayanan Publik dan Akses Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Persentase jumlah penduduk wajib KTP yang sudah melakukan perekaman e-KTP | 94 % | 93 % | 98,94 | Baik |
| Persentase informasi pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh* | 90 % | 90 % | 100,00 | Baik |
| Jumlah unit pelayanan publik provinsi yang mendapat penghargaan dari Pemerintah | 5 unit | 12 unit | 240,00 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 146,31 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis IV | | | | |
|--|---------------|------------------|--------------------------|-----------------|
| <i>Meningkatnya Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan Aceh</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Persentase partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu : | | | | |
| a. Pemilu Legislatif | 75 % | 77,05 % | 102,73 | Sangat Baik |
| b. Pemilu Presiden | 75 % | 61,35 % | 81,80 | Baik |
| Persentase Partisipasi perempuan di lembaga Pemerintah | 27 % | 12,09 % | 44,78 | Kurang |
| Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 37,80 % | 37,27 % | 98,60 | Baik |
| Persentase Pembinaan terhadap LSM/Ormas dan OKP | 80 % | 77,27 % | 96,59 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 84,90 | Baik |



| Sasaran Strategis V | | | | |
|--|-----------------|-----------------|-------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan perdamaian.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| jumlah pelanggaran qanun syariat dan gangguan trantibum | 2.654 kasus | 2.825 kasus | 106,44 | Sangat Baik |
| Jumlah Linmas per jumlah 10.000 penduduk (PP No. 6/2008) | 21.696 personel | 21.696 personel | 100,00 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 103,22 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis VI | | | | |
|--|---------------|---------------|-------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh : * | | | | |
| a. Manca Negara | 48.476 org | 50.721 org | 104,63 | Sangat Baik |
| b. Domestik | 1.658.095 org | 1.377.541 org | 83,08 | Baik |
| Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional | 40 org | 48 org | 120,00 | Sangat Baik |
| Rasio tempat ibadah per satuan penduduk | 0,376 % | 0,302 % | 80,32 | Baik |
| Jumlah Dayah bertaraf Internasional | 4 dayah | 4 dayah | 100,00 | Baik |
| Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Taushiah yang ditetapkan* | 11 dokumen | 16 dokumen | 145,45 | Sangat Baik |
| Jumlah sertifikasi produk halal* | 20 sertifikat | 21 sertifikat | 105,00 | Sangat Baik |
| Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah* | 18 Milyar | 21,6 Milyar | 120,01 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 107,31 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis VII | | | | |
|---|--------------|----------------|-------------------|--------------|
| <i>Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor pertanian, industri, perdagangan & pariwisata.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Pertumbuhan PDRB | 6,3 % | 5,78 % | 91,75 | Baik |
| Laju inflasi Aceh | 5 % | 8,09 % *) | 38,20 | Baik |
| PDRB per kapita ADHB | 26,41 juta | 26,59 juta | 100,68 | Sangat Baik |
| Ekspor non migas | 97 juta US\$ | 53,6 juta US\$ | 55,29 | Kurang |
| Jumlah Komoditi Unggulan daerah yang dikembangkan | 5 komoditi | 4 komoditi | 80,00 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 73,18 | Cukup |



| Sasaran Strategis VIII | | | | |
|---|--------|-----------|-------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Persentase Peningkatan Pendapatan Asli Aceh (PAA) * | 14 % | 31,32 % | 223,71 | Sangat Baik |
| Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA | 10 % | 13,45 % | 134,50 | Sangat Baik |
| Persentase Kontribusi Zakat terhadap PAA | 1 % | 1,44 % | 144,00 | Sangat Baik |
| Rata-rat tingkat capaian | | | 167,40 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis IX | | | | |
|---|---------|------------|-------------------|-------------|
| <i>Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Persentase angka pengangguran terbuka* | 7,1 % | 9,02 % *) | 72,96 | Cukup |
| Angka partisipasi angkatan kerja | 68,54 % | 63,06 % *) | 92,00 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 82,48 | Baik |

| Sasaran Strategis X | | | | |
|--|------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| <i>Menurunnya Angka Kemiskinan dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian melalui Perluasan Lapangan Usaha</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan* | 15,50 % | 16,98 % | 90,45 | Baik |
| Rasio Penduduk Miskin terhadap total penduduk* | 170 org per 1000 | 175 org per 1000 | 97,06 | Baik |
| Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita | 5,3 % | 4,2 % | 79,25 | Baik |
| Persentase Penanganan PMKS* | 30 % | 84 % | 280,00 | Sangat Baik |
| Persentase koperasi aktif * | 54,19 % | 53,16 % | 98,10 | Baik |
| Jumlah Usaha Mikro dan Kecil | 83.516 unit | 54.138 unit | 64,82 | Cukup |
| Jumlah Penyaluran kredit untuk UMKM | 14,5 Triliun | 9,46 Triliun | 65,24 | Cukup |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 110,70 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis XI | | | | |
|--|--------------|--------------|-------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Jumlah nilai realisasi investasi (PMDN/PMA) * | 2,3 Triliun | 6,2 Triliun | 270,73 | Sangat Baik |
| Rasio daya serap tenaga kerja | 1:140 | 1:101 | 72,14 | Cukup |
| Jumlah nilai rencana investasi | 29,2 Triliun | 23,4 Triliun | 80,18 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 141,02 | Sangat Baik |



| Sasaran Strategis XII | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|--------------------|
| <i>Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Angka partisipasi murni: * | | | | |
| a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A | 97,80 % | 97,09 % | 99,27 | Baik |
| b. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B | 79,50 % | 82,57 % | 103,86 | Sangat Baik |
| c. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/ SMK/ MA/ Paket C | 67,50 % | 63,43 % | 93,97 | Baik |
| Angka pendidikan yang ditamatkan* | | | | |
| a. Tidak tamat SD/ sederajat | 18,00 % | 19,55 % | 108,61 | Sangat Baik |
| b. Tamat SD/ sederajat | 23,00 % | 27,73 % | 120,57 | Sangat Baik |
| c. Tamat SMP/ sederajat | 18,00 % | 20,10 % | 111,67 | Sangat Baik |
| d. SMA/ sederajat | 28,00 % | 25,34 % | 90,50 | Baik |
| Angka melek huruf usia 15-24 tahun* | 97,30 % | 96,66 % | 99,34 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 103,47 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis XIII | | | | |
|--|---------------|------------------|--------------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Jumlah Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV* | 60 % | 61,15 % | 101,92 | Sangat Baik |
| Angka rata-rata lama sekolah | 10 Tahun | 12,28 thn | 122,80 | Baik |
| Angka Partisipasi Kasar : | | | | |
| a. SD/MI/Paket A | 105,00 % | 101,06 % | 103,75 | Sangat Baik |
| b. SMP/MTS/Paket B | 100,00 % | 101,38 % | 98,62 | Baik |
| c. SMA/MA/Paket C | 88,00 % | 80,03 % | 90,94 | Baik |
| Pendidikan dasar : | | | | |
| a. Angka partisipasi sekolah | 99,48 % | 99,66 % | 100,18 | Sangat Baik |
| b. Rasio guru terhadap murid | 1:13 | 1:11 | 97,26 | Baik |
| Pendidikan menengah : | | | | |
| a. Angka partisipasi sekolah | 95,87 % | 74,70 % | 77,92 | Baik |
| b. Rasio guru terhadap murid | 1:11 | 1:9 | 97,18 | Baik |
| Angka Putus Sekolah : | | | | |
| a. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI | 6,00 % | 6,3 % | 105,00 | Sangat Baik |
| b. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs | 14,00 % | 15,84 % | 113,14 | Sangat Baik |
| c. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA | 12,00 % | 11,74 | 97,83 | Baik |
| Angka Kelulusan* : | | | | |
| a. Angka Kelulusan (AL) SD/MI | 86,00 % | 100,00 % | 116,28 | Sangat Baik |
| b. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs | 88,00 % | 99,63 % | 113,22 | Sangat Baik |
| c. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA | 91,00 % | 98,62 % | 108,37 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 102,96 | Sangat Baik |



| Sasaran Strategis XIV | | | | |
|--|----------------|------------------|--------------------------|--------------------|
| <i>Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Umur harapan hidup | 69,20 Tahun | 69,20 Tahun | 100,00 | Baik |
| Angka kematian ibu melahirkan* | 123/100.000 LH | 161/100.000 LH | 69,11 | Kurang |
| Angka kematian bayi* | 18/1000 LH | 15/1000 LH | 116,67 | Sangat Baik |
| Angka kematian anak balita* | 35/1000 LH | 17/1000 LH | 151,43 | Sangat Baik |
| Prevalensi gizi kurang dan buruk | 18 % | 16,1 % | 110,56 | Baik |
| Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan* | 87 % | 87,61 % | 100,70 | Sangat Baik |
| Jumlah penduduk yang mendapat pelayanan JKMA* | 1.762.452 Jiwa | 1.691.410 Jiwa | 95,97 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 106,35 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis XV | | | | |
|--|---------------|------------------|--------------------------|-----------------|
| <i>Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Angka kesuksesan pengobatan TB | 89% | 85 % | 95,51 | Baik |
| Cakupan prevalensi penyakit kusta <1 | 1% | 1,43 % | 57,00 | Kurang |
| Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria* | 17 Kab/Kota | 12 Kab/Kota | 70,59 | Cukup |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 74,36 | Cukup |

| Sasaran Strategis XVI | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik * | 71,69 % | 63,4 % | 88,44 | Baik |
| Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi* | 3,69 % | 5,87 % | 159,08 | Baik |
| Permukiman layak huni | 94,44 % | 79,36 5 % | 84,03 | Baik |
| Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh | 1 % | 0,56 % | 56,00 | Cukup |
| Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum /tahun | 2,5 % | 5,07 % | 202,80 | Sangat Baik |
| Rasio jumlah angkutan darat / penumpang angkutan darat | 0,0547 % | 0,0909 % | 166,18 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 126,09 | Sangat Baik |



| Sasaran Strategis XVII | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|-----------------|
| <i>Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Persentase penanganan sampah | 78 % | 10,27 % | 13,17 | Baik |
| Pemantauan Pencemaran status mutu air | 55 % | 33,33 % | 60,60 | Baik |
| Rehabilitasi hutan dan lahan kritis | 650 % | 728 Ha | 112,00 | Sangat Baik |
| Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Amdal. | 82 % | 28,89 % | 35,23 | Kurang |
| Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana* | 74 % | 67 % | 90,09 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 62,22 | Cukup |

| Sasaran Strategis XVIII | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|-----------------|
| <i>Meningkatnya Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Jumlah Ketersediaan cadangan pangan utama | 150 Ton | 165,17 Ton | 110,11 | Baik |
| Peningkatan pola Konsumsi Pangan Harapan | 83,4 Skor | 71,5 Skor | 85,73 | Baik |
| Penanganan desa Rawan Pangan | 625 desa | 409 desa | 65,44 | Cukup |
| Nilai Tukar Nelayan | 109,60 NTN | 100,61 NTn | 91,80 | Baik |
| Nilai Tukar Petani | 108 % | 95,14 % | 88,09 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 88,23 | Baik |

| Sasaran Strategis XIX | | | | |
|---|---------------|------------------|--------------------------|-----------------|
| <i>Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun* : | | | | |
| a. Padi | 2.200.000 Ton | 1.820.062 Ton | 82,73 | Baik |
| b. Jagung | 210.000 Ton | 202.319 Ton | 96,34 | Baik |
| c. Kedelai | 121.000 Ton | 63.352 Ton | 52,36 | Baik |
| Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar* : | | | | |
| a. Padi | 49,80 Ku/Ha | 48,39 Ku/Ha | 97,17 | Baik |
| b. Jagung | 43,77 Ku/Ha | 42,72 Ku/Ha | 97,60 | Baik |
| c. Kedelai | 15,44 Ku/Ha | 14,81 Ku/Ha | 95,92 | Baik |
| Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura : | | | | |
| a. Bawang Merah | 56,46 Ku/Ha | 80,75 Ku/Ha | 143,02 | Sangat Baik |
| b. Kentang | 150,18 Ku/Ha | 266,5 Ku/Ha | 177,45 | Sangat Baik |
| c. Cabe Besar | 108,08 Ku/Ha | 137,24 Ku/Ha | 126,98 | Sangat Baik |
| d. Cabe Rawit | 124,94 Ku/Ha | 205,5 Ku/Ha | 164,48 | Sangat Baik |



| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|---------------|---------------|-------------------|--------------------|
| Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah : | | | | |
| a. Karet Kering | 73.208 Ton | 91.793 Ton | 125,39 | Sangat Baik |
| b. Kelapa Sawit | 313.874 Ton | 355.366 Ton | 113,22 | Sangat Baik |
| c. Kopi Biji Kering | 54.857 Ton | 54.282 Ton | 98,95 | Baik |
| d. Kakao Biji Kering | 37.028 Ton | 37.514 Ton | 101,31 | Sangat Baik |
| Produksi Daging per tahun * | 30.784.356 Kg | 32.393.199 kg | 105,23 | Sangat Baik |
| Produksi telur pertahun | 16.244.111 Kg | 13.872.071 kg | 85,40 | Baik |
| Jumlah Produksi perikanan* | 307.288 ton | 199.997 kg | 65,08 | Baik |
| Nilai Konsumsi Ikan | 41,76 Kg/kap | 43,07 kg/kap | 103,14 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat Capaian | | | 107,32 | Sangat Baik |

| Sasaran Strategis XX | | | | |
|---|--------|-----------|-------------------|--------------------|
| <i>Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan.</i> | | | | |
| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
| Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin | 20% | 32,02% | 160,10 | Sangat Baik |
| Rasio ketersediaan daya listrik | 87% | 95,42% | 109,68 | Sangat Baik |
| Rumah tangga pengguna air bersih | 59,8% | 48,8% | 81,10 | Baik |
| Rumah tangga pengguna listrik | 93,00% | 94,49% | 101,60 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat Capaian | | | 113,12 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengukuran 95 indikator kinerja dan dari 20 Sasaran Strategis, rata-rata tingkat capaian diperoleh sebesar **107,10%** dengan kategori **Sangat Baik**. Sedangkan tingkat capaian akuntabilitas keuangan dengan alokasi anggaran yang direncanakan untuk pencapaian strategis sebesar Rp.6.610.601.828.537,- dengan realisasi sebesar Rp.5.930.696.71.699,75 maka tingkat capaian realisasi keuangan sebesar **89,71%**.

Persentase rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar 107,10% dibandingkan dengan persentase rata-rata tingkat capaian akuntabilitas keuangan sebesar 89,71%, maka terjadi efisiensi capaian kinerja sebesar **17,39%**, dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan.



Selain tingkat capaian kinerja dan tingkat capaian realisasi keuangan, pada Tahun 2014 Pemerintah Aceh juga mendapat penghargaan yaitu;

1. Top 33 Inovasi Pelayanan Publik 2014 untuk format kendali hulu hilir P2K APBA dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
2. Top 9 Inovasi Pelayanan Publik 2014 untuk format kendali hulu hilir P2K APBA dari Wakil Presiden RI.
3. Peringkat delapan capaian atas capaian kinerja rencana aksi Instruksi Presiden No 1 tahun 2014 tentang Penanganan Gangguan Keamanan Dalam Negeri tahun 2014 yang diberikan Menko Bidang Politik Hukum dan Keamanan.
4. Predikat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik Undang-Undang 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik dari OMBUDSMAN RI Perwakilan Aceh, yaitu;
 - a) Unit Layanan Pajak Kendaraan Bermotor Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh.
 - b) Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Aceh.
 - c) Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh.
 - d) Dinas Kesehatan Aceh.
 - e) Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin.
 - f) Badan Investasi dan Promosi Aceh.
 - g) Dinas Pendidikan Aceh.
 - h) Dinas Sosial Aceh.
 - i) Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Aceh "Standar Pelayanan Publik Unit Layanan Perhubungan Darat".
 - j) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh.



5. Peringkat dua Anugerah Keterbukaan informasi publik 2014 dari Komisi Informasi Pusat.
6. Penghargaan *Saman Dance On the list of Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safe Guarding Upon the Proposal of Indonesia dari United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*.
7. Anugerah Pangripta Nusantara Pratama Kategori A Terbaik II dari Bappenas.
8. Penghargaan E-Library dari Perpustakaan Nasional RI.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | iii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Kondisi Daerah | 2 |
| C. Kelembagaan dan Sumber Daya Aparatur | 3 |
| 1. Kelembagaan | 3 |
| 2. Sumberdaya Aparatur | 6 |
| D. Permasalahan Utama (Strategic Issued) | 7 |
| E. Sistematika Penyajian | 9 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | 11 |
| A. Perencanaan | 11 |
| 1. RPJMA Tahun 2012-2017 | 11 |
| 2. Indikator Kinerja Utama..... | 23 |
| 3. Rencana kerja Pemerintah Aceh (RKPA) | 26 |
| B. Penetapan Kinerja Tahun 2014..... | 27 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | 34 |
| A. Metode Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja | 34 |
| B. Capaian Kinerja Pemerintah Aceh..... | 36 |
| C. Akuntabilitas Keuangan | 155 |
| BAB IV PENUTUP | 161 |
| LAMPIRAN 1 PENGUKURAN KINERJA | |
| LAMPIRAN 2 PENETAPAN KINERJA | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Aceh..... | 4 |
| Tabel 1.2 Jumlah jabatan struktural menurut jenjang eselonering di lingkungan Pemerintah Aceh | 6 |
| Tabel 1.3 Jumlah PNS berdasarkan Golongan dan jenis kelamin | 6 |
| Tabel 1.4 Jumlah PNS berdasarkan Jenjang Pendidikan | 7 |
| Tabel 2.1 Matrik Hubungan antara Misi, Tujuan, dan Indikator Tujuan | 14 |
| Tabel 2.2 Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran Strategis | 18 |
| Tabel 2.3 Penetapan Kinerja Pemerintah Aceh tahun 2014 | 28 |
| Tabel 3.1 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Pertama | 37 |
| Tabel 3.2 Jumlah Peraturan Turunan UUPA yang ditetapkan..... | 39 |
| Tabel 3.3 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedua..... | 40 |
| Tabel 3.4 Perolehan Opini hasil pemeriksaan BPK | 41 |
| Tabel 3.5 Perolehan Nilai Sistem AKIP Pemerintah Aceh..... | 42 |
| Tabel 3.6 Peringkat LPPD Pemerintah Aceh..... | 44 |
| Tabel 3.7 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Pada Unit Pelayanan publik | 45 |
| Tabel 3.8 Perkembangan Temuan Kerugian daerah dibandingkan dengan Anggaran yang diperiksa | 45 |
| Tabel 3.9 Persentase Peningkatan Penyelesaian Tindak lanjut Pengawasan | 46 |
| Tabel 3.10 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketiga | 47 |
| Tabel 3.11 Persentase Jumlah Penduduk Wajib KTP yang sudah Melakukan Perekaman E-KTP..... | 48 |
| Tabel 3.12 Jumlah Unit Pelayanan Publik Provinsi yang mendapat penghargaan dari Pemerintah | 51 |
| Tabel 3.13 Pengukuran Kinerja Sasaran Startegis Keempat | 52 |
| Tabel 3.14 Persentase partisipasi Perempuan di Lembaga pemerintahan | 54 |
| Tabel 3.15 Partisipasi Angkatan kerja perempuan | 55 |
| Tabel 3.16 Persentase Pembinaan Terhadap LSM, Ormas, dn OKP..... | 56 |
| Tabel 3.17 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis kelima..... | 56 |
| Tabel 3.18 Jumlah Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan Trantibum yang ditangani..... | 58 |
| Tabel 3.19 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis keenam | 59 |
| Tabel 3.20 Jumlah kunjungan Wisatawan ke Aceh | 61 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 3.21 | Jumlah Qari/Qariah, Hafizh/Hafidhah/ Mufassir/Mufassirah yang Berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/Internasional | 62 |
| Tabel 3.22 | Rasio tempat Ibadah Per Satuan penduduk | 63 |
| Tabel 3.23 | Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan | 66 |
| Tabel 3.24 | Jumlah Sertifikasi Produk Halal | 68 |
| Tabel 3.25 | Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah..... | 68 |
| Tabel 3.26 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketujuh | 69 |
| Tabel 3.27 | Pertumbuhan PDRB | 70 |
| Tabel 3.28 | Laju Inflasi Aceh..... | 73 |
| Tabel 3.29 | PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku..... | 75 |
| Tabel 3.30 | Realisasi ekspor Berdasarkan Negara Tujuan Periode Januari-Desember 2014 | 76 |
| Tabel 3.31 | Nilai Ekspor Non Migas di Aceh (dalam ribu US\$) ... | 76 |
| Tabel 3.32 | Jumlah Produksi Komoditi Unggulan..... | 78 |
| Tabel 3.33 | Pengukuran kinerja Sasaran Strategis Kedelapan ... | 79 |
| Tabel 3.34 | Persentase Peningkatan PAA..... | 80 |
| Tabel 3.35 | Persentase Kontribusi PAA Terhadap APBA..... | 80 |
| Tabel 3.36 | Persentase Kontribusi Zakat Terhadap PAA | 82 |
| Tabel 3.37 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesembilan. | 83 |
| Tabel 3.38 | Persentase Angka Pengangguran Terbuka..... | 84 |
| Tabel 3.39 | Tingkat partisipasi Angkatan kerja | 84 |
| Tabel 3.40 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesepuluh .. | 85 |
| Tabel 3.41 | Persentase Penduduk di Bawah garis..... | 88 |
| Tabel 3.42 | Rasio Penduduk miskin terhadap total Penduduk... | 89 |
| Tabel 3.43 | Persentase Penanganan PMKS | 91 |
| Tabel 3.44 | Persentase Koperasi Aktif..... | 91 |
| Tabel 3.45 | Jumlah Usaha Mikro dan kecil | 92 |
| Tabel 3.46 | Jumlah Penyaluran Kredit untuk UMKM | 93 |
| Tabel 3.47 | Pengukuran Sasaran Srategis Sebelas | 94 |
| Tabel 3.48 | Perkembangan Jumlah Nilai Realisasi Investasi | 95 |
| Tabel 3.49 | Rasio daya Serap Tenaga Kerja | 96 |
| Tabel 3.50 | Jumlah Nilai rencana Investasi..... | 96 |
| Tabel 3.51 | Pengukuran Sasaran Kinerja Strategis Duabelas | 97 |
| Tabel 3.52 | Angka Partisipasi Murni | 99 |
| Tabel 3.53 | Angka Pendidikan yang Ditamatkan | 100 |
| Tabel 3.54 | Angka Melek huruf Dewasa | 100 |
| Tabel 3.55 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Tiga Belas ... | 101 |
| Tabel 3.56 | Jumlah Guru yang memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV | 102 |
| Tabel 3.57 | Angka Rata-Rata Lama Sekolah | 103 |
| Tabel 3.58 | Perkembangan Angka Partisipasi Kasar | 104 |
| Tabel 3.59 | Pendidikan dasar..... | 104 |
| Tabel 3.60 | Pendidikan Menengah..... | 105 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 3.61 | Perkembangan Angka Putus Sekolah di Aceh..... | 106 |
| Tabel 3.62 | Angka Kelulusan | 106 |
| Tabel 3.63 | Pengukuran Kinerja Strategis Empat Belas..... | 107 |
| Tabel 3.64 | Umur Harapan Hidup | 108 |
| Tabel 3.65 | Angka Kematian Ibu Melahirkan..... | 109 |
| Tabel 3.66 | Angka kematian Bayi..... | 110 |
| Tabel 3.67 | Angka Kematian Anak balita..... | 111 |
| Tabel 3.68 | Prevalensi Gizi Kurang dan Buruk | 112 |
| Tabel 3.69 | Cakupan Pertolongan Persalinan oleh tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan.... | 113 |
| Tabel 3.70 | Jumlah penduduk yang Mendapat Pelayanan JKMA | 113 |
| Tabel 3.71 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kelimabelas | 114 |
| Tabel 3.72 | Angka Kesuksesan Pengobatan TB | 115 |
| Tabel 3.73 | Cakupan prevalensi penyakit kusta <1 | 116 |
| Tabel 3.74 | Cakupan Kabupaten/Kota yang Memasuki Tahapan Eliminasi Malaria | 117 |
| Tabel 3.75 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keenambelas | 119 |
| Tabel 3.76 | Rincian Lintasan Jalan di Provinsi Aceh | 120 |
| Tabel 3.77 | Proporsi panjang Jaringan Jalan dalam kondisi Baik | 121 |
| Tabel 3.78 | Rasio jumlah Angkutan Darat/Penumpang angkutan Darat | 123 |
| Tabel 3.79 | Perkembangan rasio Jaringan Irigasi di Aceh..... | 124 |
| Tabel 3.80 | Persentase Penurunan Lingkungan Permukiman Kumuh | 126 |
| Tabel 3.81 | Persentase Peningkatan arus Penumpang Angkutan Umum Per Tahun | 126 |
| Tabel 3.82 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Tujuhbelas.. | 127 |
| Tabel 3.83 | Rehabilitasi Hutan dan Lahan kritis | 129 |
| Tabel 3.84 | Persentase Kesiapsiagaan Masyarakat dan Pemerintah dalam Menghadapi Bencana | 170 |
| Tabel 3.85 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Delapanbelas | 131 |
| Tabel 3.86 | Perkembangan Ketersediaan Pangan Utama | 133 |
| Tabel 3.87 | Peningkatan Pola konsumsi Pangan harapan..... | 134 |
| Tabel 3.88 | NTN Aceh Menurut Subsektor Perikanan..... | 135 |
| Tabel 3.89 | Nilai Tukar Nelayan | 136 |
| Tabel 3.90 | Nilai tukar Petani (NTP)..... | 137 |
| Tabel 3.91 | Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) | 138 |
| Tabel 3.92 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesembilan Belas | 139 |
| Tabel 3.93 | Perkembangan produksi padi atau Bahan Pangan Lainnya Per Tahun | 139 |
| Tabel 3.94 | Produktivitas padi atau bahan pangan utama lainnya per hektar | 140 |
| Tabel 3.95 | Jumlah Produktivitas Tanaman Holtikultura | 143 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Tabel 3.96 | Peningkatan Produksi Komoditi Unggulan Daerah .. | 145 |
| Tabel 3.97 | Produksi daging per tahun..... | 145 |
| Tabel 3.98 | Produksi telur per tahun | 146 |
| Tabel 3.99 | Volume produksi perikanan tahun 2010-2014 (ton) | 147 |
| Tabel 3.100 | Nilai Konsumsi Ikan | 148 |
| Tabel 3.101 | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Duapuluh ... | 149 |
| Tabel 3.102 | Luas Wilayah pertambangan Tanpa Izin | 150 |
| Tabel 3.103 | Perkembangan Perkembangan Rasio Ketersediaan Listrik..... | 151 |
| Tabel 3.104 | Rumah Tangga Pengguna Air Bersih..... | 152 |
| Tabel 3.105 | Rumah tangga pengguna Listrik | 153 |
| Tabel 3.106 | Realisasi Anggaran Pendapatan dan Pembiayaan Aceh Perubahan Tahun 2014..... | 154 |
| Tabel 3.107 | Realisasi Anggaran Belanja Aceh Tahun 2014 | 155 |
| Tabel 3.108 | Alokasi APBA tahun 2014 berdasarkan Urusan Pemerintahan | 157 |
| Tabel 3.109 | Jumlah dan realisasi APBA dalam Kurun Waktu 2012-2014..... | 158 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan dan penyampaian Laporan Kinerja merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan Gubernur menyusun laporan kinerja tahunan berdasarkan perjanjian kinerja dan menyampaikan kepada Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan Menteri Dalam Negeri paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, Pemerintah Aceh telah menyusun Laporan Kinerja Tahun 2014 sebagai media pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai visi dan misi yang diemban Pemerintah Aceh.

Penyusunan dokumen Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014 telah didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) 2012-2017, Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2014, dan Penetapan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014.

B. Kondisi Daerah

Aceh terletak di ujung barat laut Pulau Sumatera dengan Ibukota Banda Aceh yang memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat. Secara geografis Aceh terletak pada $01^{\circ}58'37,2''$ - $06^{\circ}04'33,6''$ Lintang Utara dan $94^{\circ}57'57,6''$ - $98^{\circ}17'13,2''$ Bujur Timur. Batas wilayah Aceh adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Indonesia



Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Aceh



Aceh memiliki luas wilayah darat 5.867.366 km², wilayah lautan sejauh 12 mil seluas 7.478,80 km² dan garis pantai sepanjang 2.698,89 km atau 1.677,01 mil. Secara administratif pada tahun 2014, Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 289 Kecamatan, 761 Mukim dan 6.474 Gampong/Desa dengan jumlah penduduk 5.015.234 jiwa.

C. Kelembagaan dan Sumber Daya Aparatur

1. Kelembagaan

Sebagai daerah otonomi khusus, Pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan berdasarkan kewenangannya terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan, yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Aceh yang terdiri dari 8 Sekretariat, 22 Dinas dan 18 Lembaga Teknis Daerah yang pembentukannya ditetapkan dalam Qanun Aceh dan Peraturan Gubernur Aceh, yaitu :

- 1) Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagaimana telah dirubah dengan Qanun Aceh Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2007;
- 2) Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagaimana telah diubah dengan Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2012;
- 3) Qanun Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam;



- 4) Qanun Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Aceh;
- 5) Qanun Nomor 8 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Registrasi Kependudukan Aceh;
- 6) Qanun Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Keurukon Katibul Wali;
- 7) Peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 33 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Lembaga Keistimewaan Aceh; dan
- 8) Peraturan Gubernur Aceh Nomor 30 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Pengurus Provinsi Korps Pegawai Republik Indonesia Aceh.

Adapun nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Aceh, secara rinci sebagaimana tertera dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Aceh

| No. | Satuan Kerja Perangkat Aceh |
|----------|---|
| I | Sekretariat terdiri dari : |
| 1 | Sekretariat Daerah Aceh |
| 2 | Sekretariat DPRA |
| 3 | Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama |
| 4 | Sekretariat Majelis Adat Aceh |
| 5 | Sekretariat Majelis Pendidikan Daerah |
| 6 | Sekretariat Baitul Mal Aceh |
| 7 | Sekretariat DPP KORPRI Aceh |
| 8 | Sekretariat Wali Nanggroe/Keurukon Katibul Wali |



| II Dinas terdiri dari : | |
|--------------------------------|---|
| 1 | Dinas Syariat Islam |
| 2 | Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk |
| 3 | Dinas Kesehatan |
| 4 | Dinas Pertambangan dan Energi |
| 5 | Dinas Kelautan dan Perikanan |
| 6 | Dinas Sosial |
| 7 | Dinas Keuangan Aceh |
| 8 | Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh |
| 9 | Dinas Pendidikan |
| 10 | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata |
| 11 | Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika |
| 12 | Dinas Kehutanan |
| 13 | Dinas Perkebunan |
| 14 | Dinas Pengairan |
| 15 | Dinas Bina Marga |
| 16 | Dinas Cipta Karya |
| 17 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan |
| 18 | Dinas Koperasi dan UKM |
| 19 | Dinas Pemuda dan Olahraga |
| 20 | Dinas Pertanian Tanaman Pangan |
| 21 | Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan |
| 22 | Dinas Registrasi Kependudukan Aceh |

| III Lembaga Teknis Daerah terdiri dari : | |
|---|--|
| 1 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah |
| 2 | Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat |
| 3 | Badan Arsip dan Perpustakaan |
| 4 | Badan Pemberdayaan Masyarakat |
| 5 | Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak |
| 6 | Badan Investasi dan Promosi |
| 7 | Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan |
| 8 | Badan Pengendalian Dampak Lingkungan |
| 9 | Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan |
| 10 | Badan Pembinaan Pendidikan Dayah |
| 11 | Badan Pelayanan Perizinan Terpadu |
| 12 | Badan Penanggulangan Bencana Aceh |
| 13 | Inspektorat Aceh |
| 14 | Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin |
| 15 | Rumah Sakit Jiwa |
| 16 | Rumah Sakit Ibu dan Anak |



| | |
|----|---|
| 17 | Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah |
| 18 | Kantor Penghubung Pemerintah Aceh di Jakarta |

Sumber : Biro Organisasi Setda Aceh, Januari 2015

Berdasarkan Satuan Kerja Perangkat Aceh, secara hirarki terdiri dari 1.319 Jabatan Struktural dengan jenjang eselonering tertera dalam tabel 1.2. berikut ini :

Tabel 1.2
Jumlah jabatan struktural menurut jenjang eselonering di lingkungan Pemerintah Aceh

| No. | Eselon | Jumlah |
|--------|--------|--------|
| 1 | I b | 1 |
| 2 | II a | 46 |
| 3 | II b | 20 |
| 4 | III a | 329 |
| 5 | III b | 31 |
| 6 | IV a | 892 |
| Jumlah | | 1.319 |

Sumber : Biro Organisasi Setda Aceh, Januari 2015

2. Sumber Daya Aparatur

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA), Pemerintah Aceh kondisi pada 31 Desember 2014 mempunyai sumber daya aparatur sebanyak 9.315 dengan komposisi menurut Golongan, Jenis Kelamin sebagaimana tertera pada tabel 1.3. di bawah ini :

Tabel 1.3.
Jumlah PNS berdasarkan Golongan dan jenis kelamin

| No | GOL. | Jenis Kelamin | | Jumlah | Persentase |
|--------|------|---------------|-----------|--------|------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | | |
| 1 | IV | 770 | 347 | 1.117 | 11,99 % |
| 2 | III | 3.350 | 2.633 | 5.983 | 64,23 % |
| 3 | II | 1.467 | 616 | 2.083 | 22,36 % |
| 4 | I | 120 | 12 | 132 | 1,42% |
| JUMLAH | | 5.707 | 3.608 | 9.315 | 100,00 |

Sumber : BKPP Aceh, Januari 2015



Sedangkan menurut kualifikasi tingkat pendidikan masih didominasi strata-1 sebanyak 4.406 orang atau 47,30% dari jumlah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil, sebagaimana dalam tabel 1.4 di bawah ini :

Tabel 1.4
Jumlah PNS berdasarkan Jenjang Pendidikan

| No | Kualifikasi Pendidikan | Jumlah PNS | Persentase |
|--------|------------------------|------------|------------|
| 1 | S3 | 20 | 0,21% |
| 2 | S2 | 1.176 | 12,62% |
| 3 | S1 | 4.406 | 47,30% |
| 4 | D4 | 142 | 1,52% |
| 5 | D3 | 936 | 10,05% |
| 6 | D2 | 12 | 0,13% |
| 7 | D1 | 36 | 0,39% |
| 8 | SLTA | 2.389 | 25,65% |
| 9 | SLTP | 131 | 1,41% |
| 10 | SD/MI | 67 | 0,72% |
| JUMLAH | | 9.315 | 100% |

Sumber :BKPP Aceh, 31 Desember 2014

D. Pemasalahan Utama (*Strategic Isued*)

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2014 yang telah ditetapkan dengan Qanun Nomor 12 Tahun 2013, maka konsistensi dan sinkronisasi terhadap kebijakan pembangunan tahunan daerah yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 29 Tahun 2013 tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2014 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMA 2012-2017. Pada tahap ini peletakan dasar untuk mendukung agro industri menetapkan tema Pembangunan Aceh pada tahun 2014, yaitu :



”Memperkuat perekonomian yang inklusif melalui penanggulangan kemiskinan dan Penurunan Pengangguran Menuju Aceh Sejahtera” dengan 7 (tujuh) isu strategis pembangunan, yaitu :

1. Penurunan Angka Kemiskinan dan Pengangguran;
2. Reformasi Birokrasi;
3. Peningkatan Infrastruktur yang terintegrasi;
4. Ketahanan Pangan dan Nilai Tambah;
5. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan;
6. Keberlanjutan Perdamaian, Penerapan Dinul Islam, Adat dan Budaya yang terus dioptimalkan;
7. Pengurangan Resiko Bencana.

Dari 7 (tujuh) isu Strategis Pembangunan tersebut, Pemerintah Aceh menetapkan sasaran utama pembangunan Tahun 2014, yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi ditargetkan tumbuh sebesar 6,2-6,7%;
- b. Tingkat pengangguran terbuka diharapkan turun menjadi sekitar 7,10%;
- c. Tingkat kemiskinan ditargetkan mampu turun menjadi antara 17,5-15,5%, dan sebaran penduduk miskin dalam proporsi yang seimbang antara persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan.
- d. Tingkat Inflasi diharapkan dapat dikendalikan sekitar 4,2-5,0%;
- e. Nilai Tukar Petani diharapkan naik menjadi sekitar 105.
- f. Nilai ekspor meningkat sebesar 15% terutama dari produk pertanian, Perikanan, dan pupuk kimia;



- g. Nilai PDRB sektor pertanian diharapkan meningkat sebesar 6%;
- h. Realisasi penyaluran kredit investasi dan usaha diharapkan meningkat sekitar 20%, seiring meningkatnya realisasi investasi serta tumbuhnya UMKM.

E. Sistematika Penyajian

Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014 disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Kondisi Daerah
- C. Kelembagaan dan Sumber Daya Aparatur
 - 1. Kelembagaan
 - 2. Sumberdaya Aparatur
- D. Permasalahan Utama (Strategic Issued)
- E. Sistematika Penyajian

BAB II PERENCANAAN KINERJA

- A. Perencanaan
 - 1. RPJMA Tahun 2012-2017
 - 2. Indikator Kinerja Utama
 - 3. Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA)
- B. Penetapan Kinerja Tahun 2014



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Metode Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja
- B. Capaian Kinerja Pemerintah Aceh
- C. Akuntabilitas Keuangan

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN 1 PENETAPAN KINERJA

LAMPIRAN 2 PENGUKURAN KINERJA



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN

Berdasarkan Pasal 141 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, bahwa perencanaan Pembangunan Aceh/Kabupaten/Kota disusun secara komprehensif sebagai bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : (a). Nilai-nilai Islam; (b). Sosial Budaya; (c). Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan; (d). Keadilan dan Pemerataan; dan (e). Kebutuhan, yang disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan amanat tersebut, Pemerintah Aceh telah menetapkan Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017 yang merupakan panduan pelaksanaan pembangunan Aceh dalam kurun waktu lima tahunan. Sebagai langkah konkrit dalam pelaksanaan program dan kegiatan selama periode 1 (satu) tahun, Pemerintah Aceh juga telah menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2013 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2014.

Secara sistematis, keterkaitan dan komponen setiap dokumen Perencanaan Pemerintah Aceh dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. RPJMA Tahun 2012-2017

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017 merupakan suatu tahapan rencana pembangunan Aceh yang disusun berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh, Undang-Undang 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, yang berisikan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pembangunan dalam kurun waktu 5 (lima) tahunan. Komponen perencanaan jangka menengah Pemerintah Aceh terdiri dari :

a. Visi

Visi Pemerintah Aceh tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut :

"Aceh yang Bermartabat, Sejahtera, Berkeadilan, dan Mandiri Berlandaskan Undang-Undang Pemerintahan Aceh Sebagai Wujud MoU Helsinki".

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan yang merupakan penjabaran dari visi

yang telah ditetapkan. Misi Pemerintah Aceh tahun 2012-2017 sebagai berikut :

1. Memperbaiki tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui Implementasi dan penyelesaian peraturan pelaksana Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) untuk menjaga perdamaian yang abadi.
2. Menerapkan nilai-nilai budaya Aceh dan Nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan masyarakat.
3. Memperkuat struktur ekonomi dan kualitas sumber daya manusia.
4. Melaksanakan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan.
5. Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA.

c. Tujuan

Tujuan Pembangunan Aceh ditetapkan dengan mengacu pada visi dan misi sebagaimana tercantum dalam RPJMA tahun 2012-2017, yang berisikan :

1. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui penyelesaian peraturan pelaksana dan Implementasi UUPA untuk menjaga perdamaian abadi.
2. Mewujudkan nilai-nilai budaya Aceh dan nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan.
3. Mewujudkan struktur ekonomi dan kualitas Sumber Daya Manusia yang handal.
4. Mewujudkan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan.
5. Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA.

Untuk menjamin konsistensi Penerapan Sistem Perencanaan Pembangunan dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pemerintah Aceh telah menetapkan sinkronisasi antar komponen Perencanaan Daerah Aceh. Sinkronisasi dimaksud, meliputi konsistensi keterkaitan antara Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan, sebagaimana tertera pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Matriks Hubungan antara Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan

| MISI | TUJUAN | INDIKATOR TUJUAN |
|--|---|---|
| Memperbaiki tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui Implementasi dan penyelesaian peraturan pelaksana Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) untuk menjaga perdamaian yang abadi | Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui penyelesaian peraturan pelaksana dan Implementasi UUPA untuk menjaga perdamaian yang abadi | 1. Opini BPK menjadi WTP |
| | | 2. LAKIP Aceh menjadi 'B'. |
| | | 3. Peringkat LPPD Pemerintah Aceh menjadi Tinggi |
| | | 4. Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan |
| Menerapkan nilai-nilai budaya Aceh dan Nilai-Nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan masyarakat | Mewujudkan nilai-nilai budaya Aceh dan nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan | 1. Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah dari MPU yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan budaya Aceh sebanyak 75 dokumen |
| | | 2. Sertifikasi Produk halal yang ditetapkan oleh MPU sebanyak 60 produk |
| | | 3. Jumlah kunjungan wisatawan: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Wisatawan Nusantara 2.865.189 orang ➢ Wisatawan Mancanegara : 83.766 orang |
| Memperkuat struktur ekonomi dan kualitas sumber daya manusia | Mewujudkan struktur ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang handal | 1. Menurunnya angka kemiskinan Aceh dari 19,57 persen menjadi 9,50 persen. |
| | | 2. Menurunnya angka pengangguran terbuka Aceh dari 7,43 persen menjadi 5 persen. |
| | | 3. Meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) dari 900 Miliar menjadi 1,5 T. |

| MISI | TUJUAN | INDIKATOR TUJUAN |
|--|--|---|
| | | 4. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Aceh tanpa migas dari 5,89 persen menjadi 7,3-8 persen (ADHK). 5. Meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat non migas (ADHK) dari 6,7 juta menjadi 8,5 juta. 6. Meningkatnya investasi asing dari USD 2,3 M menjadi USD 10 M. 7. Meningkatnya investasi dalam negeri dari Rp 6,3 T menjadi Rp 30 T. |
| Melaksanakan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan | Mewujudkan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan | 1. Pembangunan dan pemeliharaan jalan tembus antar Kab/Kota sepanjang 70 Km 2. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik s.d tahun 2017 : 88,12% 3. Rasio Jaringan irigasi s.d 2017 : 75,34% |
| Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA | Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA | 1. Jumlah produksi padi atau bahan pangan lainnya : a. Padi : 2.924.211 Ton b. Jagung : 249.007 Ton c. Kedele : 163.988 Ton. 2. Jumlah produktivitas pertanian s.d tahun 2017: a. Padi : 59,03 Ku/Ha b. Jagung : 45,12 Ku/Ha c. Kedele : 18,84 Ku/Ha 3. Meningkatnya luasan areal pertanian yang baru. 4. Jumlah Produksi daging : a. Sapi : 11.519.550 kg b. Kerbau : 4.546.950 kg c. Kambing : 2.037.060 kg 5. Jumlah Produksi perikanan : 391.094 ton |

d. Sasaran Strategis

Sasaran Pembangunan Aceh yang telah ditetapkan pada RPJMA tahun 2012-2017 menjadi acuan untuk menetapkan Sasaran Strategis dalam penyusunan



Perjanjian Kinerja. Hal ini merupakan langkah dan strategi yang dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam menjaga konsistensi dan sinkronisasi Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, adapun sasaran strategis dimaksud adalah :

1. Meningkatnya Jumlah Peraturan dan Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian.
2. Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang *Good Governance* dan *Clean Government*.
3. Meningkatnya pelayanan publik dan akses informasi penyelenggaraan pemerintahan.
4. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan Aceh
5. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan perdamaian.
6. Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam.
7. Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor pertanian, industri, perdagangan & pariwisata.
8. Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)
9. Menurunnya angka pengangguran terbuka Aceh
10. Menurunnya angka kemiskinan dengan perbaikan pendapatan dan pemberdayaan kemandirian melalui perluasan lapangan usaha
11. Meningkatnya Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing

12. Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang pendidikan pada tahun 2015.
13. Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.
14. Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.
15. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.
16. Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah
17. Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas.
18. Meningkatnya ketahanan dan kemandirian pangan Aceh.
19. Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan
20. Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan.

Matriks hubungan antara Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis sebagaimana tertera dalam tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran Strategis

| Tujuan | | | Sasaran Strategis | | |
|--------|---|--|-------------------|---|---|
| No. | Uraian | Indikator Tujuan | No. | Uraian | Indikator Sasaran |
| 1 | Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui penyelesaian peraturan pelaksana dan Implementasi UUPA untuk menjaga perdamaian yang abadi | Opini BPK menjadi WTP | 1. | Meningkatnya Jumlah Peraturan dan Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian | Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan |
| | | LAKIP Aceh menjadi 'B'. | | | Jumlah Peraturan Presiden ttg Penyerahan BPN Aceh/Kab/Kota menjadi Perangkat Daerah |
| | | Peringkat LPPD Pemerintah Aceh menjadi Tinggi | | | Jumlah Qanun Aceh |
| | | Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan | | | Jumlah Peraturan Gubernur |
| | | | | | Jumlah Keputusan Gubernur |
| | | | 2. | Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Good Governance dan Clean Government | Perolehan Opini hasil pemeriksaan BPK* |
| | | | | | Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh* |
| | | | | | Nilai LPPD Pemerintah Aceh* |
| | | | | | Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik : |
| | | | | | a. RSUZA |
| | | | | | b. RSIA |
| | | | | | c. RSJ |
| | | | | | d. BP2T |
| | | | | | Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa |
| | | | | | Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan* |
| | | | 3. | Meningkatnya pelayanan publik dan akses informasi penyelenggaraan pemerintahan. | Persentase jumlah penduduk wajib KTP yang sudah melakukan perekaman e-KTP |
| | | | | | Persentase informasi pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh* |
| | | | | | Jumlah unit pelayanan publik provinsi yang mendapat penghargaan dari Pemerintah |



BAB II PERENCANAAN KINERJA

| Tujuan | | | Sasaran Strategis | | |
|--------|--|---|-------------------|--|--|
| No. | Uraian | Indikator Tujuan | No. | Uraian | Indikator Sasaran |
| | | | 4. | Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan Aceh | Persentase partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu : a. Pemilu Legislatif b. Pemilu Presiden Persentase Partisipasi perempuan di lembaga Pemerintah Persentase Angkatan Kerja Perempuan Persentase Pembinaan terhadap LSM/Ormas dan OKP |
| | | | 5. | Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan perdamaian. | jumlah pelanggaran qanun syariat dan gangguan trantibum yang ditangani Jumlah Linmas per jumlah 10.000 penduduk (PP No. 6/2008) |
| 2 | Mewujudkan nilai-nilai budaya Aceh dan nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan | Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah dari MPU yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan budaya Aceh sebanyak 75 dokumen | 6. | Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam. | Jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh : * Manca Negara Domestik |
| | | Sertifikasi Produk halal yang ditetapkan oleh MPU sebanyak 60 produk | | | Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional |
| | | Jumlah kunjungan wisatawan : a. Wisatawan Nusantara : 2.865.189 orang b. Wisatawan Mancanegara : 83.766 orang | | | Rasio tempat ibadah per satuan penduduk Jumlah Dayah bertaraf Internasional Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan* Jumlah sertifikasi produk halal* Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah* |
| 3 | Mewujudkan struktur ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang handal | Menurunnya angka kemiskinan Aceh dari 19,57 persen menjadi 9,50 persen. | 7. | Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata. | Pertumbuhan PDRB |
| | | Meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) dari 900 Miliyar menjadi 1,5 Triliyun. | | | Laju inflasi Aceh PDRB per kapita ADHB Ekspor non migas Jumlah Komoditi Unggulan daerah yang dikembangkan di bidang Perkebunan |
| | | Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Aceh tanpa migas dari 5,89 persen menjadi 7,3-8 persen (ADHK). | 8. | Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA) | Persentase Peningkatan Pendapatan Asli Aceh (PAA) * |
| | | Meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat non migas (ADHK) dari 6,7 juta menjadi 8,5 juta. | | | Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA Persentase Kontribusi Zakat terhadap PAA |



BAB II PERENCANAAN KINERJA

| Tujuan | | | Sasaran Strategis | | |
|--------|--------|---|-------------------|---|--|
| No. | Uraian | Indikator Tujuan | No. | Uraian | Indikator Sasaran |
| | | Meningkatnya investasi asing dari USD 2,3 M menjadi USD 10 M. Meningkatnya investasi dalam negeri dari Rp 6,3 T menjadi Rp 30 T. | 9. | Menurunnya angka pengangguran terbuka Aceh | Persentase angka pengangguran terbuka* Tingkat partisipasi angkatan kerja |
| | | | 10. | Menurunnya angka kemiskinan dengan perbaikan pendapatan dan pemberdayaan kemandirian melalui perluasan lapangan usaha | Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan* Rasio Penduduk Miskin terhadap total penduduk* Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita Persentase Penanganan PMKS* Persentase koperasi aktif * Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Jumlah Penyaluran kredit untuk UMKM |
| | | | 11. | Meningkatnya Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing | Jumlah nilai realisasi investasi (PMDN/PMA) * Rasio daya serap tenaga kerja Jumlah nilai rencana investasi |
| | | | 12. | Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang pendidikan pada tahun 2015. | Angka partisipasi murni: * a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A b. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B c. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/ MA/ Paket C Angka pendidikan yang ditamatkan* a. Tidak tamat SD/ sederajat b. Tamat SD/ sederajat c. Tamat SMP/ sederajat d. SMA/ sederajat Angka melek huruf usia 15-24 tahun * |



| Tujuan | | | Sasaran Strategis | | |
|--------|--------|------------------|-------------------|--|---|
| No. | Uraian | Indikator Tujuan | No. | Uraian | Indikator Sasaran |
| | | | 13. | Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan. | Jumlah Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV* Angka rata-rata lama sekolah Angka Partisipasi Kasar a. SD/MI/Paket A b. SMP/MTS/Paket B c. SMA/MA/Paket C Pendidikan dasar a. Angka partisipasi sekolah b. Rasio guru terhadap murid Pendidikan menengah a. Angka partisipasi sekolah b. Rasio guru terhadap murid Angka Putus Sekolah a. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI b. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs c. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA Angka Kelulusan* a. Angka Kelulusan (AL) SD/MI b. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs c. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA |
| | | | 14. | Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015. | Umur harapan hidup Angka kematian ibu melahirkan* Angka kematian bayi* Angka kematian anak balita* Prevalensi gizi kurang dan buruk Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan* Jumlah penduduk yang mendapat pelayanan JKMA* |
| | | | 15. | Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular. | Angka kesuksesan pengobatan TB Cakupan prevalensi penyakit kusta <1 Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria* |



BAB II PERENCANAAN KINERJA

| Tujuan | | | Sasaran Strategis | | |
|--------|--|--|-------------------|---|--|
| No. | Uraian | Indikator Tujuan | No. | Uraian | Indikator Sasaran |
| 4 | Mewujudkan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan | Pembangunan dan pemeliharaan jalan tembus antar Kab/Kota sepanjang 70 Km | 16. | Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah | Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik s.d tahun 2017 : 88,12% |
| | | Rasio Jaringan irigasi s.d 2017 : 75,34% | | | Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik * Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi* Permukiman layak huni Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum /tahun Rasio jumlah angkutan darat / penumpang angkutan darat |
| 5 | Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA | Jumlah produksi padi atau bahan pangan lainnya : a. Padi : 2.924.211 Ton b. Jagung : 249.007 Ton c. Kedele : 163.988 Ton. | 17. | Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas. | Persentase penanganan sampah Pemantauan Pencemaran status mutu air Rehabilitasi hutan dan lahan kritis Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Amdal. Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana* |
| | | Jumlah produktivitas pertanian s.d tahun 2017: a. Padi : 59,03 Ku/Ha b. Jagung : 45,12 Ku/Ha c. Kedele : 18,84 Ku/Ha | | | Persentase penanganan sampah Pemantauan Pencemaran status mutu air Rehabilitasi hutan dan lahan kritis Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Amdal. Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana* |
| 5 | Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA | Jumlah produksi padi atau bahan pangan lainnya : a. Padi : 2.924.211 Ton b. Jagung : 249.007 Ton c. Kedele : 163.988 Ton. | 18. | Meningkatnya ketahanan dan kemandirian pangan Aceh. | Jumlah Ketersediaan cadangan pangan utama Peningkatan pola Konsumsi Pangan Harapan Penanganan desa Rawan Pangan Nilai Tukar Nelayan Nilai Tukar Petani |
| | | Jumlah produktivitas pertanian s.d tahun 2017: a. Padi : 59,03 Ku/Ha b. Jagung : 45,12 Ku/Ha c. Kedele : 18,84 Ku/Ha | | | Jumlah Ketersediaan cadangan pangan utama Peningkatan pola Konsumsi Pangan Harapan Penanganan desa Rawan Pangan Nilai Tukar Nelayan Nilai Tukar Petani |



| Tujuan | | | Sasaran Strategis | | |
|--------|--------|--|-------------------|---|--|
| No. | Uraian | Indikator Tujuan | No. | Uraian | Indikator Sasaran |
| | | Meningkatnya luasan areal pertanian yang baru. | 19. | Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan | Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun* : |
| | | Jumlah Produksi daging : | | | a. Padi |
| | | a. Sapi : 11.519.550 kg | | | b. Jagung |
| | | b. Kerbau : 4.546.950 kg | | | c. Kedelai |
| | | c. Kambing : 2.037.060 kg | | | Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar* : |
| | | Jumlah Produksi perikanan : 391.094 ton | | | a. Padi |
| | | | | | b. Jagung |
| | | | | | c. Kedelai |
| | | | | | Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura : |
| | | | | | a. Bawang Merah |
| | | | | | b. Kentang |
| | | | | | c. Cabe Besar |
| | | | | | d. Cabe Rawit |
| | | | | | Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah : |
| | | | | | a. Karet Kering |
| | | | | | b. Kelapa Sawit |
| | | | | | c. Kopi Biji Kering |
| | | | | d. Kakao Biji Kering | |
| | | | | Produksi Daging per tahun * | |
| | | | | Produksi telur pertahun | |
| | | | | Jumlah Produksi perikanan* | |
| | | | | Nilai Konsumsi Ikan | |
| | | | 20. | Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. | Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin |
| | | | | | Rasio ketersediaan daya listrik |
| | | | | | Rumah tangga pengguna air bersih |
| | | | | | Rumah tangga pengguna listrik |

Ket : * Indikator Kinerja Utama

2. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil berbagai program dan kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi Pemerintah Daerah.

Untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran Pemerintah Aceh sebagaimana yang telah ditetapkan dalam



RPJMA Tahun 2012-2017, Pemerintah Aceh telah menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2014 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh. Adapun Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh, yaitu :

1. Opini BPK
2. Nilai LAKIP Pemerintah Aceh
3. Peringkat LPPD Pemerintah Aceh
4. Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan
5. Tersedianya akses informasi dokumen publik (RPJPA, RTRWA, RPJMA, Statistik Daerah, APBA, LAKIP Pemerintah Aceh, LKPJ, LPPD) pada Website Pemerintah.
6. Jumlah peraturan pelaksana UUPA yang harus diselesaikan :
 - a. Peraturan Pemerintah
 - b. Peraturan Presiden
 - c. Qanun
7. Jumlah implementasi turunan UUPA yang ditetapkan :
 - a. Peraturan Gubernur
 - b. Keputusan Gubernur
8. Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah dari MPU yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan budaya Aceh
9. Sertifikasi Produk halal yang ditetapkan oleh MPU
10. Jumlah produksi padi atau bahan pangan lainnya :
 - a. Padi
 - b. Jagung



- c. Kedele
- 11. Persentase jumlah daerah rawan pangan
- 12. Jumlah produktivitas pertanian :
 - a. Padi
 - b. Jagung
 - c. Kedele
- 13. Jumlah Produksi daging :
 - a. Sapi
 - b. Kerbau
 - c. Kambing
- 14. Jumlah Produksi perikanan
- 15. Persentase penurunan angka kemiskinan
- 16. Pertumbuhan PDRB
- 17. Jumlah PAD
- 18. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat non migas
- 19. Persentase koperasi aktif
- 20. Persentase penurunan Angka Pengangguran Terbuka
- 21. Jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh :
 - a. Wisatawan Nusantara
 - b. Wisatawan Mancanegara
- 22. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
- 23. Persentase penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- 24. Angka Partisipasi Murni :
 - a. SD/MI (APM)
 - b. SMP/MTs (APM)
 - c. SMA/SMK/MA
- 25. Angka melek huruf usia 15-24 tahun



26. Angka kelulusan :
 - a. SD/MI
 - b. SMP/MTs
 - c. SMA/SMK/MA
27. Angka kematian bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup.
28. Angka kematian balita (AKBA) per 1000 Kelahiran Hidup.
29. Proporsi kelahiran yang ditolong tenaga kesehatan terlatih.
30. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 Kelahiran Hidup.
31. Tersedianya akses jaminan kesehatan bagi masyarakat Aceh berbasis asuransi sosial atau JKMA
32. Prevalensi malaria (per 1000 penduduk).
33. Prevalensi ODMK per 1.000.000 penduduk.
34. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik
35. Rasio Jaringan irigasi
36. Jumlah nilai realisasi investasi PMA/PMDN
37. Kesiapan masyarakat dan Pemerintah dalam menghadapi bencana
38. Kualitas kondisi lingkungan hidup

3. RENCANA KERJA PEMERINTAH ACEH (RKPA)

Rencana Kerja Pemerintah Aceh Tahun 2014 merupakan dokumen penjabaran perencanaan Aceh untuk periode 1 (satu) tahun yang penyusunannya didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017. Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2014 menjadi pedoman dan langkah



kerja Pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan yang bersifat wajib dan pilihan. Langkah dan kebijakan strategis yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh bertujuan mewujudkan pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented government*).

Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2014 memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang menjadi pedoman dalam penyusunan RAPBA Tahun Anggaran 2014. Berdasarkan dokumen APBA Tahun Anggaran 2014, Pemerintah Aceh telah menetapkan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2014 yang dijadikan pedoman dalam pengukuran pencapaian kinerja Pemerintah Aceh dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah.

B. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2014

Pada tahun 2014 Pemerintah Aceh telah menetapkan perjanjian kinerja yang merupakan pernyataan komitmen, tekad dan janji untuk mencapai kinerja dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.

Penyusunan Dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Aceh tahun 2014 telah mempedomani Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja, dengan memperhatikan Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2013 tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2014, Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2013 tentang Anggaran

Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) Tahun 2014, Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2014 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA-P) Tahun 2014 dan Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2014 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh.

Penetapan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014 berisikan 20 sasaran strategis, dan 95 indikator dan target kinerja sasaran. Secara rinci, dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014 sebagaimana tertera pada tabel 2.3 di bawah ini :

Tabel 2.3
Penetapan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2014

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | | Target |
|-----|---|-------------------|---|-----------|
| (1) | (2) | (3) | | (4) |
| 1. | Meningkatnya Jumlah Peraturan dan Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian | 1.1 | Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan | 1 PP |
| | | 1.2 | Jumlah Peraturan Presiden ttg Penyerahan BPN Aceh/Kab/Kota menjadi Perangkat Daerah | 1 Pepres |
| | | 1.3 | Jumlah Qanun Aceh | 12 Qanun |
| | | 1.4 | Jumlah Peraturan Gubernur | 45 Pergub |
| | | 1.5 | Jumlah Keputusan Gubernur | 347 Kegub |
| 2. | Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governance dan Clean Government | 2.1 | Perolehan Opini hasil pemeriksaan BPK * | WTP |
| | | 2.2 | Perolehan Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Aceh * | 65,5 |
| | | 2.3 | Peringkat LPPD Pemerintah Aceh * | 2,01 |
| | | 2.4 | Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik : | |
| | a. RSUZA | 87 | | |
| | b. RSIA | 76 | | |
| | c. RSJ | 76,5 | | |
| | d. BP2T | 82 | | |



| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | |
|-----|---|--------------------|--|-----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| | | 2.5 | Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa | 0,25 % |
| | | 2.6 | Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan | 3,00 % |
| 3. | Meningkatnya Pelayanan Publik dan Akses Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan. | 3.1 | Persentase jumlah penduduk wajib KTP yang sudah melakukan perekaman e-KTP | 94 % |
| | | 3.2 | Persentase informasi pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh * | 90 % |
| | | 3.3 | Jumlah unit pelayanan publik provinsi yang mendapat penghargaan dari Pemerintah | 5 Unit |
| 4. | Meningkatnya Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan Aceh | 4.1 | Persentase partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu : | |
| | | | a. Pemilu Legislatif | 75 % |
| | | b. Pemilu Presiden | 75 % | |
| | | 4.2 | Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah | 27 % |
| 4.3 | Partisipasi angkatan kerja perempuan | 37,8 % | | |
| 4.4 | Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP | 80 % | | |
| 5. | Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan perdamaian. | 5.1 | Jumlah pelanggaran qanun syariat dan gangguan trantibum yang ditangani | 2.654 kasus |
| | | 5.2 | Jumlah Linmas per jumlah 10.000 penduduk (PP No. 6/2008) | 21.696 Personil |



| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | |
|-----|--|-------------------|--|---------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 6. | Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam. | 6.1 | Jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh : * a. Manca Negara b. Domestik | 48.476 Orang 1.658.095 Orang |
| | | 6.2 | Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional | 40 orang |
| | | 6.3 | Rasio tempat ibadah per satuan penduduk | 0,376 % |
| | | 6.4 | Jumlah Dayah bertaraf Internasional | 4 Dayah |
| | | 6.5 | Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Taushiah yang ditetapkan * | 11 Dokumen |
| | | 6.6 | Jumlah sertifikasi produk halal * | 20 Sertifikat |
| | | 6.7 | Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah | 18.000.000.000 |
| 7. | Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor pertanian, industri, perdagangan & pariwisata. | 7.1 | Pertumbuhan PDRB | 6,3 % |
| | | 7.2 | Laju inflasi Aceh | 5 % |
| | | 7.3 | PDRB per kapita atas Dasar Harga Berlaku | 26,41 Juta |
| | | 7.4 | Ekspor non migas | 97 juta US\$ |
| | | 7.5 | Jumlah Komoditi Unggulan daerah yang dikembangkan bidang perkebunan | 5 Komoditi |
| 8. | Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA) | 8.1 | Persentase Peningkatan Pendapatan Asli Aceh (PAA) * | 14 % |
| | | 8.2 | Persentase kontribusi PAA terhadap APBA | 10 % |
| | | 8.3 | Persentase kontribusi zakat terhadap PAA | 1 % |
| 9. | Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh | 9.1 | Persentase angka pengangguran * terbuka * | 7,1 % |
| | | 9.2 | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja* | 68,54 % |
| 10. | Menurunnya Angka Kemiskinan dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian melalui Perluasan Lapangan Usaha | 10.1 | Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan* | 15,5 % |
| | | 10.2 | Rasio Penduduk Miskin terhadap total penduduk* | 170 org per 1000 pddk |
| | | 10.3 | Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita | 5,3 Persen |
| | | 10.4 | Persentase Penanganan PMKS* | 30 % |
| | | 10.5 | Persentase koperasi aktif * | 54,19 % |
| | | 10.6 | Jumlah Usaha Mikro dan Kecil | 83.516 unit |
| | | 10.7 | Jumlah Penyaluran kredit untuk UMKM | 14,5 Triliun |



| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | | Target |
|------|--|-------------------|---|---------------|
| (1) | (2) | (3) | | (4) |
| 11. | Meningkatnya Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing | 11.1 | Jumlah nilai realisasi investasi (PMDN/PMA) * | 2,3 T Rupiah |
| | | 11.2 | Rasio daya serap tenaga kerja | 1:140 Rasio |
| | | 11.3 | Jumlah nilai rencana investasi | 29.2 T Rupiah |
| 12. | Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015. | 12.1 | Angka partisipasi murni : | |
| | | a. | Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A | 97,8 % |
| | | b. | Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B | 79,5 % |
| | | c. | Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/ SMK/ MA/ Paket C | 67,5 % |
| | | 12.2 | Angka pendidikan yang ditamatkan : | |
| | | a. | Tidak tamat SD/ sederajat | 18 % |
| | | b. | Tamat SD/ sederajat | 23 % |
| c. | Tamat SMP/ sederajat | 18 % | | |
| d. | Tamat SMA/ sederajat | 28 % | | |
| 12.3 | Angka melek huruf usia 15-24 tahun | 97,3 % | | |
| 13. | Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan. | 13.1 | Jumlah Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV | 60 % |
| | | 13.2 | Angka rata-rata lama sekolah | 10 Tahun |
| | | 13.3 | Angka partisipasi kasar | |
| | | a. | SD/MI/Paket A | 105,00 % |
| | | b. | SMP/MTS/Paket B | 100,00 % |
| | | c. | SMA/MA/Paket C | 88,00 % |
| | | 13.4 | Pendidikan dasar | |
| | | a. | Angka partisipasi sekolah | 99,48 % |
| b. | Rasio guru terhadap murid | 1:13 Rasio | | |
| 13.5 | Pendidikan menengah | | | |
| a. | Angka partisipasi sekolah | 95,87 % | | |
| b. | Rasio guru terhadap murid | 1:11 Rasio | | |
| 13.6 | Angka Putus Sekolah | | | |
| a. | Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI | 6 % | | |
| b. | Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs | 14 % | | |
| c. | Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA | 12 % | | |
| 13.7 | Angka Kelulusan * | | | |
| a. | Angka Kelulusan (AL) SD/MI | 86 % | | |
| b. | Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs | 88 % | | |
| c. | Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA | 91 % | | |



| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | | Target |
|-----|---|-------------------|--|-----------------|
| (1) | (2) | (3) | | (4) |
| 14. | Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015. | 14.1 | Umur harapan hidup | 69,20 Tahun |
| | | 14.2 | Angka kematian ibu melahirkan * | 123 /100.000 LH |
| | | 14.3 | Angka kematian bayi * | 18 /1000 LH |
| | | 14.4 | Angka kematian anak balita * | 35 /1000 LH |
| | | 14.5 | Prevalensi gizi kurang dan buruk | 18 % |
| | | 14.6 | Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan* | 87 % |
| | | 14.7 | Jumlah penduduk yang mendapat pelayanan JKMA * | 1.762.452 Jiwa |
| 15. | Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular. | 15.1 | Angka kesuksesan pengobatan TB | 89 % |
| | | 15.2 | Cakupan prevalensi penyakit kusta < 1 | 1 % |
| | | 15.3 | Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria * | 17 kab/kota |
| 16. | Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah | 16.1 | Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik * | 71,69 % |
| | | 16.2 | Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi * | 3,69 % |
| | | 16.3 | Permukiman layak huni | 94,44 % |
| | | 16.4 | Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh | 1 % |
| | | 16.5 | Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum/ tahun | 2,5 % |
| | | 16.6 | Rasio jumlah angkutan darat/ penumpang angkutan darat | 0,0547 % |
| 17. | Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas. | 17.1 | Persentase penanganan sampah | 78 % |
| | | 17.2 | Pemantauan Pencemaran status mutu air mutu air | 55 % |
| | | 17.3 | Rehabilitasi hutan dan lahan kritis | 650 Ha |
| | | 17.4 | Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Amdal. | 82 % |
| | | 17.5 | Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana * | 74 % |
| 18. | Meningkatnya ketahanan dan kemandirian pangan Aceh. | 18.1 | Jumlah Ketersediaan cadangan pangan utama | 150 Ton |
| | | 18.2 | Peningkatan pola Konsumsi Pangan Harapan | 83,4 Skor PPH |
| | | 18.3 | Penanganan Desa Rawan Pangan | 625 Desa |
| | | 18.4 | Nilai Tukar Nelayan | 109,60 NTN |
| | | 18.5 | Nilai Tukar Petani | 108 % |



| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | |
|------|---|-------------------|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | |
| 19. | Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan | 19.1 | Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun : * a. Padi b. Jagung c. Kedelai | 2.200.000 Ton 210.000 Ton 121.000 Ton |
| | | 19.2 | Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar : * a. Padi b. Jagung c. Kedelai | 49,80 Ku/Ha 43,77 Ku/Ha 15,44 Ku/Ha |
| | | 19.3 | Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura : a. Bawang Merah b. Kentang c. Cabe Besar d. Cabe Rawit | 56,46 Ku/Ha 150,18 Ku/Ha 108,08 Ku/Ha 124,94 Ku/Ha |
| | | 19.4 | Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah : a. Karet Kering b. Kelapa Sawit c. Kopi Biji Kering d. Kakao Biji Kering | 73.208 Ton 313.874 Ton 54.857 Ton 37.028 Ton |
| | | 19.5 | Produksi Daging per tahun * | 30.784.356 Kg |
| | | 19.6 | Produksi telur pertahun | 16.244.111 Kg |
| | | 19.7 | Jumlah Produksi perikanan * | 307.288 Ton |
| | | 19.8 | Nilai Konsumsi Ikan | 41,76 Kg/kap /thn |
| | | 20. | Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. | 20.1 |
| 20.2 | Rasio ketersediaan daya listrik | | | 87 % |
| 20.3 | Rumah tangga pengguna air bersih | | | 59,8 % |
| 20.4 | Rumah tangga pengguna listrik | | | 93,00 % |

Ket : * Indikator Kinerja Utama



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan dari kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam upaya mencapai Visi, Misi Organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam melaksanakan Sistem AKIP, Pemerintah Aceh telah menetapkan Perjanjian Kinerja Tahun 2014 yang berisikan 20 sasaran strategis, 95 indikator kinerja, untuk selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat capaian kinerja dalam kurun waktu tahun 2014.

A. Metode Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan realisasi setiap indikator sasaran dengan target kinerja untuk mengetahui tingkat capaian atau selisih kinerja (*performance gap*). Tingkat capaian atau selisih kinerja tersebut menjadi acuan dalam penetapan kebijakan perencanaan Pemerintah Aceh untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Dalam pengukuran tingkat keberhasilan setiap indikator kinerja menggunakan dua rumus sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara



dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta dengan memperhatikan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Metode pengukuran terhadap capaian kinerja yang dilakukan Pemerintah Aceh terdiri dari :

- a. Semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin baik (**Progres Positif**) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- b. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian rencana tingkat capaian (**Progres Negatif**), maka digunakan rumus :

$$\text{Persentase pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{(\text{Realisasi}) - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap indikator sasaran dan rata-rata tingkat capaian berdasarkan sasaran strategis, menggunakan skala pengukuran sebagaimana tertera sebagai berikut :

| No. | Rentang Capaian | Kategori Capaian |
|-----|-----------------|------------------|
| 1. | Lebih dari 100% | Sangat Baik |
| 2. | 76% sampai 100% | Baik |
| 3. | 55% sampai 75% | Cukup |
| 4. | Kurang dari 55% | Kurang |



B. Capaian Kinerja Pemerintah Aceh

Pada sub bab ini menyajikan capaian kinerja Pemerintah Aceh untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja, dan dilakukan analisis capaian kinerja yang menyakijian perbandingan realisasi dan target kinerja tahun ini, membandingkan capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu, beberapa tahun terakhir, perbandingan target jangka menengah, serta standar nasional, penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, efisiensi penggunaan sumberdaya serta analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang seharusnya terjadi dengan kinerja yang ditargetkan dalam perjanjian kinerja setiap indikator kinerja dan sasaran strategis dalam kurun waktu satu tahun. Hasil pengukuran kinerja pada setiap sasaran strategis Pemerintah Aceh, dapat diuraikan sebagai berikut :

| Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis | |
|--------------------------------------|--|
| 1. | <i>Meningkatnya Jumlah Peraturan dan Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 5 (lima) indikator kinerja sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Pertama

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|------------|------------|-------------------|--------------------|
| Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan | 1 PP | 1 PP | 100,00 | Baik |
| Jumlah Peraturan Presiden yang ditetapkan | 1 Perpres | 1 Perpres | 100,00 | Baik |
| Jumlah Qanun Aceh yang ditetapkan | 12 Qanun | 12 Qanun | 100,00 | Baik |
| Jumlah Peraturan Gubernur yang ditetapkan | 45 Pergub | 95 Pergub | 211,11 | Sangat Baik |
| Jumlah Keputusan Gubernur yang ditetapkan | 347 Kepgub | 881 Kepgub | 253,89 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 153,00 | Sangat Baik |

Berdasarkan pengukuran terhadap 5 (lima) indikator kinerja Sasaran Strategis "Meningkatnya Jumlah Peraturan dan Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian" diperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **153,00%** atau dikategorikan **Sangat Baik**.

Keberhasilan Pemerintah Aceh dalam mencapai Sasaran Strategis ini didukung oleh capaian beberapa indikator dengan penjelasan sebagai berikut :

- Indikator Kinerja *Jumlah Peraturan Pemerintah turunan UUPA yang ditetapkan* ditargetkan sebanyak 1 PP mampu direalisasi sebanyak 1 PP dengan tingkat capaian 100% atau kategori *Baik*. Adapun Peraturan Pemerintah yang telah ditetapkan pada tahun 2014 yaitu Peraturan Pemerintah nomor 3 tahun 2015 tentang Kewenangan Pemerintah yang bersifat nasional di Aceh.
- Indikator Jumlah Peraturan Presiden yang ditetapkan juga dapat terealisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan, dengan persentase tingkat capaian sebesar 100%. Regulasi tersebut yaitu Peraturan Presiden Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang



Pengalihan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Aceh Dan Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota Menjadi Badan Pertanahan Aceh Dan Kantor Pertanahan Aceh Kabupaten/Kota.

➤ Indikator kinerja "*Jumlah Qanun, Peraturan Gubernur dan Keputusan Gubernur yang ditetapkan*" mengalami peningkatan tingkat capaian kinerja pada tahun 2014 dengan persentase tingkat capaian rata-rata sebesar 244,55%. Regulasi yang telah ditetapkan Pemerintah Aceh tersebut merupakan salah satu tolok ukur dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah. Adapun regulasi yang telah ditetapkan Pemerintah Aceh bersama dengan pihak legislatif adalah :

1. Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2014 tentang Retribusi Jasa Usaha.
2. Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2014 tentang Retribusi Jasa Umum.
3. Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2014 tentang Retribusi Perizinan Tertentu.
4. Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2014 tentang tentang Pertanggung-jawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2013.
5. Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2014 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2014.
6. Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat.
7. Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2014 tentang Ketenagakerjaan.
8. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Syariat Islam.



9. Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pembentukan Bank Aceh Syariah.
10. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Qanun 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Aceh.
11. Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
12. Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pajak Aceh

Berikut perkembangan regulasi turunan UUPA yang ditetapkan dari tahun 2012-2014 :

Tabel 3.2
Jumlah Peraturan Turunan UUPA yang ditetapkan.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|---------------|----------------------|------------|-------------|------------|------------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1 | Peraturan Pemerintah | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 2 | Peraturan Presiden | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 3 | Qanun | 15 | 22 | 12 | 12 |
| 4 | Peraturan Gubernur | 94 | 110 | 45 | 95 |
| 5 | Keputusan Gubernur | 864 | 1003 | 347 | 881 |
| Jumlah | | 973 | 1135 | 406 | 990 |

Sumber : Biro Hukum Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2014

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, Pemerintah Aceh dalam menindaklanjuti MoU Helsinki dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 berkomitmen dalam memperjuangkan dan menetapkan turunan UUPA guna mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang amanah.

Terhadap jumlah Peraturan Pemerintah yang telah ditetapkan, pada tahun 2012 telah ditargetkan sebanyak 2 (dua) Peraturan Pemerintah, namun regulasi tersebut telah beberapa kali mengalami stagnan di tingkat Pemerintah Pusat. Di tahun 2013, Pemerintah Aceh kembali mengusulkan 2 (dua) rancangan Peraturan Pemerintah.



Sedangkan regulasi di tingkat daerah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Aceh bersama dengan Legislatif juga mengalami trend yang fluktuatif, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan mengalami sedikit penurunan dari target di tahun 2014.

| | |
|----|--|
| 2. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governance dan Clean Government</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedua

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|--------|-----------|-------------------|-------------|
| Perolehan Opini hasil Pemeriksaan BPK | WTP | WDP | 75,00 | Baik |
| Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh* | 65,50 | 56,04 | 85,56 | Baik |
| Nilai LPPD Pemerintah Aceh* | 2,01 | 1,79 *) | 88,89 | Baik |
| Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik : | | | | |
| a. RSUZA | 87,00 | 91,55 | 105,23 | Sangat Baik |
| b. RSIA | 76,00 | 91,55 | 120,46 | Sangat Baik |
| c. RSJ | 76,50 | 74,40 | 97,25 | Baik |
| d. BP2T | 82,00 | 81,99 | 99,99 | Baik |
| Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa | 0,25 % | 0,14 % | 56,00 | Cukup |
| Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan* | 3 % | 2 % | 66,67 | Cukup |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 88,34 | Baik |

* : hasil LPPD tahun 2012 yang ditetapkan dengan peraturan Mendagri No. Kepmendagri Nomor 120-251 Tahun 2014 Tanggal 24 Maret 2014

Berdasarkan pengukuran dari 6 (enam) indikator kinerja Sasaran Strategis "Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governance dan Clean Government" diperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **88,34%** atau dikategorikan **Baik**.



- Indikator Kinerja “Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK” yang ditargetkan mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) hanya mampu direalisasikan mendapat predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Menurut opini BPK, laporan keuangan Pemerintah Aceh menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Aceh tanggal 31 Desember 2013 dan Realisasi Anggaran, serta Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, kecuali untuk 5 (lima) item yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, 19 item yang tidak sesuai dengan Standar Intern Pemerintah (SPIP) dan 7 (tujuh) item yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

Dalam mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang *Good Governance* dan *Clean Government*, Pemerintah Aceh juga telah berkomitmen untuk terus meningkatkan hasil perolehan opini yang diberikan oleh BPK terhadap pengelolaan keuangan Pemerintah Aceh. Pada Tahun 2012, Opini BPK terhadap Pemerintah Aceh masih berada pada tataran WDP, demikian juga pada tahun 2013, perolehan WDP juga masih diberikan BPK terhadap Pemerintah Aceh atas pengelolaan keuangan. Hingga pada tahun 2014 Pemerintah Aceh menargetkan perolehan tersebut agar mendapat WTP, akan tetapi masih mendapatkan predikat WDP. Berikut perkembangan Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK periode tahun 2012-2014 :

Tabel 3.4
Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------------------|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1 | Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK | WDP | WDP | WTP | WDP |



- Indikator Kinerja “Perolehan Nilai Sistem AKIP Pemerintah Aceh” yang ditargetkan sebesar 65,5 hanya dapat direalisasikan sebesar 56,04 dengan persentase tingkat capaian sebesar 85,56% atau dengan kategori *Baik*. Belum optimalnya capaian perolehan nilai SAKIP Pemerintah Aceh antara lain masih dijumpai beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja serta dalam perumusan sasaran dan indikator kinerjanya baik dalam LAKIP Pemerintah Aceh maupun LAKIP Satuan Kerja Perangkat Aceh. Namun demikian perolehan nilai SAKIP Pemerintah Aceh setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Perkembangan Perolehan Nilai Sistem AKIP
Pemerintah Aceh.

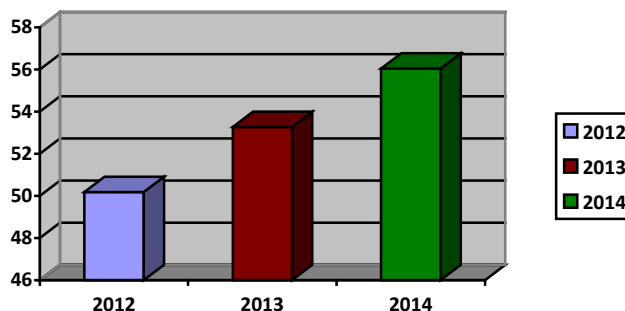
| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------------------|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1 | Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh | 50,19 | 53,27 | 65,5 | 56,04 |

Sumber : Biro Organisasi Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2014 (diolah)

Dari tabel di atas, terlihat perkembangan nilai Sistem AKIP Pemerintah Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014. Peningkatan ini terus diupayakan Pemerintah Aceh dengan melaksanakan penguatan komitmen di tingkat pimpinan di lingkungan Pemerintah Aceh.

Perkembangan peningkatan perolehan nilai SAKIP Pemerintah Aceh secara grafik sebagai berikut :

Grafik 3.1
Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh
Tahun 2012-2014



- Indikator Kinerja "Peringkat LPPD Pemerintah Aceh" yang ditargetkan sebesar 2,01 (Predikat Tinggi) hanya dapat direalisasikan sebesar 1,7867 (Predikat sedang), dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 88,89% atau dengan kategori *Baik*. Tingkat capaiannya ini berdasarkan hasil evaluasi dokumen LPPD Pemerintah Aceh Tahun 2012 yang ditetapkan dengan Kepmendagri Nomor 120-251 Tahun 2014 Tanggal 24 Maret 2014 tentang Penetapan Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah secara Nasional tahun 2012, Pemerintah Aceh mendapat nilai sebesar 1.7867 atau dengan Predikat Sedang. Sedangkan hasil evaluasi LPPD Pemerintah Aceh Tahun 2013 sampai saat laporan kinerja ini disusun belum ditetapkan hasilnya oleh Kementerian Dalam Negeri. Begitu juga hasil evaluasi LPPD Pemerintah Aceh Tahun 2011 yang ditetapkan dengan Kepmendagri nomor 120-2818 Tahun 2013 Tanggal 24 April 2013 tentang Penetapan Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah secara Nasional tahun 2011, Pemerintah Aceh memperoleh nilai sebesar 1.8100 atau dengan Predikat Sedang. Perbandingan perolehan nilai LPPD Pemerintah



Aceh Tahun 2011 dan Tahun 2012 sebagaimana tertera dalam tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6
Nilai LPPD Pemerintah Aceh

| No | Indikator Kinerja | Tahun 2011 | Tahun 2012 |
|----|----------------------------|------------|------------|
| | | Capaian | Capaian |
| 1 | Nilai LPPD Pemerintah Aceh | 2,01 | 1,78 |

Sumber : Biro Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2014 (diolah)

➤ Indikator Kinerja “*Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik*” yang ditargetkan sebesar 80,38 mampu terealisasi sebesar 81,81 atau dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 101,79% atau dengan kategori *Sangat baik*. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini di dukung oleh Indeks Kepuasan Masyarakat pada 4 Unit Pelayanan Publik di lingkungan Pemerintah Aceh, yaitu :

- a) RSUZA yang di targetkan 87 dapat di realisasikan sebesar 91,55 dengan presentase tingkat capaian sebesar 105,23% atau dengan kategori *Sangat Baik*.
- b) RSIA yang di targetkan 76 dapat di realisasikan sebesar 91,55 dengan presentase tingkat capaian sebesar 120,46% atau dengan kategori *Sangat Baik*.
- c) RSJ yang di targetkan 76,5 dapat di realisasikan sebesar 74,4 dengan presentase tingkat capaian sebesar 97,25% atau dengan kategori *Baik*.
- d) BP2T yang di targetkan 82 dapat di realisasikan sebesar 81,99 dengan presentase tingkat capaian sebesar 99,99% atau dengan kategori *Baik*.

Perkembangan tingkat kepuasan masyarakat pada 4 (empat) unit pelayanan publik di lingkungan pemerintah Aceh dari tahun 2013-2014 sebagaimana tertera dalam tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7
 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat
 pada Unit Pelayanan Publik

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Target | Capaian |
| 1 | Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik | | | |
| | a. RSUZA | 86,66 | 87 | 91,55 |
| | b. RSIA | 75,54 | 76 | 91,55 |
| | c. RSJ | 76,00 | 76,5 | 74,40 |
| | d. BP2T | 78,92 | 82 | 81,99 |

Sumber : Biro Organisasi Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2014 (diolah)

- Indikator Kinerja “*Persentase Penurunan Temuan Kerugian Daerah dibandingkan dengan Anggaran yang diperiksa*” yang ditargetkan sebesar 0,25% hanya mampu terealisasi sebesar 0,14% dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 56,00% atau dengan kategori *Cukup*. Belum optimalnya pencapaian kinerja tersebut disebabkan pemeriksaan terhadap realisasi APBA tahun 2014 dilaksanakan di awal triwulan IV, yang seharusnya pemeriksaan tersebut dilaksanakan pada triwulan III. Keterlambatan jadwal pemeriksanaan tersebut berimbas kepada penulisan LHP sehingga temuan kerugian hasil pemeriksaan APBA belum dapat dijadikan sebagai data riil kerugian Negara/Daerah.

Tabel 3.8
 Perkembangan Temuan Kerugian Daerah
 Dibandingkan dengan Anggaran yang diperiksa.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 6 | Persentase Penurunan Temuan Kerugian Daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa | 1,91% | 0,17% | 0,25 % | 0,14% |

Sumber : Inspektorat Aceh, Desember 2014

- Indikator Kinerja “*Persentase Peningkatan Penyelesaian Tindak Lanjut Pengawasan*” yang ditargetkan sebesar 3% dapat terealisasi 2% dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 66,67% atau dengan kategori *Cukup*. Tidak



tercapainya target tersebut disebabkan karena kurangnya komitmen Kepala SKPA/PA/KPA untuk menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan, baik hasil pemeriksaan Inspektorat Aceh, BPK-RI dan hasil pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. Sehingga masih banyak temuan hasil pemeriksaan yang belum selesai ditindak lanjuti, baik yang meliputi temuan Administrasi maupun temuan Kerugian Daerah, walaupun pihak Inspektorat Aceh telah melakukan pemantauan/pembinaan tindaklanjut temuan hasil pemeriksaan secara rutin.

Perkembangan persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 secara rinci dapat dijelaskan pada tabel 3.9 di bawah ini :

Tabel 3.9
Persentase Peningkatan Penyelesaian Tindak Lanjut Pengawasan.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Target | Capaian |
| 1 | Persentase peningkatan Penyelesaian tindak lanjut pengawasan | 9,43% | 3 % | 2% |

Sumber : Inspektorat Aceh, Desember 2014

| | |
|----|--|
| 3. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya Pelayanan Publik dan Akses Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.10 di bawah ini :

Tabel 3.10
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketiga

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|--------|-----------|-------------------|--------------------|
| Persentase jumlah penduduk wajib KTP yang sudah melakukan perekaman e-KTP | 94 % | 93 % | 98,94 | Baik |
| Persentase informasi pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh* | 90 % | 90 % | 100,00 | Baik |
| Jumlah unit pelayanan publik provinsi yang mendapat penghargaan dari Pemerintah | 5 unit | 12 unit | 240,00 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 146,31 | Sangat Baik |

Hasil pengukuran terhadap indikator kinerja dari sasaran strategis "Meningkatnya Pelayanan Publik dan Akses Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan". Sebagaimana dalam tabel 3.10, bahwa rata-rata persentase capaian pada tahun 2014 sebesar **146,31%** dengan kategori **Sangat baik**.

Perolehan kategori sangat baik pada sasaran strategis ini membuktikan bahwa Pemerintah Aceh dalam peningkatan pelayanan publik dan perluasan akses informasi pembangunan yang ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja yang semua tingkat capaiannya sesuai dengan target yang ditetapkan, bahkan terdapat 1 (satu) indikator yang tingkat capaiannya melebihi dari target. Penjelasan terhadap beberapa indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

- Indikator kinerja "Persentase jumlah penduduk wajib KTP yang sudah melakukan perekaman E-KTP" ditargetkan 94%



mampu direalisasi 93%, dengan persentase tingkat capaian sebesar 98,94% atau dengan kategori *Baik*. Capaian 93% merupakan jumlah wajib KTP di Aceh sebanyak 3.406.942 orang. Perekaman E-KTP pada Tahun 2014 yang ditargetkan sebanyak 2.973.811 Orang hanya mampu dilakukan perekaman e-KTP sebanyak 2.342.435 Orang. Belum optimalnya capaian target dimaksud antara lain disebabkan masih terpusatnya pengadaan blanko KTP Elektronik dan ketersediaan sarana dan prasarana pada setiap kecamatan yang belum merata, namun demikian perkembangan persentase perekaman e-KTP di Aceh mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana tabel 3. 11 di bawah ini :

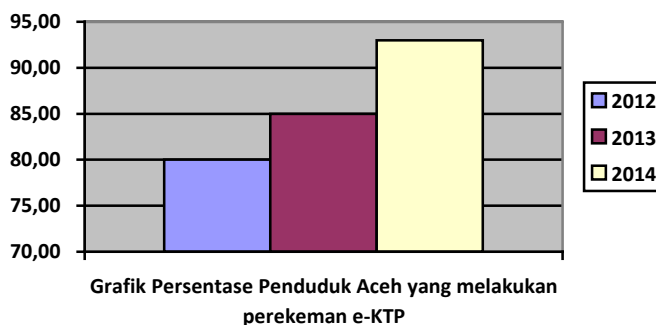
Tabel 3.11
Persentase Jumlah Penduduk Wajib KTP yang Sudah
Melakukan Perekaman e-KTP

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Persentase jumlah penduduk wajib KTP yang sudah melakukan perekaman E- KTP | 80% | 85% | 94% | 93% |

Sumber : Dinas Registrasi dan Kependudukan Aceh, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas terhadap indikator kinerja “*Persentase jumlah penduduk wajib KTP yang sudah melakukan perekaman E- KTP*” di Aceh setiap tahun terus mengalami peningkatan, secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.2
Perkembangan Persentase Penduduk Aceh
yang melakukan perekaman e-KTP



- Indikator kinerja “*Persentase informasi pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh*” ditargetkan 90% dapat terealisasi sesuai dengan target yaitu sebesar 90%. Dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan, Pemerintah Aceh telah menerapkan *e-goverment* sebagai amanat UU Nomor 14 Tahun 2009 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Hal ini dibuktikan dengan Penghargaan yang diterima Pemerintah Aceh berupa pengelola *Website* Peringkat ke II Tingkat Nasional Keterbukaan Informasi Publik oleh Komisi Informasi Publik Republik Indonesia dan Peringkat ke 9 tingkat Nasional *e-goverment* Indonesia. Pengelola implementasi informasi Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh yaitu Unit Pelayanan Informasi Publik Pemerintah Aceh yang dibentuk dengan nama UPTD Seuramoe Informasi Aceh di bawah Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Aceh.



Gambar 3.1
Gubernur Aceh Zaini Abdullah menerima Piagam Penghargaan Juara Ke-2 Keterbukaan Informasi Publik yang diserahkan Wakil Presiden Yusuf Kalla di Istana Wapres Jakarta

- Indikator kinerja “*Jumlah Unit Pelayanan Publik Provinsi yang mendapat penghargaan dari Pemerintah*” yang ditargetkan 5 (lima) unit, pada tahun 2014 Satuan Kerja Pemerintah Aceh yang mendapat Penghargaan dari Pemerintah sebanyak 12 unit, atau dengan persentase tingkat capaian sebesar 240 %, yaitu :
1. Top 33 Inovasi Pelayanan Publik 2014 untuk format kendali hulu hilir P2K APBA dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
 2. Top 9 Inovasi Pelayanan Publik 2014 untuk format kendali hulu hilir P2K APBA dari Wakil Presiden RI.
 3. Penghargaan *E-Library Grade A* kepada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.
 4. Predikat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik Undang-Undang 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik dari OMBUDSMAN RI Perwakilan Aceh, yaitu;
 - a) Unit Layanan Pajak Kendaraan Bermotor Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh.
 - b) Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Aceh.



- c) Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh.
- d) Dinas Kesehatan Aceh.
- e) Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin.
- f) Badan Investasi dan Promosi Aceh.
- g) Dinas Pendidikan Aceh.
- h) Dinas Sosial Aceh.
- i) Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Aceh "Standar Pelayanan Publik Unit Layanan Perhubungan Darat".
- j) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh.

Jumlah Unit Pelayanan Publik di lingkungan Pemerintah Aceh yang mendapat penghargaan dari pemerintah Pusat pada periode 2013 dan 2014 cenderung mengalami peningkatan, sebagaimana tertera dalam tabel 3.12 di bawah ini :

Tabel 3.12
Jumlah Unit Pelayanan Publik Provinsi yang Mendapat Penghargaan dari Pemerintah.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Target | Capaian |
| 1 | Jumlah unit pelayanan Publik Provinsi yang mendapat penghargaan dari Pemerintah. | 7 Unit | 5 unit | 12 Unit |

Sumber : Biro Organisasi Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2014

| | |
|----|---|
| 4. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan Aceh</i> |

Sasaran strategis Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan Aceh ditetapkan 4 (empat) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.13 di bawah ini :

Tabel 3.13
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keempat

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|---------|-----------|-------------------|-------------|
| Persentase partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu : | | | | |
| a. Pemilu Legislatif | 75 % | 77,05 % | 102,73 | Sangat Baik |
| b. Pemilu Presiden | 75 % | 61,35 % | 81,80 | Baik |
| Persentase Partisipasi perempuan di lembaga Pemerintah | 27 % | 12,09 % | 44,78 | Kurang |
| Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan | 37,80 % | 37,27 % | 98,60 | Baik |
| Persentase Pembinaan terhadap LSM/Ormas dan OKP | 80 % | 77,27 % | 96,59 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 84,90 | Baik |

Dari hasil pengukuran 4 (empat) indikator kinerja sasaran strategis "Meningkatnya Peran serta Masyarakat dalam Pembangunan Aceh", diperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **84,90%** atau dikategorikan **Baik**. Tingkat capaian ini didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja sasaran dengan penjelasan sebagai berikut :

➤ Indikator kinerja "Persentase partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilu" :

- Pemilu Presiden yang ditargetkan 75% hanya 61,35% masyarakat yang mempergunakan hak pilihnya atau dengan tingkat capaian sebesar 81,80% atau dengan kategori baik, dibandingkan dengan tingkat partisipasi Pemilu Presiden secara nasional sebesar 69,58%, maka

tingkat partisipasi Pemilu Presiden di Aceh lebih rendah sebesar 8,23% dari tingkat partisipasi secara nasional

- b. Pemilu Legislatif yang ditargetkan 75% dapat direalisasikan sebesar 77,05% dengan tingkat capaian sebesar 102,73% atau dengan kategori sangat baik. Perolehan pencapaian ini membuktikan kesadaran berpolitik serta antusiasme masyarakat Aceh semakin tinggi guna menentukan nasib Aceh di tahun mendatang. Tingkat partisipasi masyarakat Aceh pada Pemilu legislatif, lebih besar bila dibandingkan dengan partisipasi nasional yang hanya mencapai 75,11%.



Gambar 3.2

Gubernur Aceh saat melakukan pencoblosan pada Pemilu Presiden di Aceh, menandakan komitmennya untuk berpartisipasi pada Pemilu

- Indikator kinerja “*Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan*” yang ditargetkan 27% dapat direalisasikan sebesar 12,09% dengan persentase tingkat capaian sebesar 44,78% atau dengan kategori *Kurang*. Perhitungan persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah diperoleh dari jumlah pekerja perempuan di lembaga pemerintah dibagi jumlah pekerja perempuan dikali 100. Berdasarkan data statistik tahun 2013, jumlah pekerja perempuan di lembaga pemerintah di Aceh sebanyak 89.486 orang, jumlah pekerja perempuan di Aceh sebanyak 739.900 orang.

Walaupun tingkat capaian persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan hanya 12,09% atau kategori masih kurang, pemerintah Aceh setiap kebijakan yang diambil tetap mengedepankan kesetaraan gender, perbandingan Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan Tahun 2014 dengan tahun 2013, sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.14
Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Target | Capaian |
| 2. | Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintahan | 12,10% | 27% | 12,09% |

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja “*Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan*” yang ditargetkan 37,80% dapat direalisasikan sebesar 37,27% dengan persentase tingkat capaian sebesar 98,60% atau dengan kategori *Baik*. Baiknya tingkat capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh untuk selalu mempertimbangkan isu Pengarusutamaan Gender dalam pelaksanaan pembangunan melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program diberbagai bidang kehidupan dan pembangunan di semua sektor, baik di bidang pendidikan maupun di lembaga pemerintah. Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Aceh periode 2012-2014 mengalami peningkatan, sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.15
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------------------|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1. | Partisipasi angkatan kerja perempuan. | 33,4% | 35,6% | 37,8 % | 37,27% |

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja “*Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP*” yang ditargetkan 80% dapat direalisasikan sebesar 77,27% dengan persentase tingkat capaian sebesar 96,59% atau dengan kategori *Baik*. Optimalnya tingkat pencapaian ini membuktikan bahwa dalam melaksanakan penyelenggaraan pembangunan di Aceh, LSM, Ormas dan OKP merupakan mitra pemerintah Aceh dalam mendukung pembangunan. Upaya pemerintah Aceh yang telah dilakukan meliputi pembentukan forum komunikasi dan konsultasi bagi fungsionaris parpol/ormas/LSM, sosialisasi regulasi tentang tatacara pendaftaran Ormas dan LSM, koordinasi dan penguatan organisasi asing dan penguatan kapasitas organisasi masyarakat, serta pemberian bantuan biaya operasional kepada 47 Ormas/LSM sesuai dengan Keputusan Gubernur Aceh Nomor 220/839/2014 tentang Penetapan Besaran Bantuan Hibah dan Bansos Kepada Ormas, LSM, dan Lembaga Kemasyarakatan lainnya, pada Tahun 2014 Pemerintah Aceh untuk pembinaan LSM, Ormas dan OKP melalui Program Pendidikan Politik Masyarakat mengalokasikan dana sebesar Rp.3.969.215.928,-.

Perbandingan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP pada Tahun 2012, Tahun 2013, dan Tahun 2014 sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.16
Presentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1. | Presentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP | 40% | 60% | 80% | 96,59% |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat, Desember 2014

Berdasarkan tabel 3.16 di atas, pembinaan yang dilakukan Pemerintah Aceh kepada mitra Pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan menunjukkan perkembangan yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada periode tahun 2012-2014. Pada tahun 2012, pembinaan terhadap mitra pemerintah yang dilaksanakan pemerintah Aceh sudah mencapai 40%, pencapaian pembinaan ini kembali naik di tahun 2013 yang mencapai 60%. Pada tahun 2014, terjadi kenaikan yang sangat signifikan terhadap indikator ini, dimana pembinaan yang dilaksanakan Pemerintah Aceh sudah mencapai 96,59%.

| | |
|----|--|
| 5. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan perdamaian.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3.17
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kelima

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|-----------------|-----------------|-------------------|--------------------|
| jumlah pelanggaran qanun syariat dan gangguan trantibum | 2.654 kasus | 2.825 kasus | 106,44 | Sangat Baik |
| Jumlah Linmas per jumlah 10.000 penduduk (PP No. 6/2008) | 21.696 personel | 21.696 personel | 100,00 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 103,22 | Sangat Baik |



Berdasarkan hasil pengukuran sasaran strategis *"Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang keberlanjutan perdamaian"* diperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **103,22%** dengan kategori **Sangat Baik**.

Uraian pencapaian kinerja masing-masing indikator kinerja sasaran strategis di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Indikator kinerja *"Jumlah Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan Trantibum yang ditangani"* yang ditargetkan 2574 kasus dapat direalisasikan sebesar 2825 Kasus dengan persentase tingkat capaian sebesar 103,22% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Tingkat pencapaian yang melebihi dari target yang direncanakan menunjukkan bahwa komitmen pemerintah Aceh dalam meningkatkan penyelenggaraan Syariat Islam sangat tinggi. Hal ini dikarenakan daerah Aceh merupakan daerah yang memiliki kewenangan khusus dalam penyelenggaraan Syariat Islam yang berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Upaya dalam meningkatkan penyelenggaraan Syariat Islam di Aceh antara lain dengan menetapkan Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal sebesar Rp. 25.341.498.900,- dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan sebesar Rp. 325.549.304,-
- Perbandingan tingkat capaian kinerja Tahun 2014 dibandingkan dengan tingkat capaian kinerja Tahun 2012 dan Tahun 2013, sebagaimana tertera dalam tabel berikut :



Tabel 3.18
Jumlah Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan
Trantibum yang ditangani

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|
| | | Capaian | Target | Capaian |
| 1. | Jumlah pelanggaran Qanun syariat dan gangguan trantibum yang ditangani | 2654 Kasus | 2654 Kasus | 2825 Kasus |

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat, Desember 2014

- Indikator kinerja "Jumlah Linmas per jumlah 10.000 Penduduk" yang ditargetkan sebanyak 21.696 Personil dapat direalisasikan sebesar 21.696 Personil dengan persentase tingkat capaian sebesar 100% atau kategori *Baik*. Baiknya tingkat capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam memenuhi jumlah personil Linmas sebagai upaya untuk mewujudkan tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat serta Pelaksanaan Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif Tahun tahun 2014

| Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis | |
|--------------------------------------|--|
| 6. | <i>Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 7 (tujuh) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.19 di bawah ini

Tabel 3.19
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keenam

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|---------------|---------------|-------------------|--------------------|
| Jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh : * | | | | |
| a. Manca Negara | 48.476 org | 50.721 org | 104,63 | Sangat Baik |
| b. Domestik | 1.658.095 org | 1.377.541 org | 83,08 | Baik |
| Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional | 40 org | 48 org | 120,00 | Sangat Baik |
| Rasio tempat ibadah per satuan penduduk | 0,376 % | 0,302 % | 80,32 | Baik |
| Jumlah Dayah bertaraf Internasional | 4 dayah | 4 dayah | 100,00 | Baik |
| Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Taushiah yang ditetapkan* | 11 dokumen | 16 dokumen | 145,45 | Sangat Baik |
| Jumlah sertifikasi produk halal* | 20 sertifikat | 21 sertifikat | 105,00 | Sangat Baik |
| Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah* | 18 Milyar | 21,6 Milyar | 120,01 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 107,31 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran strategis “*Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam*” diperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **107,31%** atau dengan kategori **Sangat Baik**. Pencapaian tersebut diperoleh dari hasil pengukuran 7 (tujuh) indikator dengan uraian sebagai berikut :

- Indikator kinerja “*Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Aceh*” yang ditargetkan 1.706.545 Orang dapat direalisasikan sebesar 1.428.262 Orang dengan persentase tingkat



capaian sebesar 93,85% atau dengan kategori Baik, capaian kinerja terdiri dari dua sub indikator yaitu :

- Kunjungan Wisatawan Mancanegara yang ditargetkan 48.476 Orang dapat direalisasikan sebesar 50.721 Orang dengan persentase tingkat capaian sebesar 104,63% atau dengan kategori Sangat Baik.
- Begitu juga Kunjungan Wisatawan Domestik yang ditargetkan 1.658.069 Orang dapat direalisasikan sebesar 1.377.541 Orang dengan persentase tingkat capaian sebesar 83,08% atau dengan kategori Baik.

Pencapaian yang optimal terhadap indikator ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh, antara lain dengan memberikan peluang seluas-luasnya kepada dunia usaha dan swasta untuk berkiprah dan melakukan investasi di sektor Pariwisata, melaksanakan event bertaraf internasional dan bersifat Nasional/ Daerah seperti *International Surfing Competitions*, *Travel Indonesia Mart and Exhibition (TIME) 2014* dan Peringatan 10 Year Tsunami Commemorations serta kegiatan Wisata Sepeda, Aceh Gayo Art Summits, Festival Kuliner, Pagelaran Taman Ratu Safiatuddin, Pacuan Kuda Tradisional, Piyasan Pasee, Festival Tari Damping dan Duta Wisata Aceh. Ditambah lagi dengan pelaksanaan dan partisipasi pemerintah Aceh dalam pameran Gebyar Wisata Budaya (GWBN), Aceh Expo, *International Maritim Expo* dan MTQ Internasional.



Gambar 3.3
Wapres Jusuf Kalla didampingi Gubernur Aceh, Zaini Abdullah dan Wali Nanggroe Aceh, Malik Mahmud saat berbincang dengan utusan negara donor pada peringatan 10 tahun tsunami Aceh, di Lapangan Blang Padang.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu magnet dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh, baik wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan jumlah wisatawan asing/nusantara sebesar 27,70%, atau meningkat dari sejumlah 1.118.178 pada tahun 2013 meningkat menjadi sejumlah 1.428.262 pada tahun 2014.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh baik wisatawan Mancanegara maupun wisatawan domestik periode Tahun 2012-2014 terus mengalami peningkatan, sebagaimana tertera dalam tabel 3.20 di bawah ini :

Tabel 3.20
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Aceh.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1. | Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Aceh : | | | | |
| | a. Mancanegara | 28.993 | 42.522 | 48.476 | 50.721 |
| | b. Domestik | 1.026.800 | 1.075.626 | 1.658.069 | 1.377.541 |

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Jumlah Qari/Qariah, Hafizh/Hafidhah/ Mufassir/Mufassirah yang Berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/Internasional" yang ditargetkan 40 Orang dapat direalisasikan sebanyak 48 Orang dengan persentase tingkat capaian sebesar 120,00% atau dengan kategori



Sangat Baik. Optimalnya capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam mewujudkan sasaran strategis Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam yang salah satu dijabarkan dalam Program Peningkatan Pemahaman, Penghayatan, dan Pengamalan Al Quran dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.099.978.000,- sehingga menghasilkan sebanyak 48 orang Qari/Qariah, Hafizh/ Hafidhah/ Mufassir/Mufassirah yang berprestasi di tingkat Provinsi selanjutnya dikirimkan STQ/MTQ tingkat Nasional ke XXV di kota Batam selama tiga belas hari. Dari kegiatan tersebut kafilah Aceh mendapatkan juara sebanyak delapan orang peserta yaitu juara I tafsir bahasa Indonesia, Juara III Khattil penulisan buku, harapan I (2 orang), Qira'ah Sab'ah dan Tahfiz 10 juz, harapan II (3 orang) tartil, khattil khiyash mushaf dan khattil kontemporer dan harapan III tilawah dewasa.

Capaian kinerja Tahun 2014 terhadap indikator ini mencapai 48 orang, jauh lebih tinggi dari capaian kinerja pada tahun 2013 yang hanya sebanyak 16 orang, perbandingan dimaksud sebagaimana tertera dalam tabel 3.21 di bawah ini :

Tabel 3.21
Jumlah Qari/Qariah, Hafid Hafizh/
Hafidhah/Mufassir/Mufassirah yang Berprestasi pada STQ
dan MTQ Nasional/Internasional.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|----------|
| | | Capaian | Target | Capaian |
| 2. | Jumlah Qari/Qariah, Hafizh/Hafidhah/Mufassir/ Mufassirah yang Berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional | 16 orang | 40 orang | 48 orang |

Sumber : Dinas Syariat Islam, Desember 2014



- Indikator kinerja "Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk" yang ditargetkan 0,376% dapat direalisasikan sebanyak 0,302% dengan persentase tingkat capaian sebesar 80,32% atau dengan kategori *Baik*. Belum optimalnya pencapaian disebabkan masih tingginya laju pertumbuhan penduduk yang belum diimbangi dengan pembangunan sejumlah rumah ibadah yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Aceh.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pemerintah Aceh telah melaksanakan berbagai langkah strategis melalui pemenuhan jumlah rumah ibadah baik berupa pembangunan baru maupun rehabilitasi rumah ibadah. Salah satu program yang mendukung pencapaian target indikator ini adalah Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama.

Rasio tempat ibadah per satuan penduduk mengalami peningkatan pada tahun 2014 bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebagaimana tertera dalam tabel 3.22 di bawah ini :

Tabel 3.22
Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Target | Capaian |
| 3 | Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk | 0,301% | 0,376% | 0,302% |

Sumber : Dinas Syariat Islam, Desember 2014

- Indikator kinerja "Jumlah Dayah Bertaraf Internasional" yang ditargetkan 4 Dayah dapat direalisasikan sebanyak 4 Dayah dengan persentase tingkat capaian sebesar 100 % atau dengan kategori *Baik*. Baiknya tingkat capaian ini didukung oleh beberapa program yaitu ; Program Pendidikan Dayah, Peningkatan Sarana dan Prasarana Dayah,



Peningkatan mutu Tenaga Pendidikan Dayah, serta Penelitian dan Pengembangan Dayah. Adapun Dayah bertaraf Internasional tersebut yaitu ; Dayah Manarul Islam di Kabupaten Aceh Tamiang, Dayah Darul Amin di Kabupaten Aceh Tenggara, Dayah Safinatussalamah di Kabupaten Aceh Singkil dan Dayah Minhajussalamah di Kota Subulussalam. Upaya pembinaan yang dilaksanakakan Pemerintah Aceh terhadap dayah tersebut merupakan langkah preventif terhadap upaya-upaya pendangkalan aqidah di bumi Serambi Mekkah.

Selain peningkatan Dayah bertaraf Internasional, Pemerintah Aceh setiap tahun juga melakukan Pembinaan Penilaian Akreditasi pada Dayah lainnya yang ditargetkan terakreditasi sebanyak 500 Dayah dapat terealisasi sebesar 453 Dayah.

- Indikator kinerja "*Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan*" yang ditargetkan 11 Dokumen dapat direalisasikan sebanyak 16 Dokumen dengan persentase tingkat capaian sebesar 145,45% atau dengan kategori *Sangat Baik*, adapun fatwa MPU Aceh adalah sebagai berikut ;
 - 1) Fatwa MPU Aceh Nomor 1 Tahun 2014, tanggal 30 Januari 2014 tentang Pemusnahan Barang Ilegal Menurut Tinjauan Islam
 - 2) Keputusan MPU Aceh Nomor 2 Tahun 2014, tanggal 30 Januari 2014 Tentang Kriteria Pimpinan Menurut Syari'at Islam



- 3) Fatwa MPU Aceh Nomor 3 Tahun 2014, tanggal 28 Februari 2014 tentang Pemilihan Umum menurut Perspektif Islam
- 4) Fatwa MPU Aceh Nomor 4 Tahun 2014, tanggal 20 Maret 2014 tentang Pengelolaan Anggaran menurut Syariat Islam
- 5) Keputusan MPU Aceh Nomor 7 tahun 2014, tanggal 29 April 2014 tentang Hasil Rapat Koordinasi-I MPU Aceh
- 6) Fatwa MPU Nomor 7 tahun 2014, tanggal 8 Mei 2014 tentang Pariwisata dan Pandangan Islam
- 7) Keputusan MPU Aceh Nomor 8 Tahun 2014, tanggal 14 Mei 2014 tentang Hasil Lokakarya Ulama Umara bidang Muamalah
- 8) Fatwa MPU Aceh Nomor 9 Tahun 2014, tanggal 25 Juni 2014 tentang Pemahaman, Pemikiran, Pengamalan, dan Penyiaran Agama Islam di Aceh
- 9) Fatwa MPU Aceh Nomor 11 Tahun 2014, tanggal 20 Agustus 2014 tentang Batu Landak
- 10) Keputusan MPU Aceh Nomor 12 tahun 2014, tanggal 23 September 2014 tentang Hasil Pengkajian Aliran Sempalan MPU Aceh di Kabupaten Aceh Tengah
- 11) Fatwa MPU Aceh Nomor 13 Tahun 2014 tanggal 16 Oktober 2014 tentang Zakat Fitrah dan Ketentuan-ketentuannya
- 12) Keputusan MPU Aceh Nomor 14 tahun 2014, tanggal 3 Oktober 2014 tentang Hasil Pengkajian Aliran Sempalan MPU Aceh di Kabupaten Aceh Barat Daya
- 13) Keputusan MPU Aceh Nomor 15 Tahun 2014, tanggal 21 Oktober 2014 tentang Hasil Rapat Koordinasi-II MPU Aceh



- 14) Keputusan MPU Aceh Nomor 16 tahun 2014, tanggal 27 Oktober 2014 tentang Aliran Sempalan di Kabupaten Bireuen
- 15) Keputusan MPU Aceh Nomor 17 Tahun 2014, tanggal 29 Oktober 2014 tentang Hasil Nadwah/Mubahasah Ilmiah MPU Aceh tahun 2014
- 16) Fatwa MPU Aceh Nomor 18 Tahun 2014, tanggal 3 Desember 2014 tentang Hukum Merokok Menurut Pandangan Islam

Penetapan Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang dilakukan oleh Majelis Permusyawaratan Ulama untuk memberi petunjuk, arahan dalam pelaksanaan syariat Islam secara kaffah sesuai dengan kebutuhan dengan jumlah sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.23
Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|------------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 5 | Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan | 8 dokumen | 8 dokumen | 11 dokumen | 16 dokumen |

Sumber : Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja “*Jumlah Sertifikasi Produk Halal*” yang ditargetkan 20 Sertifikat dapat direalisasikan sebanyak 21 Sertifikat dengan persentase tingkat capaian sebesar 105,00% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kesungguhan Pemerintah Aceh dalam melegalisasi berbagai produk makanan yang layak konsumsi dan bersertifikat halal.

Adapun sertifikat produk halal yaitu;

- 1) Produk Nozy Juice dengan Sertifikasi Nomor 14120000330314 tanggal 28 Maret 2014



- 2) Produk Bubuk Kopi Bakopi UD. Bako Industri dengan Sertifikasi Nomor 14120000340314 tanggal 28 Maret 2014
- 3) Produk Air Minum dalam Kemasan Mount Aqua PT. Ima Montaz sejahtera dengan Sertifikasi Nomor 14120000350314 tanggal 28 Maret 2014
- 4) Produk Minyak Kelapa Green VCO UD. Devasco dengan Sertifikasi Nomor 14080000360514 tanggal 30 Mei 2014
- 5) Produk Air Minum dalam Kemasan Adant PT. Dua Perkasa Lestari dengan Sertifikasi Nomor 14120000401014 tanggal 16 Oktober 2014
- 6) Produk Kerupuk Tripang Raja Gubang UD. Zaintisa dengan Sertifikasi Nomor 14100000411014 tanggal 16 Oktober 2014
- 7) Produk Kapsul Tripang Raja Gubang UD. Zaintisa dengan Sertifikasi Nomor 14130000421014 tanggal 16 Oktober 2014
- 8) Produk Minyak Tripang Raja Gubang UD. Zaintisa dengan Sertifikasi Nomor 14080000431014 tanggal 16 Oktober 2014
- 9) Produk Kopi Luwak Global PT. Cahaya Mas Global Kopi dengan Sertifikasi Nomor 14120000361014 tanggal 20 Oktober 2014
- 10) Produk Kopi dalam kemasan Biecoffe CV. Bie Enterprise dengan Sertifikasi Nomor 14120000371014 tanggal 20 Oktober 2014

Dalam penerapan Syariat Islam secara kaffah, Pemerintah Aceh mengupayakan perlindungan pada barang konsumsi yang beredar di Aceh dengan legalisasi terhadap kehalalan suatu produk.



Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah sertifikasi terhadap produk halal di aceh sebagaimana tertera pada tabel 3.24 di bawah ini :

Tabel 3.24
Jumlah Sertifikasi Produk Halal.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 6 | Jumlah sertifikasi produk halal | 6 sertifikat | 23 sertifikat | 20 sertifikat | 21 sertifikat |

Sumber : Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja “*Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah*” yang ditargetkan Rp. 18.000.000.000,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 21,600,956,235,- dengan persentase tingkat capaian sebesar 120,01% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Pencapaian penerimaan infaq/sadaqah yang melebihi target merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam menegakkan Syariat Islam secara Kaffah. Jumlah penerimaan Infaq/sadaqah di Aceh semakin meningkat sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.25
Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
| | | Capaian (Rp) | Capaian (Rp) | Target (Rp) | Capaian (Rp) |
| 7 | Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah | 10,53 M | 26,06 M | 18 M | 21,6 M |

Sumber : Sekretariat Baitul Mal Aceh, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas, Penerimaan Infaq dan Sadaqah yang telah diterima Pemerintah Aceh yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, membuktikan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menegakkan implementasi Syariat Islam di aceh.

| Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis | |
|--------------------------------------|---|
| 7. | <i>Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor pertanian, industri, perdagangan & pariwisata.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 5 (lima) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.26 di bawah ini :

Tabel 3.26
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketujuh

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|--------------|----------------|-------------------|--------------|
| Pertumbuhan PDRB | 6,3 % | 5,78 % | 91,75 | Baik |
| Laju inflasi Aceh | 5 % | 8,09 % *) | 38,20 | Baik |
| PDRB per kapita ADHB | 26,41 juta | 26,59 juta | 100,68 | Sangat Baik |
| Ekspor non migas | 97 juta US\$ | 53,6 juta US\$ | 55,29 | Kurang |
| Jumlah Komoditi Unggulan daerah yang dikembangkan | 5 komoditi | 4 komoditi | 80,00 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 73,18 | Cukup |

*) Triwulan IV Tahun 2014 BPS

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran strategis "Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor pertanian, industri, perdagangan & pariwisata" dapat diperoleh capaian sebesar **73,18%** atau tergolong **Cukup**. Sasaran strategis ini merupakan salah satu sasaran utama pembangunan Aceh yang menargetkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2-6,7%. Hasil pencapaian sasaran ini sekaligus menjadi acuan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2014.

Hasil pengukuran dan analisis setiap indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Indikator kinerja "Pertumbuhan PDRB" yang ditargetkan 6,3% dapat direalisasikan sebesar 5,78% dengan persentase tingkat capaian sebesar 91,75% atau dengan kategori *Baik*. Pencapaian yang optimal tersebut sekaligus



telah menjawab isu strategis Pemerintah Aceh pada tahun 2014 yang menargetkan kenaikan terhadap nilai PDRB sektor pertanian.

Tabel 3.27
Pertumbuhan PDRB.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1. | Pertumbuhan PDRB | 5,20% | 5,36% | 6,3 % | 5,78% |

Sumber : BPS Aceh, Januari 2015

PDRB dengan migas pada Tahun 2014 hanya tumbuh sebesar 1,65% melambat dibandingkan dengan 2013 yang mencapai 2,83%. Begitu juga dengan PDRB non migas tumbuh 4,13% sedikit melambat dibandingkan tahun 2013 yang tumbuh 4,40%. Pertumbuhan tertinggi PDRB nonmigas disumbangkan dari sektor lapangan usaha jasa perusahaan sebesar 8,68% dari sisi produksi dan impor luar negeri sebesar 67,57%. Selain itu melambatnya PDRB non migas pada 2014 dibandingkan pada tahun 2013 disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tumbuh minus 7,67%. Kemudian sisi pengeluaran juga ikut andil terhadap laju pertumbuhan PDRB non migas Aceh yang disebabkan oleh pengeluaran pemerintah sebesar 37,99 persen.

Dari sisi pengeluaran pertumbuhan ekonomi Aceh tahun 2014 dan distribusi komponen pengeluaran 2014 secara grafik dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Grafik 3.3

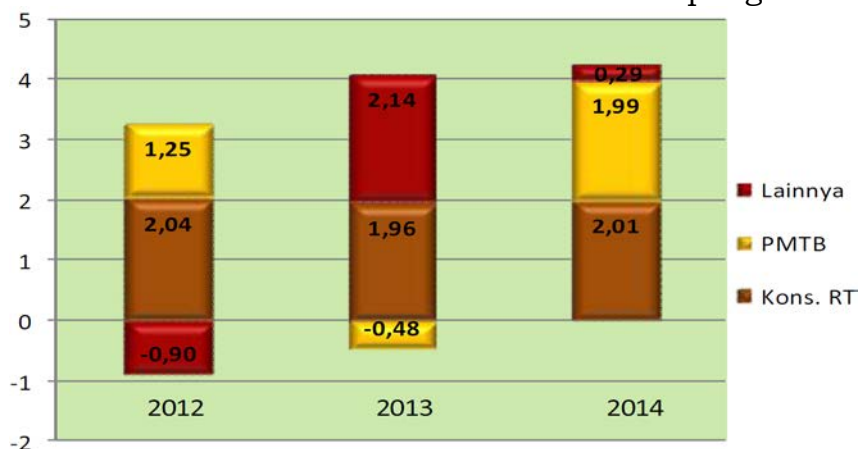
Pertumbuhan Ekonomi Aceh dari sisi Pengeluaran



Dari sisi pengeluaran, Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tahun 2014 sebesar 1,65 persen terjadi pada seluruh komponen, kecuali ekspor luar negeri. Pengeluaran Impor Luar Negeri merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 67,57 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebesar 20,18 persen dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,49 persen. Sedangkan untuk Ekspor Luar Negeri mengalami penurunan sebesar 25,27 persen. Tingginya pertumbuhan Impor Luar Negeri tahun 2014 karena meningkatnya nilai impor pada komoditi gandum-gandum, garam, belerang, kapur, gula, dan mesin-mesin. Sedangkan pertumbuhan yang tinggi pada LNPRT disebabkan adanya pemilihan umum legislatif dan presiden di tahun 2014. Struktur Ekonomi Provinsi Aceh tahun 2014 menurut pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (61,34 persen), diikuti Pembentukan Modal Tetap Bruto (31,88persen) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (25,54 persen).

Sumber pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh menurut pengeluaran Tahun 2014 secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.4
pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh menurut pengeluaran



Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tahun 2014, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,01 persen, diikuti PMTB sebesar 1,99 persen.

Pada triwulan IV-2014 Ekonomi Provinsi Aceh tumbuh 0,59 persen bila dibandingkan triwulan IV-2013 (*y-on-y*). Komponen Pengeluaran Net Ekspor Antar Daerah merupakan komponen yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 17,89 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Ekonomi Provinsi Aceh triwulan IV-2014 mengalami kontraksi -2,75 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini disebabkan oleh kontraksi yang terjadi pada komponen Impor Luar Negeri.

Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi sebesar 37,99 persen dari triwulan sebelumnya, hal ini sudah menjadi pola rutin bagi konsumsi pemerintah karena di triwulan IV



terjadi penyerapan anggaran maksimal unruk konsumsi barang modal dan jasa.

- Indikator kinerja "Laju Inflasi Aceh" yang ditargetkan 5% dapat direalisasikan sebesar 8,09% dengan persentase tingkat capaian sebesar 38,20% atau dengan kategori *Kurang*. Pencapaian kinerja atas laju inflasi ini belum optimal untuk menjawab isu strategis Pemerintah Aceh pada tahun 2014 yang menargetkan inflasi dapat ditekan menjadi 4,2% sampai 5%.

Laju Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Desember 2014 untuk Kota Banda Aceh adalah sebesar 7,83 persen, Kota Lhokseumawe 8,53 persen, Meulaboh 8,20 persen dan Aceh 8,09 persen. Inflasi "year on year" (Desember 2014 terhadap Desember 2013) untuk Kota Banda Aceh adalah sebesar 7,83 persen, Kota Lhokseumawe 8,53 persen, Meulaboh 8,20 persen dan Aceh 8,09 persen.

Perkembangan Laju Inflasi di Aceh dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014 sebagaimana tertera pada tabel 3.28 di bawah ini :

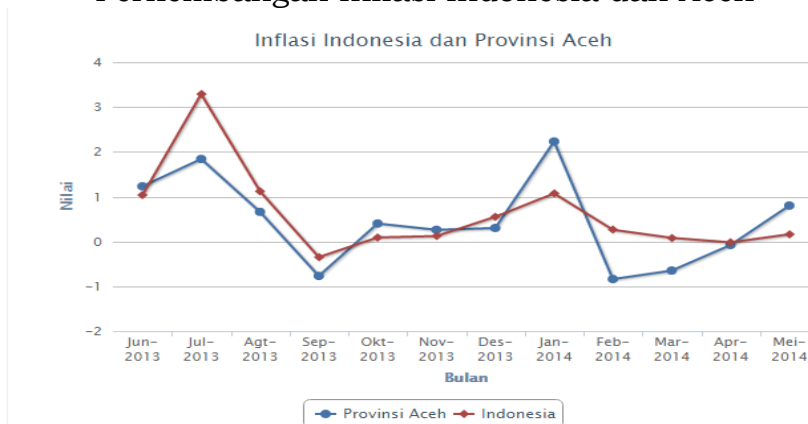
Tabel 3.28
Laju Inflasi Aceh Tahun 2012-2014

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 2. | Laju Inflasi Aceh | 3% | 4,18% | 5 % | 8,09 % |

Sumber : BPS Aceh, Januari 2015

Perkembangan laju inflasi di Aceh tahun 2012-2014 juga dapat digambarkan seperti dalam grafik berikut ini :

Grafik 3.5
Perkembangan Inflasi Indonesia dan Aceh



- Indikator kinerja ”PDRB Perkapita atas Harga yang berlaku” yang ditargetkan Rp.26,41 juta dapat direalisasikan sebesar Rp. 26,59 juta dengan persentase tingkat capaian sebesar 100,68% atau dengan kategori *Sangat baik*. Perekonomian Aceh tahun 2014 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp130,45 triliun dan PDRB perkapita atas dasar harga yang berlaku mencapai Rp26,59 juta atau US\$2.338,75. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat Aceh terus mengalami perkembangan. Namun demikian apabila dibandingkan dengan PDRB Per kapita secara nasional, PDRB Per Kapita di Aceh masih dibawah PDRB secara nasional yang sudah mencapai sebesar Rp41,8 juta atau US\$3,531.5. Walaupun PDRB Per Kapita atas Dasar Harga Yang berlaku di Aceh masih dibawah PDRB perkapita atas Dasar Harga Berlaku Nasional, namun demikian setiap tahun mengalami pertumbuhan, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.29 berikut :



Tabel 3.29
PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 3 | PDRB Perkapita ADHB | 24,29 juta | 25,35 juta | 26,41 juta | 26,59 juta |

*Sumber data BPS Aceh Tahun 2014

➤ Indikator kinerja "Ekspor Non Migas" yang ditargetkan 97.000.000,00 US\$ hanya mampu terealisasi sebesar 53.631.218,22 US\$ dengan persentase tingkat capaian sebesar 55,29% atau dengan kategori Cukup. Pencapaian ini merupakan salah satu isue strategis Pemerintah Aceh untuk terus menaikkan nilai ekspor non migas. Bila dilihat dari pencapaian nilai ekspor tersebut, perwujudan langkah strategis Pemerintah Aceh masih belum optimal. Kurang optimalnya capaian tersebut disebabkan tidak adanya ekspor 2 (dua) komoditi unggulan Aceh yaitu komoditi pupuk Urea dan komoditi ammoniak yang merupakan penyumbang kontribusi terbesar atas nilai ekspor non migas. Hal ini disebabkan adanya penurunan produksi 2 (dua) komoditi tersebut yang disebabkan berkurangnya suplai gas dari PT. ARUN-LNG selain penurunan produksi tersebut, adanya kebijakan pemerintah yang mengutamakan pemenuhan pupuk dalam negeri terlebih dahulu.

Walaupun 2 (dua) komoditi unggulan Aceh tersebut tidak di ekspor pada Tahun 2014, namun komoditi lainnya tetap dilakukan ekspor ke berbagai negara tujuan, sebagaimana Tabel 3.30 berikut ini :

Tabel 3.30
Realisasi Ekspor Berdasarkan Negara Tujuan
Periode Januari – Desember 2014

| NO | NEGARA TUJUAN | KOMODITI | VOLUME | SATUAN Kg/m3 | NILAI (US\$) |
|-------------------------|-----------------|--------------------|----------------------|--------------|----------------------|
| NON MIGAS | | | | | |
| 1 | Korea Selatan | Kopi Arabica | 178.070,00 | Kg | 952.856,32 |
| | | Kopi Luwak | 730,00 | Kg | 32.742,00 |
| | | Arang Kayu | 23.000,00 | Kg | 19.950,00 |
| | | Ikan tuna | 185,00 | Kg | 1.572,50 |
| 2 | Cina | Kopi Arabica | 5,00 | | 947,00 |
| | | Biji Besi | 36.960.620,00 | | 722.580,12 |
| | | Kopi Luwak | 10,00 | | 556,40 |
| | | Bubuk Kopi | 10,00 | | 556,40 |
| 3 | Jepang | Kopi Arabica | 97.020,00 | Kg | 520.692,00 |
| | | Ikan Tuna | 25.009,00 | Kg | 127.337,00 |
| 4 | Taiwan | Kopi Arabica | 207.062,00 | Kg | 720.914,27 |
| 5 | Hongkong | Kopi Arabica | 1.373,00 | Kg | 29.372,00 |
| 6 | Malaysia | Kopi Arabica | 2.860,00 | Kg | 137.805,00 |
| | | Chrysotile | | | |
| | | asbes | 357.500,00 | Kg | 67.002,00 |
| 7 | Thailand | Coconut | 150.090,00 | Kg | 14.190,20 |
| | | Ikan Tuna | 53.039,00 | Kg | 161.590,68 |
| | | Kopi Arabica | 1.980,00 | Kg | 15.531,68 |
| 8 | Singapura | Kulit Kopi (Sekam) | 100,00 | Kg | 701,82 |
| | | Trass | 32.612.392,00 | Kg | 242.000,00 |
| 10 | Amerika Serikat | Kopi Arabica | 6.956.803,00 | Kg | 42.819.830,09 |
| 11 | Kanada | Kopi Arabica | 471.600,00 | Kg | 2.654.157,28 |
| 12 | Selandia Baru | Kopi Arabica | 93.840,00 | Kg | 562.860,00 |
| 13 | Australia | Kopi Arabica | 97.110,00 | Kg | 581.262,20 |
| 14 | Norwegia | Kopi Arabica | 18.000,00 | Kg | 53.550,00 |
| 15 | Inggris | Kopi Arabica | 359.200,00 | Kg | 1965.996,00 |
| 16 | Jerman | Kopi Arabica | 48.620,00 | Kg | 197.497,79 |
| | | Kopi Robusta | 19.200,00 | Kg | 53.760,00 |
| 17 | Irlandia | Kopi Arabica | 18.000,00 | Kg | 69.600,00 |
| 18 | Belanda | Handy Crafts | 48.651,00 | Kg | 440.027,49 |
| 19 | Belgia | Kopi Arabica | 37.200,00 | Kg | 248.640,00 |
| 20 | Swedia | Kopi Arabica | 19.200,00 | Kg | 137.280,00 |
| 21 | Rusia | Kopi Arabica | 19.200,00 | Kg | 82.560,00 |
| JUMLAH NON MIGAS | | | 78.897.679,00 | Kg | 53.631.218,22 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh, Desember 2014

Komoditi ekspor seperti kopi, karet dan lainnya mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah yang dihasilkan belum memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai ekspor non migas Aceh, sehingga ekspor non migas Aceh cenderung mengalami penurunan sebagaimana tertera pada tabel 3.31 di bawah ini :

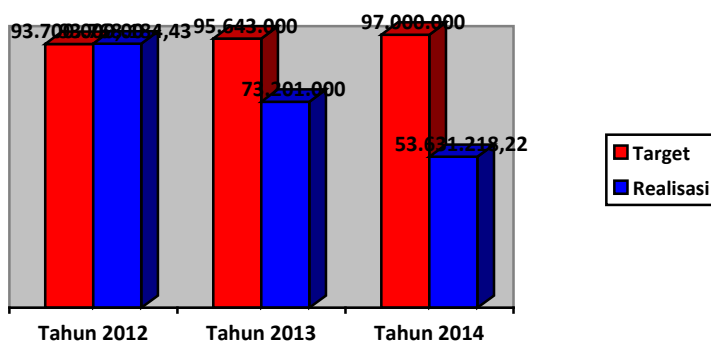
Tabel 3.31
Nilai Ekspor Non Migas di Aceh
(dalam ribu US\$)

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|------------------------|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 4 | Nilai Ekspor Non Migas | 93,768 | 73,201 | 97,000 | 53,631 |

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh, Desember 2014

Berdasarkan Tabel perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Di Aceh, perkembangan setiap tahun secara grafik sebagaimana tergambar sebagai berikut :

Grafik 3.6
perkembangan nilai ekspor non migas Aceh
periode 2012-2014



- Indikator kinerja "Jumlah komoditi unggulan yang dikembangkan bidang perkebunan" yang ditargetkan 5 Komoditi hanya dikembangkan 4 komoditi unggulan bidang perkebunan di Aceh dengan persentase tingkat capaian sebesar 80% atau dengan kategori *BAIK*. Optimalnya tingkat capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam mengembangkan 4 komoditi unggulan yaitu sawit, karet, kakao dan kopi dengan Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan yang pada Tahun 2014 mendapat alokasi dana Rp. 108.225.038.807,- .

Ke empat komoditi unggulan tersebut merupakan komoditi yang telah ada dan berproduksi sejak tahun 80 an, untuk komoditi Kelapa sawit, lahannya tersebar hampir di seluruh kabupaten/ kota di Aceh kecuali bagian tengah dan tenggara, sedangkan untuk komoditi kopi Arabika terpusat di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues dan Kopi



Robusta terbagi ke beberapa kabupaten yaitu, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Besar. Untuk komoditi Kakao terpusat di beberapa Kabupaten yaitu Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Timur dan Aceh Tenggara, dan untuk komoditi Karet juga tersebar di beberapa kabupaten/ kota di Aceh. Peningkatan produksi tanaman komoditi unggulan yaitu Sawit, Kakao, Karet dan Kopi karena tingginya animo masyarakat untuk mengembangkan tanaman tersebut dan nilai ekonomis komoditi ini sangat baik sebagai penunjang ekonomi masyarakat.

Produksi ke 4 (empat) Komoditi Unggulan di Aceh setiap tahun meningkat sebagaimana tertera dalam tabel 3.32 di bawah ini :

Tabel 3. 32
Jumlah Produksi Komoditi Unggulan Perkebunan
Tahun 2013- 2014

| No | Komoditi Unggulan | Tahun 2013 | | Tahun 2014 | |
|----|-------------------|--------------|-----------------|--------------|-----------------|
| | | Target (ton) | Realisasi (ton) | Target (ton) | Realisasi (ton) |
| 1. | Karet kering | 65,164 | 72,483 | 73,208 | 91,793 |
| 2. | Kelapa Sawit | 182,305 | 310,766 | 313,874 | 355,366 |
| 3. | Kopi biji kering | 50,949 | 54,314 | 54,857 | 54,282 |
| 4. | Kakao biji kering | 37,582 | 36,661 | 37,028 | 37,514 |

Sumber : Dinas Perkebunan Aceh Tahun 2014

| | |
|----|--|
| 8. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.33 di bawah ini :

Tabel 3.33
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedelapan

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|--------|-----------|-------------------|--------------------|
| Persentase Peningkatan Pendapatan Asli Aceh (PAA) * | 14 % | 31,32 % | 223,71 | Sangat Baik |
| Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA | 10 % | 13,45 % | 134,50 | Sangat Baik |
| Persentase Kontribusi Zakat terhadap PAA | 1 % | 1,44 % | 144,00 | Sangat Baik |
| Rata-rat tingkat capaian | | | 167,40 | Sangat Baik |

Berdasarkan sasaran strategis "*Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)*" diperoleh tingkat capaian rata-rata sebesar **167,40%** atau tergolong **sangat baik**. Perolehan kategori sangat baik tersebut didukung oleh tingkat capaian setiap indikator pada sasaran strategis ini, yaitu :

- Indikator Kinerja "*Persentase Peningkatan Pendapatan Asli Aceh (PAA)*" yang ditargetkan sebesar 14% atau Rp.185.560.912.780,49 mampu terealisasi sebesar Rp1.740.602.479.022,6 atau sebesar 31,32% dengan persentase tingkat capaian sebesar 223,71%. Salah satu hal yang mempengaruhi peningkatan PAA tersebut disebabkan adanya kebijakan Pemerintah Aceh yang mengimplementasikan SAMSAT Online per 4 April 2014 sehingga penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) secara *real time*, transparan dan akuntabel serta adanya peningkatan penerimaan dari Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) mencapai 400 milyar. Tingkat capaian



realisasi PAA sebesar Rp.1,7 Trilyun tahun 2014 capaian kinerja dimaksud sudah melampaui target PAA yang ditetapkan dalam RPJMA 2012-2017 sebesar Rp.1,5 Trilyun.

Perbandingan realisasi Pendapatan Asli Aceh selama kurun waktu 2012-2014 dapat digambarkan sebagaimana dalam tabel 3.34 di bawah ini :

Tabel 3.34
Persentase Peningkatan PAA.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|----------------------------|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1. | Persentase Peningkatan PAA | 12,79% | 46,99% | 14% | 31,32% |

Sumber : Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh, Desember 2014

- Indikator "Kinerja Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA yang ditargetkan 10%, dapat terealisasi sebesar 13,45% atau PAA sebesar Rp. 1.740.602.479.022,6 dari jumlah APBA sebesar Rp. 12.939.644.749.248. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Aceh setiap tahunnya berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Aceh, baik melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak daerah. Peningkatan kontribusi PAA terhadap APBA setiap tahunnya sebagaimana tertera dalam tabel 3.35 di bawah ini :

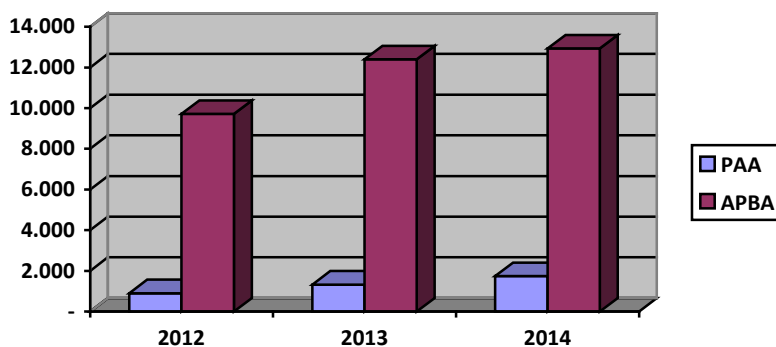
Tabel 3.35
Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 2. | Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA | 9,28 | 10,69% | 10% | 13,45% |

Sumber : Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh, Januari 2015

Berdasarkan tabel 3.35, persentase Kontribusi PAA terhadap APBA secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.7
persentase Kontribusi PAA terhadap APBA
Tahun 2012-2014 :



- Indikator Kinerja "Persentase kontribusi Zakat terhadap PAA" yang ditargetkan sebesar 1% mampu direalisasikan sebesar 1,44% dengan persentase tingkat capaian sebesar 144%. Tingginya tingkat capaian ini merupakan salah satu indikator bahwa kesadaran muzakki dalam membayar zakat semakin tinggi, yang ditargetkan sebesar Rp.10.000.000.000,- mampu direalisasikan sebesar Rp.25.176.003.088,25. Peningkatan penerimaan zakat merupakan upaya optimalisasi pengumpulan zakat di Aceh sebagai salah satu sumber PAA. Zakat merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh yang mengamanatkan bahwa Zakat merupakan salah satu Pendapatan Asli Aceh, yaitu:
1. Pasal 180 ayat (1) huruf d menyebutkan: "Zakat merupakan salah satu sumber Penerimaan Daerah (PAD) Aceh dan PAD Kabupaten/Kota"
 2. Pasal 191 menyebutkan: "Zakat, harta wakaf, dan harta agama dikelola oleh Baitul Mal Aceh dan Baitul Mal Kabupaten/Kota yang diatur dalam Qanun"

3. Pasal 192 menyebutkan: “Zakat yang dibayar menjadi pengurang terhadap jumlah Pajak Penghasilan (PPh) terhutang dari wajib pajak.”

Upaya-upaya optimalisasi pengumpulan Zakat yang telah dilakukan Pemerintah Aceh pada Tahun 2014 antara lain dengan cara peningkatan kesadaran muzakki, adanya pemberlakuan sistem pemotongan langsung terhadap seluruh pendapatan PNS Provinsi dan PNS lembaga vertikal, serta meningkatnya kepercayaan muzakki pada lembaga Baitul Mal Aceh yang membayar zakatnya langsung ke Baitul Mal Aceh.

Tabel 3.36
Persentase kontribusi Zakat terhadap PAA

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 3 | Persentase kontribusi Zakat terhadap PAA | 1,13% | 0,85% | 1% | 1,44% |

Berdasarkan tabel di atas, Persentase Kontribusi Zakat terhadap PAA menunjukkan kenaikan yang fluktuatif, karena sangat dipengaruhi oleh besaran PAA yang berasal dari pajak dan retribusi daerah setiap tahunnya yang semakin meningkat, akan tetapi kolektifitas dana zakat yang dikumpulkan setiap tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sebagai contoh dalam tiga tahun terakhir tahun 2012, zakat yang dikumpulkan sebesar Rp. 8,961,710,458, tahun 2013 Rp. 13.299.410.378,29, dan tahun 2014, Rp. 25.176.003.088,25.

| | |
|----|---|
| 9. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 2 (dua) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.37 di bawah ini :

Tabel 3.37
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesembilan

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|---------|------------|-------------------|-------------|
| Persentase angka pengangguran terbuka* | 7,1 % | 9,02 % *) | 72,96 | Cukup |
| Angka partisipasi angkatan kerja | 68,54 % | 63,06 % *) | 92,00 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 82,48 | Baik |

*)Data BPS Aceh s.d. 14 Agustus 2014

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 2 (dua) indikator kinerja dari sasaran strategis "Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh" diperoleh rata-rata capaian sebesar **82,48%** atau tergolong **Baik**. Hasil pencapaian sasaran strategis menjadi acuan Pemerintah Aceh dalam menurunkan Tingkat pengangguran terbuka menjadi sekitar 7,10%, yang merupakan salah satu sasaran utama pembangunan Aceh tahun 2014.

Hasil pengukuran serta Analisis pencapaian kinerja setiap indikator, dalam mengukur keberhasilan Pemerintah Aceh untuk terus menekan angka pengangguran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Indikator kinerja "Persentase Angka Pengangguran Terbuka" yang ditargetkan 7,1% hanya mampu ditekan sebesar 9,02% dengan persentase tingkat capaian sebesar 72,96% atau dengan kategori *CUKUP*. Rendahnya tingkat capaian ini antara lain disebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi Aceh, khususnya di sektor-sektor utama Aceh yang berbasis padat karya (*labour intensive*). Dengan demikian apabila dibandingkan tingkat pengangguran

terbuka secara nasional yang hanya sebesar 5,94 % maka tingkat pengangguran terbuka Aceh lebih tinggi sebesar 3,08%. Perbandingan Persentase Angka Pengangguran Terbuka pada 3 (tiga) tahun terakhir di Aceh sebagaimana tertera dalam tabel 3.38 di bawah ini :

Tabel 3.38
Persentase Angka Pengangguran Terbuka.

| No. | Indikator Kinerja | 2012 | 2013 | 2014 | |
|-----|---------------------------------------|---------|---------|--------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 1 | Persentase Angka Pengangguran Terbuka | 9,10% | 10,30% | 7,1 % | 9,02 |

Sumber data : BPS Aceh

- Indikator kinerja “*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*” yang ditargetkan sebesar 68,54% dapat direalisasikan sebesar 63,06% dengan persentase tingkat capaian sebesar 92% atau dengan kategori baik. Baiknya perolehan tersebut, diikuti dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja pada tahun 2014 sebanyak 73 ribu orang atau bertambah sebesar 3,56% atau sebanyak 2.123 ribu orang dari tahun 2013 yang jumlahnya sebanyak 2.050 ribu orang. Peningkatan tersebut terutama adanya daya serap pasar tenaga kerja sehingga terjadi peningkatan penduduk yang bekerja.

Perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja di Aceh dari tahun 2012 s.d 2014 sebagaimana tabel 3.39 di bawah ini :

Tabel 3.39
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

| No. | Indikator Kinerja | 2012 | 2013 | 2014 | |
|-----|------------------------------------|---------|---------|---------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 2 | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | 65,86% | 62,07% | 68,54 % | 63,06% |

Sumber data : BPS Aceh 2014

| Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis | |
|--------------------------------------|--|
| 10. | <i>Menurunnya Angka Kemiskinan dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian melalui Perluasan Lapangan Usaha</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 7 (tujuh) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.40 di bawah ini :

Tabel 3.40
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Sepuluh

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan* | 15,50 % | 16,98 % | 90,45 | Baik |
| Rasio Penduduk Miskin terhadap total penduduk* | 170 org per 1000 | 175 org per 1000 | 97,06 | Baik |
| Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita | 5,3 % | 4,2 % | 79,25 | Baik |
| Persentase Penanganan PMKS* | 30 % | 84 % | 280,00 | Sangat Baik |
| Persentase koperasi aktif * | 54,19 % | 53,16 % | 98,10 | Baik |
| Jumlah Usaha Mikro dan Kecil | 83.516 unit | 54.138 unit | 64,82 | Cukup |
| Jumlah Penyaluran kredit untuk UMKM | 14,5 Triliun | 9,46 Triliun | 65,24 | Cukup |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 110,70 | Sangat Baik |

Data BPS Aceh s.d. Agustus 2014

Berdasarkan hasil pengukuran dari 7 (tujuh) indikator kinerja sasaran strategis "Menurunnya Angka Kemiskinan dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian melalui Perluasan Lapangan Usaha" rata-rata persentase capaian sebesar **110,70%** atau dapat dikategorikan **Sangat Baik**. Pencapaian sasaran strategis ini menjadi acuan Pemerintah Aceh dalam pengambilan kebijakan untuk terus menurunkan angka kemiskinan di Aceh yang merupakan sasaran utama Pembangunan Aceh di tahun 2014. Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat kemiskinan di aceh telah mampu diturunkan Pemerintah Aceh sampai menyentuh angka 16,98% dengan persebaran yang masih didominasi di wilayah pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun



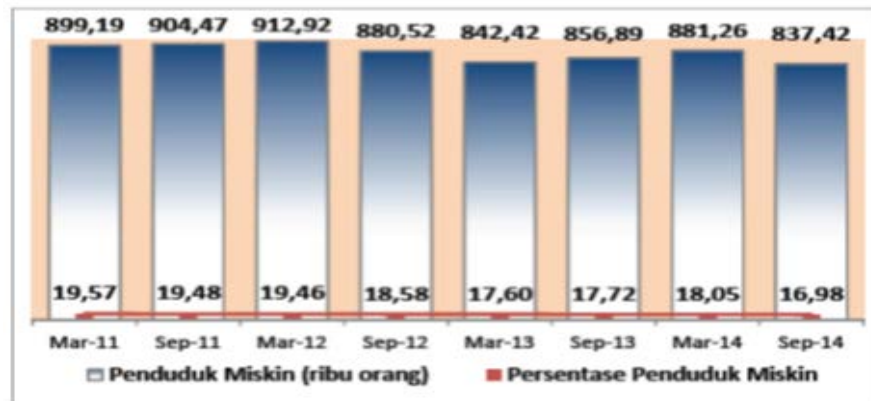
2014, pemerintah Aceh telah berhasil mewujudkan salah satu sasaran pembangunan yang berpihak pada penduduk miskin.

Hasil pengukuran serta analisis pencapaian sasaran strategis ini dapat dirinci sebagai berikut :

- Indikator kinerja “*Persentase Penduduk di bawah Garis Kemiskinan*” yang ditargetkan 15,5% dapat direalisasikan sebesar 16,98% dengan persentase tingkat capaian sebesar 90,45% atau dengan kategori *BAIK*. Capaian kinerja sebesar 16,98% Persentase Penduduk di bawah Garis Kemiskinan di Aceh atau sebanyak 837,47 ribu jiwa dari jumlah penduduk Aceh sebanyak 4.932.097 jiwa.

Tingkat kemiskinan di Aceh pada Tahun 2014 tidak mencapai yang ditargetkan sebesar 15,5%, akan tetapi selama periode 2012-2017 tingkat kemiskinan di Aceh menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Secara umum, selama tahun 2011 sampai dengan 2014 jumlah penduduk miskin di Aceh cenderung menurun. Pada Maret 2012 jumlah penduduk miskin meningkat hingga mencapai 912,92 ribu orang dan mencapai level terendah pada September 2014 yaitu sebanyak 837,42 ribu orang. Sedangkan secara persentase cenderung turun sejak Maret 2011 (19,57 persen) hingga September 2014 (16,98 persen), meskipun sempat mengalami kenaikan persentase pada periode September 2013 (17,72 persen) dan Maret 2014 (18,05 persen). Hal ini sebagaimana tergambar pada grafik berikut ini :

Grafik 3.8
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Aceh



Sumber: Diolah dari data Susenas 2011-2014

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama periode Maret 2014-September 2014, Garis Kemiskinan naik sebesar 4,88 persen, yaitu dari Rp.359.504,- per kapita per bulan menjadi Rp.377.049,- per kapita per bulan pada September 2014. Untuk daerah perkotaan, Garis Kemiskinan naik sebesar 3,59 persen, dari Rp. 383.186,- per kapita per bulan pada Maret 2014 menjadi Rp. 396.939,- per kapita per bulan pada September 2014, sedangkan untuk daerah perdesaan naik sebesar 5,43 persen yaitu dari Rp. 350.204,- per kapita per bulan pada Maret 2014 menjadi Rp. 369.232,- per kapita per bulan pada September 2014.

Pada tabel 3.41 berikut, disajikan perkembangan Garis Kemiskinan Provinsi Aceh pada September 2013 sampai dengan September 2014 :

Tabel 3.41
Garis Kemiskinan di Aceh

| No. | Daerah | Garis Kemiskinan (Rp./Kapita/Bulan) | | |
|-----|-----------------------|-------------------------------------|---------------|---------|
| | | Makanan | Bukan Makanan | Total |
| 1. | Perkotaan | | | |
| | September 2013 | 267.400 | 106.771 | 374.261 |
| | Maret 2014 | 273.525 | 109.662 | 383.186 |
| | September 2014 | 282.650 | 114.289 | 396.939 |
| 2. | Perdesaan | | | |
| | September 2013 | 265.538 | 72.424 | 337.962 |
| | Maret 2014 | 277.119 | 73.085 | 350.204 |
| | September 2014 | 2909.835 | 78.397 | 369.232 |
| 3. | Perkotaan + Perdesaan | | | |
| | September 2013 | 266.087 | 82.085 | 348.172 |
| | Maret 2014 | 276.105 | 83.398 | 359.504 |
| | September 2014 | 288.526 | 88.523 | 377.049 |

Sumber : diolah dari data SUSENAS 2013-2014

Persentase tingkat angka kemiskinan di Aceh pada tahun 2014 yang mencapai 16,98%, masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan persentase tingkat kemiskinan secara nasional yang mencapai 11,25%.

- Indikator kinerja "Rasio Penduduk Miskin terhadap Total Penduduk" yang ditargetkan 170 orang per 1000 hanya mampu direalisasikan sebanyak 175 orang per 1000 penduduk atau dengan persentase tingkat capaian sebesar 97,06% dengan kategori *Baik*. Baiknya tingkat capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam menurunkan rasio kemiskinan di Aceh. Namun demikian dibandingkan dengan rasio Penduduk Miskin terhadap Total Penduduk secara Nasional sebesar 113/1000 penduduk, maka rasio penduduk miskin di Aceh sebanyak 170/1000 penduduk, masih tinggi dibandingkan rasio secara nasional. Akan tetapi rasio penduduk miskin di Aceh terus menurun dalam 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tertera dalam tabel 3.42 berikut ini :

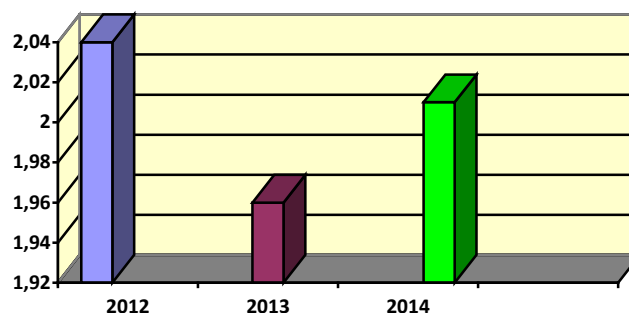
Tabel 3.42
Rasio Penduduk Miskin terhadap Total Penduduk

| No. | Indikator Kinerja | 2012 | 2013 | 2014 | |
|-----|---|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 2. | Rasio Penduduk Miskin terhadap Total Penduduk | 186/1000 orang | 177/1000 orang | 170/1000 orang | 170/1000 orang |

- Indikator kinerja “*Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Perkapita*” yang ditargetkan 5,3% dapat direalisasikan sebesar 4,2% dengan persentase tingkat capaian sebesar 79,25% atau dengan kategori Baik. Nilai realisasi tersebut, membuktikan bahwa pertumbuhan PDRB di Aceh sudah mengalami pertumbuhan positif. Pengeluaran konsumsi rumah tangga perkapita di Aceh merupakan salah satu subsektor pengeluaran yang sangat mendominasi terhadap kenaikan PDRB di Aceh. Faktor yang mempengaruhi tingginya pengeluaran konsumsi dimaksud adalah pendapatan rumah tangga yang terus meningkat, tingkat suku bunga.

Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki sumber pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 yang mencapai 2,01%. Hal ini dapat dilihat pada grafik 3.9 di bawah ini :

Grafik 3.9
Pengeluaran Rumah Tangga Perkapita





Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun luar negeri. Termasuk pula pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga

- Indikator kinerja “*Persentase Penanganan PMKS*” yang ditargetkan 30% dapat direalisasikan sebesar 84% dengan persentase tingkat capaian sebesar 280% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Optimalnya tingkat capaian ini merupakan upaya Pemerintah Aceh untuk terus meningkatkan taraf kesejahteraan sosial terhadap fakir miskin, KAT dan PMKS lainnya. Penanganan ini dilaksanakan melalui Pemberian akses pelayanan sosial/bantuan sosial dan Peningkatan pelayanan serta rehabilitasi sosial dengan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Komunitas Adat Terpencil dan PMKS lainnya alokasi anggaran Rp. 26.245.476.850,-, Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial alokasi anggaran Rp. 82.262.575.583,-, Program Pembinaan Anak Terlantar alokasi anggaran Rp. 4.725.224.000,-, Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma alokasi anggaran Rp. 3.324.012.800,-, Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo Rp. 2.844.712.000,-, Program Pembinaan Eks. Penyandang Penyakit Sosial (eks. Narapidana; PSK; Narkoba dan penyakit sosial lainnya) alokasi anggaran Rp. 1.037.040.000,-, dan Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial alokasi anggaran sebesar Rp. 17.785.435.000,-.



Persentase Penanganan PMKS di Aceh tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2013 dan tahun 2012, perbandingan kenaikan dimaksud sebagaimana terlihat dalam tabel 3.43 di bawah ini :

Tabel 3.43
Persentase Penanganan PMKS.

| No. | Indikator Kinerja | 2012 | 2013 | 2014 | |
|-----|----------------------------|---------|---------|--------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 4. | Persentase Penanganan PMKS | 30 % | 22,33% | 30 % | 84% |

Sumber : Dinas Sosial Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja “*Persentase Koperasi Aktif*” yang ditargetkan 54,19% dapat direalisasikan sebesar 53,16% dengan persentase tingkat capaian sebesar 98,10% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Optimalnya tingkat capaian ini merupakan bukti kongkret Pemerintah Aceh dalam pembinaan koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat. Pembinaan dimaksud dituangkan dalam Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp.1.337.809.275,- dan Program Pengembangan dan Pembinaan Koperasi dan UKM dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.252.269.419,- .

Sebagai konsekuensi pelaksanaan pembinaan koperasi dapat menambah unit koperasi aktif dibandingkan Tahun 2013, sebanyak 141 unit koperasi aktif. Sehingga unit koperasi aktif dalam 3 (tiga) tahun terakhir sebagaimana tertera pada Tabel 3.44 di bawah ini :

Tabel 3.44
Persentase Koperasi Aktif.

| No. | Indikator Kinerja | 2012 | 2013 | 2014 | |
|-----|---------------------------|---------|---------|--------|---------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 5 | Persentase Koperasi Aktif | 52,80 % | 50,69 % | 54,19% | 53,16% |

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Aceh, Desember 2014



- Indikator kinerja ”*Jumlah Usaha Mikro dan Kecil*” yang ditargetkan 83.516 Unit dapat direalisasikan sebesar 54.138 Unit dengan persentase tingkat capaian sebesar 64,62% atau dengan kategori *cukup*. Belum optimalnya capaian ini antara lain disebabkan faktor kurangnya modal, suku bunga pinjaman modal untuk UMKM masih tinggi serta manajemen pengelolaan UMKM yang belum berjalan dengan baik.

Jumlah persebaran UMKM di Aceh periode 2012-2014 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.45 di bawah ini :

Tabel 3.45
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil

| No. | Indikator Kinerja | 2012 | 2013 | 2014 | |
|-----|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 6 | Jumlah Usaha Mikro dan Kecil | 80.692 unit | 54.138 unit | 83.516 unit | 54.138 unit |

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja ”*Jumlah Penyaluran Kredit untuk UMKM*” yang ditargetkan 14,5 Trilyun dapat direalisasikan sebesar 9,46 Trilyun dengan persentase tingkat capaian sebesar 65,24% atau dengan kategori *Cukup*. Pencapaian indikator ini belum sepenuhnya optimal terhadap issue strategis Pemerintah Aceh tahun 2014 yang menargetkan penyaluran kredit investasi dan usaha dapat meningkat sekitar 20%, seiring meningkatnya realiasi investasi serta tumbuhnya UMKM.

Belum optimalnya capaian ini antara lain disebabkan informasi dan akses untuk memperoleh permodalan dari pemerintah, perbankan dan BUMN terbatas, dan persyaratan yang diperlukan masih menyulitkan sehingga penyaluran permodalan untuk UMKM tidak maksimal.



Perkembangan penyaluran kredit untuk UMKM di Aceh pada tahun 2013 lebih kecil bila dibandingkan pada tahun sebelumnya. Penyaluran kredit pada tahun 2014 cenderung naik dari tahun 2013, kenaikan tersebut merupakan upaya yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah penyaluran kredit kepada UMKM di Aceh periode 2012-2014 sebagaimana tertera pada tabel 3.46 di bawah ini :

Tabel 3.46
Jumlah Penyaluran Kredit untuk UMKM.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------------------------|---------------|--------------|--------------|--------------|
| | | Capaian | Capaian | Target | Capaian |
| 7 | Jumlah Penyaluran Kredit untuk UMKM | 11,05 Triliun | 7,79 Triliun | 14,5 Triliun | 9.46 triliun |

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Aceh (data diolah), Desember 2014

Berdasarkan tabel 3.46 di atas, jumlah penyaluran kredit kepada UMKM di Aceh pada periode 2012-2014 cenderung mengalami tren yang fluktuatif. Penyaluran kredit paling besar terjadi pada tahun 2012. Sementara tahun 2013 dan tahun 2014, jumlah penyaluran kredit kepada UMKM cenderung lebih sedikit. Salah satu upaya yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam menyalurkan kredit kepada UMKM adalah melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Mikro Bank Aceh (KMBA). Pemberian kredit ini juga bertujuan untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha UMKM di Aceh, serta untuk menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

| | |
|-----|--|
| 11. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.47 di bawah ini :

Tabel 3.47
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Sebelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|--------------|--------------|-------------------|--------------------|
| Jumlah nilai realisasi investasi (PMDN/PMA) * | 2,3 Triliun | 6,2 Triliun | 270,73 | Sangat Baik |
| Rasio daya serap tenaga kerja | 1:140 | 1:101 | 72,14 | Cukup |
| Jumlah nilai rencana investasi | 29,2 Triliun | 23,4 Triliun | 80,18 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 141,02 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengukuran dari 3 (tiga) indikator kinerja sasaran strategis "*Meningkatnya Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing*" rata-rata persentase capaian sebesar **141,02%** atau dapat dikategorikan **Sangat Baik**. Tingkat pencapaian terhadap sasaran ini dijabarkan dalam beberapa indikator kinerja, antara lain sebagai berikut :

- Indikator Kinerja "*Jumlah Nilai Realisasi Investasi*" ditargetkan sebesar Rp. 2.300.000.000.000,- mampu direalisasi sebesar Rp. 6.226.951.054.556,- dengan persentase tingkat capaian sebesar 270,73%. Optimalnya capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam peningkatan investasi melalui beberapa upaya, antara lain menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi investor, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, serta promosi dan kerjasama serta penyelesaian permasalahan penanaman modal terus diupayakan penyelesaiannya melalui forum *taskforce* yang melibatkan pemerintah pusat, provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Jumlah nilai realisasi investasi di Aceh periode 2012-2014 cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, sebagaimana tertera pada tabel 3.48 di bawah ini :

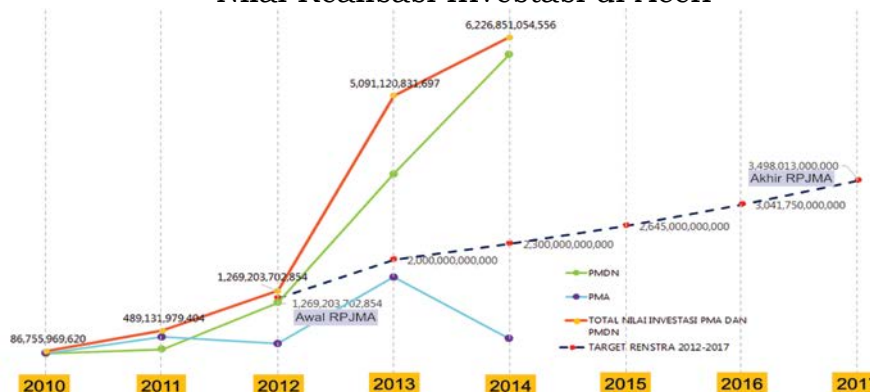
Tabel 3.48
Perkembangan Jumlah Nilai Realisasi Investasi.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|----------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Jumlah Nilai Realisasi Investasi | 1.26 T | 5.09 T | 2.30 T | 6.22 T |

Sumber : Badan Investasi dan Promosi Aceh, Desember 2014

Apabila disajikan dengan grafik, perbandingan target dalam RPJMA dengan jumlah nilai realisasi investasi di Aceh sebagaimana tertera pada grafik 3.10 di bawah ini :

Grafik 3.10
Nilai Realisasi Investasi di Aceh



- Indikator Kinerja “Rasio Daya Serap Tenaga Kerja” yang ditargetkan sebesar 1 : 140 hanya mampu terealisasi sebesar 1 : 101 dengan persentase tingkat capaian sebesar 72,14 % dengan kategori *cukup*. Rendahnya tingkat capaian ini tidak berbanding lurus dengan tingkat realisasi investasi di Aceh yang terus meningkat. Hal ini disebabkan lapangan kerja yang tersedia tidak didukung oleh skill yang dibutuhkan oleh Perusahaan penanam modal. Dengan demikian, pada tahun 2014 PMDN hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 13.709 orang. Sedangkan PMA hanya mampu menyerap tenaga sebanyak 6.333



orang. Sehingga manfaat dari realisasi investasi di Aceh tersebut, total menyerap tenaga kerja sebanyak 20.042 orang.

Rasio daya serap tenaga kerja tahun 2014 sebesar 1:101 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 1:157, hal ini sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.49
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Target | Realisasi |
| 2. | Rasio Daya Serap Tenaga Kerja | 1:157 | 1:140 | 1:101 |

Sumber : Badan Investasi dan Promosi Aceh, Desember 2014

- Indikator Kinerja “jumlah nilai rencana investasi” yang ditargetkan sebesar Rp. 29.274.298.432.000,- hanya mampu terealisasi sebesar Rp. 23.472.861.900.000,- dengan persentase tingkat capaian sebesar 80,18 % dengan kategori *Baik*. Tingkat capaian ini didukung oleh 58 perusahaan mulai membuka usaha di Aceh dengan komitmen investasi sebesar Rp. 23.472.861.900.000,-, besaran capaian ini lebih rendah Rp. 5.801.436.532.000,- atau 19,81 persen dari yang ditargetkan sebesar Rp. 29.274.298.432.000,-

Perkembangan jumlah nilai rencana investasi dari tahun 2012–2014 mengalami fluktuasi, hal ini sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.50
Jumlah Nilai Rencana Investasi.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------------------|----------------|----------------|-------------|----------------|
| | | Realisasi (Rp) | Realisasi (Rp) | Target (Rp) | Realisasi (Rp) |
| 1. | Jumlah Nilai Rencana Investasi | 3.15 T | 25.45 T | 29.27 T | 23.47 T |

Sumber : Badan Investasi dan Promosi Aceh, Desember 2014

| | |
|-----|--|
| 12. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.51 di bawah ini :

Tabel 3.51
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Duabelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|---------|-----------|-------------------|--------------------|
| Angka partisipasi murni: * | | | | |
| a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A | 97,80 % | 97,09 % | 99,27 | Baik |
| b. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B | 79,50 % | 82,57 % | 103,86 | Sangat Baik |
| c. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/ SMK/ MA/ Paket C | 67,50 % | 63,43 % | 93,97 | Baik |
| Angka pendidikan yang ditamatkan* | | | | |
| a. Tidak tamat SD/ sederajat | 18,00 % | 19,55 % | 108,61 | Sangat Baik |
| b. Tamat SD/ sederajat | 23,00 % | 27,73 % | 120,57 | Sangat Baik |
| c. Tamat SMP/ sederajat | 18,00 % | 20,10 % | 111,67 | Sangat Baik |
| d. SMA/ sederajat | 28,00 % | 25,34 % | 90,50 | Baik |
| Angka melek huruf usia 15-24 tahun * | 97,30 % | 96,66 % | 99,34 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 103,47 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran strategis "Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015" yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja, dapat diperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **103,47%** atau dengan kategori **Sangat Baik**. Keberhasilan terhadap pencapaian sasaran strategis ini diukur melalui hasil pengukuran dan analisis indikator kinerja yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Indikator kinerja "Angka Partisipasi Murni" yang ditargetkan 81,6% dapat direalisasikan sebesar 81,03% dengan persentase tingkat capaian sebesar 99,04% atau dengan kategori *Baik*. Perolehan tingkat capaian dengan kategori baik terhadap indikator Angka Partisipasi Murni merupakan



akumulasi dari 3 (tiga) sub tingkatan pendidikan di Aceh, yaitu :

- a) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A yang ditargetkan sebesar 97,8% dapat direalisasikan sebesar 97,09% dengan persentase tingkat capaian sebesar 99,27% dengan kategori Baik. Tingkat Capaian Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A sebesar 97,09 % lebih tinggi sebesar 3,79% dari Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A secara Nasional yang tingkat capaiannya sebesar 93,30%.
- b) Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B yang ditargetkan sebesar 79,5% dapat direalisasikan sebesar 82,57% dengan persentase tingkat capaian sebesar 103,86% dengan kategori Sangat Baik. Tingkat Capaian Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/ Paket B sebesar 82,57% lebih tinggi sebesar 6,02% dari Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B secara Nasional yang tingkat capaiannya sebesar 76,55%.
- c) Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C yang ditargetkan sebesar 67,5% dapat direalisasikan sebesar 63,43% dengan persentase tingkat capaian sebesar 93,97% dengan kategori Baik. Tingkat Capaian Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C sebesar 63,43% lebih tinggi sebesar 7,55% dari Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C secara Nasional yang tingkat capaiannya sebesar 55,88%.

Berikut, Perbandingan Angka Partisipasi Murni dari Tahun 2012 – 2014 sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.52
Angka Partisipasi Murni

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Angka Partisipasi Murni : | | | | |
| | a. SD/MI/Paket A | 91,66% | 90,54% | 97,8% | 97,09% |
| | b. SMP/MTs/Paket B | 71,11 % | 72,43% | 79,5% | 82,57% |
| | b. SMA/SMK/MA | 58,34% | 59,50% | 67,5% | 63,43% |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Desember 2014

Berdasarkan tabel 3.52 di atas, Angka Partisipasi Murni pada semua jenjang pendidikan di Aceh secara keseluruhan pada periode 2012-2014 mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa Pemerintah Aceh terus berupaya mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015.

- Indikator kinerja "Angka Pendidikan yang ditamatkan" yang ditargetkan 21,7% dapat direalisasikan sebesar 23,18% dengan persentase tingkat capaian sebesar 107,84% atau dengan kategori Sangat Baik. Perolehan tingkat capaian dengan kategori baik terhadap Angka Pendidikan Yang Ditamatkan merupakan akumulasi dari hasil pengukuran terhadap 4 (empat) tingkatan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut :
 - a) Belum/Tidak Tamat SD/Sederajat yang ditargetkan sebesar 18% dapat direalisasikan sebesar 19,55% dengan persentase tingkat capaian sebesar 108,61% dengan kategori Sangat Baik.
 - b) Tamat SD/Sederajat yang ditargetkan sebesar 23% dapat direalisasikan sebesar 27,73% dengan persentase tingkat capaian sebesar 120,57% dengan kategori Sangat Baik.
 - c) Tamat SMP/Sederajat yang ditargetkan sebesar 18% dapat direalisasikan sebesar 20,10% dengan persentase



tingkat capaian sebesar 111,67% dengan kategori Sangat Baik.

- d) Tamat SMA/Sederajat yang ditargetkan sebesar 28% dapat direalisasikan sebesar 25,34% dengan persentase tingkat capaian sebesar 90,50% dengan kategori Baik.

Perkembangan Angka Pendidikan Yang Ditamatkan di Aceh menurut jenjang pendidikan dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2014 sebagaimana tertera pada tabel 3.53 di bawah ini :

Tabel 3.53
Angka Pendidikan yang ditamatkan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|------------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 2 | Angka Pendidikan yang ditamatkan : | | | | |
| | a. Tidak tamat SD | 20,31 | 10,03% | 18% | 19,55 |
| | b. Tamat SD/ sederajat | 27,55 | 24,27% | 23% | 27,73 |
| | c. Tamat SMP/ sederajat | 21,32 | 22,50% | 18% | 20,10 |
| | d. Tamat SMA | 23,8 | 27,97% | 28% | 25,34 |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Angka Melek Huruf Usia 15-24 Tahun" yang ditargetkan 97,3% dapat direalisasikan sebesar 96,66% dengan persentase tingkat capaian sebesar 99,34% atau dengan kategori Baik. Capaian ini meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 96,11%. Angka melek huruf dewasa di Aceh sudah berada di atas angka melek huruf dewasa dengan rata-rata nasional sebesar 96,17%. Perkembangan Angka Melek Huruf Dewasa di Aceh mengalami peningkatan sebagaimana tertera pada tabel 3.54 di bawah ini :

Tabel 3.54
Angka Melek Huruf Dewasa.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 3 | Angka melek huruf dewasa | 96,06 | 96,04 | 97,3% | 96,66 |

Sumber : Dinas Pendidikan, Desember 2014

Berdasarkan tabel 3.54 di atas, angka melek huruf dewasa di Aceh periode 2012-2014 cenderung mengalami tren yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2012 angka melek huruf dewasa mencapai 96,06%. Angka tersebut kembali turun sebesar 0,02% di tahun 2013. Pada tahun 2014, angka melek huruf dewasa kembali mengalami peningkatan sebesar 0,62%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan di Aceh telah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

| | |
|-----|---|
| 13. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 7 (tujuh) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.55 di bawah ini :

Tabel 3.55
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Tigabelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|----------|-----------|-------------------|--------------------|
| Jumlah Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV* | 60 % | 61,15 % | 101,92 | Sangat Baik |
| Angka rata-rata lama sekolah | 10 Tahun | 12,28 thn | 122,80 | Baik |
| Angka Partisipasi Kasar : | | | | |
| a. SD/MI/Paket A | 105,00 % | 101,06 % | 103,75 | Sangat Baik |
| b. SMP/MTS/Paket B | 100,00 % | 101,38 % | 98,62 | Baik |
| c. SMA/MA/Paket C | 88,00 % | 80,03 % | 90,94 | Baik |
| Pendidikan dasar : | | | | |
| a. Angka partisipasi sekolah | 99,48 % | 99,66 % | 100,18 | Sangat Baik |
| b. Rasio guru terhadap murid | 1:13 | 1:11 | 97,26 | Baik |
| Pendidikan menengah : | | | | |
| a. Angka partisipasi sekolah | 95,87 % | 74,70 % | 77,92 | Baik |
| b. Rasio guru terhadap murid | 1:11 | 1:9 | 97,18 | Baik |
| Angka Putus Sekolah : | | | | |
| a. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI | 6,00 % | 6,3 % | 105,00 | Sangat Baik |
| b. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs | 14,00 % | 15,84 % | 113,14 | Sangat Baik |
| c. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA | 12,00 % | 11,74 | 97,83 | Baik |
| Angka Kelulusan* : | | | | |
| a. Angka Kelulusan (AL) SD/MI | 86,00 % | 100,00 % | 116,28 | Sangat Baik |
| b. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs | 88,00 % | 99,63 % | 113,22 | Sangat Baik |
| c. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA | 91,00 % | 98,62 % | 108,37 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 102,96 | Sangat Baik |



Berdasarkan hasil pengukuran dari 7 (tujuh) indikator kinerja dari sasaran "Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan", diperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **102,96%** atau pencapaian kinerja ini tergolong **Sangat Baik**.

- Indikator kinerja "Jumlah Guru yang Memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV" yang ditargetkan 60,00% dapat direalisasikan sebesar 61,15% dengan persentase tingkat capaian sebesar 101,92% atau dengan kategori Sangat Baik.

Perkembangan Jumlah Guru yang Memenuhi Kualifikasi S-1/D-IV pada Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,79% dari tahun 2013, sedangkan dari Tahun 2012 sebesar 6,68%, peningkatan dimaksud sebagaimana tertera dalam tabel 3.56 di bawah ini :

Tabel 3.56
Jumlah Guru yang Memenuhi Kualifikasi
S-1/D-IV.

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Jumlah guru yang memenuhi kualifikasi S-1/D-IV | 50,68% | 57,36% | 60,00% | 61,15% |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Angka rata-rata lama sekolah" yang ditargetkan 10 Tahun dapat direalisasikan sebesar 12,28 Tahun dengan persentase tingkat capaian sebesar 122,80% atau dengan kategori Sangat BAIK. Optimalnya tingkat capaian angka rata-rata lama sekolah di Aceh dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan motivasi masyarakat untuk melanjutkan sekolah semakin baik. Peningkatan tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel 3.57 berikut ini :

Tabel 3.57
Angka rata-rata lama sekolah

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|------------------------------|------------|-------------|------------|-------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 2. | Angka rata-rata lama sekolah | 8,9 tahun | 11,99 tahun | 10 tahun | 12,28 Tahun |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Angka Partisipasi Kasar" yang ditargetkan 97,66% dapat direalisasikan sebesar 94,15% dengan persentase tingkat capaian sebesar 96,19% atau dengan kategori Baik. Baiknya tingkat capaian ini merupakan akumulasi dari 3 (tiga) sub indikator dengan uraian sebagai berikut :
- Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI yang ditargetkan sebesar 105 % mampu direalisasikan sebesar 101,06% dengan persentase tingkat capaian sebesar 103,75% atau dengan kategori sangat baik. Kategori perolehan tingkat capaian sebesar 101,06% angka partisipasi kasar tingkat SD/MI di Aceh sudah lebih baik dari angka partisipasi kasar tingkat nasional sebesar 110,68%.
 - Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP/MTs yang ditargetkan sebesar 100 % mampu direalisasikan sebesar 101,38% dengan persentase tingkat capaian sebesar 98,62% atau dengan kategori baik. Kategori perolehan tingkat capaian sebesar 101,38% angka partisipasi kasar tingkat SMP/MTs di Aceh lebih tinggi daripada angka partisipasi kasar tingkat nasional sebesar 96,91%.
 - Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA yang ditargetkan sebesar 80% mampu direalisasikan sebesar 80,03% dengan persentase tingkat capaian sebesar 90,44%. Kategori perolehan tingkat capaian sebesar



80,03% angka partisipasi kasar tingkat SMA/SMK/MA di Aceh lebih tinggi daripada angka partisipasi kasar tingkat nasional sebesar 74,63%.

Perkembangan angka partisipasi kasar di Aceh selama periode 2012-2014 sebagaimana tertera dalam tabel 3.58 di bawah ini :

Tabel 3.58
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 3. | Angka partisipasi kasar | | | | |
| | a. SD/MI/Paket A | 109,20% | 108,55% | 105% | 101,06 |
| | b. SMP/MTs/Paket B | 103,89% | 102,55% | 100% | 101,38 |
| | c. SMA/MA/Paket C | 84,67% | 83,80% | 88% | 80,03 |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Pendidikan Dasar" yang diukur dengan sub indikator :
- Angka Partisipasi Sekolah ditargetkan 99,48% dapat direalisasikan sebesar 99,66% dengan persentase tingkat capaian sebesar 100,18% atau dengan kategori Sangat Baik.
 - Rasio Guru Terhadap Murid ditargetkan 1 :13 dapat direalisasikan sebesar 1:11 dengan persentase tingkat capaian sebesar 97,26% atau dengan kategori Baik.
- perkembangan angka partisipasi sekolah dan rasio guru terhadap murid tingkat pendidikan Dasar dari tahun 2012-2014 sebagaimana tertera dalam tabel 3.59 berikut :

Tabel 3.59
Pendidikan Dasar

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 4 | Pendidikan Dasar | | | | |
| | a. Angka Partisipasi Sekolah | 99,19% | 99,35% | 99,48 | 99,66 |
| | b. Rasio Guru Terhadap Murid | 1:11 | 1:11 | 1:13 | 1:11 |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015



- Indikator kinerja "Pendidikan Menengah" yang diukur dengan sub indikator :
- Angka Partisipasi Sekolah ditargetkan 95,86% dapat direalisasikan sebesar 74,70% dengan persentase tingkat capaian sebesar 77,02% atau dengan kategori baik.
 - Rasio Guru Terhadap Murid ditargetkan 1 :11 dapat direalisasikan sebesar 1:9 dengan persentase tingkat capaian sebesar 97,18% atau dengan kategori Baik.
- Perkembangan angka partisipasi sekolah dan rasio guru terhadap murid tingkat Pendidikan Menengah dari tahun 2012-2014 sebagaimana tertera dalam tabel 3.60 di bawah ini :

Tabel 3.60
Pendidikan Menengah

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 5 | Pendidikan Menengah | | | | |
| | a. Angka Partisipasi Sekolah | 94,99% | 74,44% | 95,87% | 74,70 |
| | b. Rasio Guru Terhadap Murid | 1:9 | 1:6 | 1:11 | 1:9 |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Angka Putus Sekolah" yang ditargetkan dengan sub indikator sebagai Berikut :
- Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI ditargetkan 6% dapat direalisasikan sebesar 6,3% dengan persentase tingkat capaian sebesar 105% atau dengan kategori sangat baik.
 - Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs ditargetkan sebesar 14% dapat direalisasikan sebesar 15,84% dengan persentase tingkat capaian sebesar 113,14% atau dengan kategori sangat baik.
 - Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA ditargetkan sebesar 12% dapat direalisasikan sebesar 11,74% dengan persentase tingkat capaian sebesar 97,83% atau dengan kategori Baik.



Perkembangan angka putus sekolah di Aceh setiap tahun mengalami penurunan, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.61 di bawah ini :

Tabel 3.61
Perkembangan Angka Putus Sekolah di Aceh

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 6 | Angka Putus Sekolah | | | | |
| | a. SD/MI | 8% | 7,8% | 6% | 6,3 |
| | b. SMP/MTs | 17% | 16,67% | 14% | 15,84 |
| | c. SMA/MA | 14% | 12,07% | 12% | 11,74 |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Angka Kelulusan" dengan Sub Indikator yaitu :
- Angka Kelulusan SD/MI yang ditargetkan 86% dapat direalisasikan sebesar 100% dengan persentase tingkat capaian sebesar 116,28% atau dengan kategori Sangat Baik.
 - Angka Kelulusan SMP/MTs yang ditargetkan 88% dapat direalisasikan sebesar 99,63% dengan persentase tingkat capaian sebesar 113,22% atau dengan kategori Sangat Baik.
 - Angka Kelulusan SMA/SMK/MA yang ditargetkan 91% dapat direalisasikan sebesar 98,62% dengan persentase tingkat capaian sebesar 108,37% atau dengan kategori Sangat Baik.

Perbandingan angka kelulusan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA di Aceh tiga tahun terakhir sebagaimana tertera dalam tabel 3.62

Tabel 3.62
Angka Kelulusan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 7 | Angka Kelulusan | | | | |
| | a. SD/MI | 80,90% | 100% | 86% | 100% |
| | b. SMP/MTs | 82,88% | 98,22% | 88% | 99,63% |
| | c. SMA/MA | 83,03% | 97,95% | 91% | 98,62% |

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

| | |
|-----|---|
| 14. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 7 (tujuh) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.63 di bawah ini :

Tabel 3.63
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Empatbelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|----------------|----------------|-------------------|--------------------|
| Umur harapan hidup | 69,20 Tahun | 69,20 Tahun | 100,00 | Baik |
| Angka kematian ibu melahirkan* | 123/100.000 LH | 161/100.000 LH | 69,11 | Kurang |
| Angka kematian bayi* | 18/1000 LH | 15/1000 LH | 116,67 | Sangat Baik |
| Angka kematian anak balita* | 35/1000 LH | 17/1000 LH | 151,43 | Sangat Baik |
| Prevalensi gizi kurang dan buruk | 18 % | 16,1 % | 110,56 | Baik |
| Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan* | 87 % | 87,61 % | 100,70 | Sangat Baik |
| Jumlah penduduk yang mendapat pelayanan JKMA* | 1.762.452 Jiwa | 1.691.410 Jiwa | 95,97 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 106,35 | Sangat Baik |

Hasil Pengukuran Sasaran Strateis 14 pada Tabel 3.65 di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian Kinerja tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang Kesehatan di Aceh sudah menunjukkan pencapaian yang optimal, dengan presentase tingkat capaian sebesar **106,35%** atau kategori **Sangat Baik**.

Hasil pengukuran dan analisis capaian setiap indikator kinerja dapat diuraikan sebagai berikut :

- Indikator kinerja "*Umur Harapan Hidup*" yang ditargetkan 69,20 Tahun dapat direalisasikan 69,20 Tahun dengan persentase tingkat capaian sebesar 100% atau dengan kategori Baik. Pencapaian umur harapan hidup menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat terutama pada sektor kesehatan. Peningkatan umur harapan hidup



penduduk Aceh yang relatif menunjukkan peningkatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi, budaya dan pendidikan masyarakat yang terus membaik.

Secara nasional, umur harapan hidup penduduk Aceh masih berada di bawah standar nasional yang mencapai 72 tahun. Umur Harapan Hidup masyarakat Aceh periode 2012-2014 terus menunjukkan peningkatan, hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.64 di bawah ini :

Tabel 3.64
Umur Harapan Hidup

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------|------------|------------|-------------|-------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Umur Harapan Hidup | 68,8 tahun | 68,9 tahun | 69,20 tahun | 69,20 tahun |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

Berdasarkan tabel 3.64 di atas, umur harapan hidup penduduk aceh mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tahun 2012, umur harapan hidup penduduk aceh mencapai 68,8 tahun. Pada tahun 2013, umur harapan hidup kembali naik pada 68,9 tahun. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2014, dimana umur harapan hidup penduduk Aceh naik hingga menyentuh angka 69,2 tahun. Kenaikan tersebut merupakan suatu keberhasilan Pemerintah Aceh untuk terus meningkatkan derajat kesehatan Aceh, walaupun di beberapa daerah masih menyisakan persoalan dibidang kesehatan.

- Indikator kinerja "Angka Kematian Ibu melahirkan" yang ditargetkan 123/100.000 LH hanya mampu ditekan menjadi 161/100.000 LH dengan persentase tingkat capaian sebesar 69,11% atau dengan kategori *Kurang*. Indikator angka kematian ibu melahirkan di Aceh



mengalami pencapaian yang kurang bagus. Angka tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun 2012, naik menjadi 123 ditahun 2013 dan kembali naik pada tahun 2014 yang mencapai 161. Angka tersebut masih jauh bila dibandingkan dengan target MDGS yang menargetkan angka kematian ibu dan ditekan menjadi 118.

Berbagai program kesehatan telah dilaksanakan Pemerintah Aceh untuk terus menekan angka kematian ibu melahirkan, namun kecenderungan penurunan belum membuahkan hasil yang optimal. Keadaan ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu sangat kompleks bila ditinjau dari faktor penyebab maupun faktor risiko. Faktor yang sangat mempengaruhi terhadap capaian kinerja ini antara lain usia produktif ibu serta keadaan sosial ekonomi, dimana penduduk Aceh masih didominasi kemiskinan dan masih dominannya pengaruh adat budaya terhadap ibu hamil. Adapun program yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh untuk terus menekan angka kematian ibu melahirkan diantaranya; Program Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak serta Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis.

Pencapaian angka kematian ibu melahirkan tahun 2014 sebesar 161/100.000 LH dibandingkan dengan angka kematian ibu melahirkan tahun 2012 dan angka kematian ibu melahirkan tahun 2013 mengalami penurunan, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.65 di bawah ini :

Tabel 3.65
Angka Kematian Ibu melahirkan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 2. | Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 Kelahiran Hidup | 192 | 173 | 123 | 161 |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015



Berdasarkan tabel 3.65, capaian indikator Kinerja Angka Kematian Ibu di Aceh 3 (tiga) tahun terakhir dapat ditekan, dari 192/100.000 LH pada tahun 2012, turun menjadi 173/100.000 LH di tahun 2013 dan menurun kembali menjadi 161/100.000 LH pada tahun 2014, dari yang ditargetkan sebesar 123/100.000 LH.

- Indikator kinerja "Angka kematian Bayi" yang ditargetkan 18/1000 LH dapat direalisasikan sebesar 15/1000 LH dengan persentase tingkat capaian sebesar 116,67% atau dengan kategori Sangat Baik. Pencapaian target yang sangat optimal tersebut merupakan salah satu keberhasilan Pemerintah Aceh dalam bidang kesehatan. Pencapaian tersebut telah sesuai dengan target MDGs Tahun 2015 sebesar 15/1000LH serta telah menyentuh target RPJMA tahun 2015.

Pencapaian angka kematian bayi tahun 2014 sebesar 15/1000 LH dibandingkan dengan angka kematian bayi tahun 2012 dan angka kematian bayi tahun 2013 terus mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.66 di bawah ini :

Tabel 3.66
Angka kematian Bayi

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 3. | Angka kematian Bayi | 9/1000 LH | 14/1000 LH | 18/1000 LH | 15/1000 LH |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

Angka Kematian Bayi di Aceh dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan, dari 9 pada tahun 2012 menjadi 14 pada tahun 2013. Sedangkan pada Tahun 2014 angka tersebut kembali naik menjadi 15/1000 LH. Angka Kematian Bayi tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa



faktor antara lain masih kurangnya kesadaran para ibu hamil dalam menjaga kesehatan yang mengakibatkan berat badan bayi waktu lahir rendah pada masa persalinan, rendahnya informasi mengenai pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) dan makanan, serta pemberian imunisasi.

- Indikator kinerja “Angka kematian anak balita” yang ditargetkan 33/1000 LH dapat direalisasikan sebesar 17/1000 LH dengan persentase tingkat capaian sebesar 151,43% atau dengan kategori Sangat Baik. Optimalnya capaian ini merupakan salah satu komitmen Pemerintah Aceh dalam mewujudkan target MDGs pada Tahun 2015 sebesar 32/1000LH.

Perbandingan antara Angka kematian bayi pada tahun 2014 dengan realisasi angka kematian bayi tahun 2012 dan angka kematian bayi tahun 2013 sebagaimana terlihat dalam tabel 3.67 di bawah ini :

Tabel 3.67
Angka Kematian anak balita

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 4. | Angka kematian anak balita per 1000 LH | 45 | 15 | 35 | 17 |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan angka kematian balita di Aceh cenderung fluktuatif. Hal ini ditandai dengan terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada Tahun 2013 yang mencapai 15/1000 LH dari Tahun 2012 sebesar 45/1000LH. Sedangkan pada Tahun 2014, Angka Kematian Balita meningkat menjadi 17/1000 LH. Secara umum, terjadinya peningkatan tersebut akibat banyak penyakit-penyakit pada anak Balita yang tidak direspon secara cepat seperti kelainan saluran cerna, tetanus,

kelainan saraf, malaria, campak, dan demam berdarah. Selain itu minimnya dokter spesialis anak dan tidak meratanya penyebaran dokter, baik dokter umum dan dokter spesialis anak ke daerah terutama daerah terpencil dan terisolir juga masih menjadi kendala.

- Indikator kinerja "Prevalensi Gizi kurang dan buruk" yang ditargetkan 18% dapat direalisasikan sebesar 16,1% dengan persentase tingkat capaian sebesar 110,56% atau dengan kategori Sangat Baik.

Pencapaian prevelasi Gizi kurang dan buruk tahun 2014 sebesar 18 % dibandingkan dengan prevelasi Gizi kurang dan buruk tahun 2012 dan prevelasi Gizi kurang dan buruk tahun 2013 mengalami penurunan, sebagaimana tertera dalam tabel 3.68 di bawah ini :

Tabel 3.68
Prevalensi Gizi kurang dan buruk

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|----------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 5 | Prevalensi Gizi kurang dan buruk | 23,70% | 17,43% | 18,00% | 16,10% |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan" yang ditargetkan 87% dapat direalisasikan sebesar 87,61% dengan persentase tingkat capaian sebesar 100,70% atau dengan kategori Sangat Baik

Pencapaian cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan tahun 2014 sebesar 87,61% dibandingkan pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.69 berikut ini :



Tabel 3.69
Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 6 | Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan | 82,90% | 84,44% | 87,00% | 87,1% |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Jumlah Penduduk yang Mendapat Pelayanan JKMA" yang ditargetkan 1.769.452 orang dapat direalisasikan sebesar 1.691.410 orang dengan persentase tingkat capaian sebesar 95,97% atau dengan kategori Baik. Pencapaian jumlah penduduk yang mendapat pelayanan JKMA tahun 2014 sebesar 1.691.410 orang dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2013 sebagaimana tertera dalam tabel 3.70 di bawah ini :

Tabel 3.70
Jumlah Penduduk yang Mendapat Pelayanan JKMA

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Target | Realisasi |
| 7 | Jumlah Penduduk yang mendapat pelayanan JKMA | 1.762.452 | 1.762.452 | 1.691.410 |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

Berdasarkan tabel 3.70 di atas, jumlah penduduk Aceh yang mendapat pelayanan JKMA mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa pelayanan kesehatan berbasis asuransi di Aceh sudah berjalan optimal.

| | |
|-----|---|
| 15. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 3 (tiga) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.71 di bawah ini :

Tabel 3.71
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Limabelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|-------------|-------------|-------------------|--------------|
| Angka kesuksesan pengobatan TB | 89% | 85 % | 95,51 | Baik |
| Cakupan prevalensi penyakit kusta <1 | 1% | 1,43 % | 57,00 | Kurang |
| Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria* | 17 Kab/Kota | 12 Kab/Kota | 70,59 | Cukup |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 74,36 | Cukup |

Berdasarkan hasil pengukuran 3 (tiga) indikator kinerja dari sasaran strategis "*Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular*" memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **74,36%** atau kategori **Cukup**. Belum optimalnya tingkat capaian ini dikarenakan dari 3 (tiga) sasaran strategis ini hanya 1 (satu) Indikator yang tingkat capaiannya baik sedangkan 2 (dua) indikator lainnya hanya dapat tingkat capaiannya cukup dan kurang, yaitu :

- Indikator kinerja "*Angka Kesuksesan Pengobatan TB*" yang ditargetkan 89% dapat direalisasikan sebesar 85% dengan persentase tingkat capaian sebesar 95,51% atau dengan kategori Baik. Tingkat capaian ini didukung oleh optimalisasi penanganan pengobatan TB yang ditetapkan dalam Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.421.736.650,-. Adapun faktor yang mempengaruhi pencapaian terhadap angka kesuksesan pengobatan TB di



Aceh antara lain perilaku penderita dalam menjalankan pengobatan, tingkat pendidikan, dan kemampuan ekonomi. Salah satu upaya yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam menekan penyakit TB adalah mengoptimalkan program Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) di RSUD. Strategi ini merupakan program yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam mengontrol dan mencegah penyakit TB yang dapat memberikan angka kesembuhan yang tinggi serta paling *cost effective*.

Namun demikian apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 yang tingkat capaiannya sebesar 97,70%, angka tersebut lebih rendah 12,7%, dari capaian tahun 2014. Perkembangan kesuksesan pengobatan TB di Aceh dalam kurun waktu 2012 s.d 2014 dapat dilihat pada tabel 3.72 di bawah ini :

Tabel 3.72
Angka kesuksesan pengobatan TB

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Angka kesuksesan pengobatan TB | 85% | 97,70% | 89% | 85% |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Cakupan prevalensi penyakit kusta <1" yang ditargetkan 1% Penduduk dapat direalisasikan sebesar 1,43% dengan persentase tingkat capaian sebesar 57% atau dengan kategori *Kurang*. Belum optimalnya tingkat capaian ini antara lain kepedulian dan pemahaman masyarakat masih rendah serta masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap penderita kusta, rendahnya advokasi dan sosialisasi pengetahuan keluarga pasien dan masyarakat tentang penyakit Kusta. Cakupan penyakit kusta di Provinsi Aceh masih tergolong tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penemuan penyakit



tersebut di beberapa Kabupaten/Kota di Aceh. Salah satu faktor yang masih menyebabkan tingginya endemik penyakit ini adalah faktor geografis Aceh yang dominan dengan daerah pesisir dan masih tingginya. Dimana Aceh merupakan salah satu provinsi dengan beban kusta tinggi. Perbandingan cakupan prevelensi penyakit kusta di Aceh 3 tahun terakhir sebagaimana tertera dalam tabel 3.73 di bawah ini :

Tabel 3.73
Cakupan prevalensi penyakit kusta <1

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 2. | Cakupan prevalensi penyakit kusta <1 | 1,2% | 1,2% | 1% | 1,43% |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Cakupan Kabupaten/Kota yang Memasuki Tahapan Eliminasi Malaria" yang ditargetkan 17 Kabupaten/Kota dapat direalisasikan sebesar 12 Kabupaten/Kota dengan persentase tingkat capaian sebesar 70,59% atau dengan kategori Cukup. Belum optimalnya persentase tingkat capaian indikator kinerja ini lebih disebabkan belum sinerginya program penanggulangan endemik malaria yang sistematis serta langkah koordinasi terpadu lintas wilayah yang merupakan endemis malaria. Namun, faktor tersebut juga telah membuahkan hasil terhadap eliminasi malaria di beberapa Kabupaten/Kota di Aceh. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan R.I. kepada 12 Kabupaten/Kota yang telah berhasil memberantas penyakit malaria. Adapun ke-12 Kabupaten/Kota dimaksud adalah Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, Kota



Lhokseumawe, Kota Langsa, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Utara dan Kota Subulussalam.

Berikut perkembangan jumlah Kabupaten/Kota di Aceh yang memasuki tahapan eliminasi malaria :

Tabel 3.74
Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki Tahapan Eliminasi Malaria

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|-------------|-------------|
| | | realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 3. | Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki Tahapan Eliminasi Malaria | 1 Kota | 7 Kab/Kota | 17 Kab/Kota | 12 Kab/Kota |

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2015

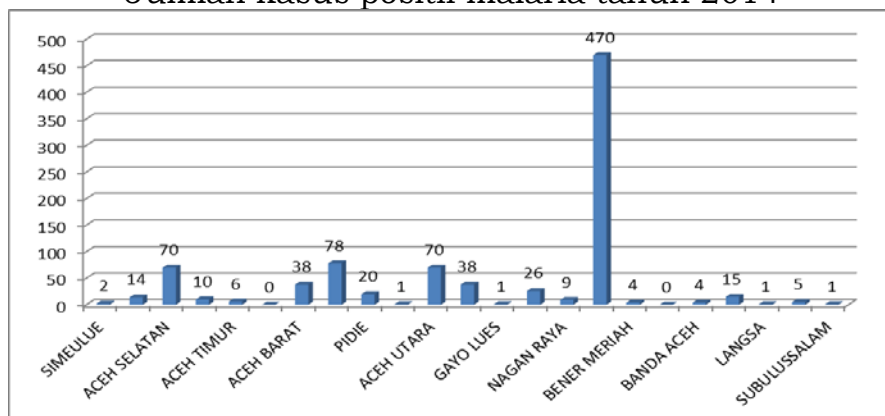
Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah Kabupaten/Kota di Aceh yang memasuki tahap eliminasi malaria. Pada tahun 2012, hanya 1 Kota di Aceh yang telah berhasil memberantas malaria, jumlah tersebut terus naik pada tahun 2013, dimana terdapat 7 (tujuh) Kabupaten/Kota di Aceh yang juga telah berhasil memberantas malaria. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 cukup signifikan bila dibandingkan dalam 2 (dua) tahun terakhir, terdapat 12 Kabupaten/Kota yang telah berhasil menekan kasus kematian akibat malaria (eliminasi malaria).

Jumlah temuan kasus malaria di Provinsi Aceh dalam periode 2012-2013 juga terus mengalami penurunan. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa Pemerintah Aceh telah berkomitmen untuk terus memberantas endemik malaria.



Jumlah kasus malaria di Provinsi Aceh periode 2014 secara rinci, tertera pada grafik 3.11 di bawah ini :

Grafik 3.11
Jumlah kasus positif malaria tahun 2014



berdasarkan grafik 3.11 di atas, penemuan jumlah kasus positif malaria selama tahun 2014 paling tinggi terjadi di Kabupaten Aceh Jaya, dengan temuan sebanyak 470 kasus di tahun 2014. Endemik malaria di Kabupaten Aceh Jaya telah mewabah sejak beberapa tahun terakhir. Pemerintah Aceh telah menetapkan kabupaten tersebut sebagai salah satu Kabupaten eliminasi malaria, walaupun hasilnya belum terlihat sampai dengan tahun berjalan.

| Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis | |
|--------------------------------------|--|
| 16. | <i>Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 6 (enam) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.75 di bawah ini :

Tabel 3.75
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Enambelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|----------|-----------|-------------------|--------------------|
| Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik * | 71,69 % | 63,4 % | 88,44 | Baik |
| Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi* | 3,69 % | 5,87 % | 159,08 | Baik |
| Permukiman layak huni | 94,44 % | 79,36 5 % | 84,03 | Baik |
| Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh | 1 % | 0,56 % | 56,00 | Cukup |
| Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum /tahun | 2,5 % | 5,07 % | 202,80 | Sangat Baik |
| Rasio jumlah angkutan darat / penumpang angkutan darat | 0,0547 % | 0,0909 % | 166,18 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 126,09 | Sangat Baik |

Dari hasil pengukuran 6 (enam) indikator kinerja sasaran strategis "Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah" mampu memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **126,09%** atau kategori **Sangat Baik**. Sasaran strategis ini merupakan salah satu prioritas Pemerintah Aceh untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Keberhasilan pencapaian ini merupakan akumulasi dari pencapaian setiap indikator kinerja dengan uraian sebagai berikut :



- Indikator Kinerja “Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik” yang ditargetkan sebesar 71,69% mampu terealisasi sebesar 63,40% dengan tingkat capaian sebesar 88,44% atau kategori baik. Baiknya tingkat capaian ini didukung oleh Program Pembangunan Jalan dan Jembatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp 685.808.490.825,- Program Rehabilitasi Jalan dan Jembatan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 126.698.964.120,- serta Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.286.081.640, Pemerintah Aceh berdasarkan klasifikasi jalan memiliki kewenangan menangani jalan Provinsi sepanjang 1.580,42 km yang terbagi ke dalam tiga lintasan, yaitu ; lintasan timur sepanjang 485,93 km, lintasan tengah sepanjang 486,29 km, dan lintasan barat sepanjang 608,20 km. Rincian tiga lintasan jalan tersebut sebagaimana tabel 3.76 di bawah ini :

Tabel 3.76
Rincian Lintasan Jalan di Provinsi Aceh

| No. | Nama Ruas Jalan | Panjang (km) | Kinerja 2013 | | Kinerja 2014 | |
|-------------------|-----------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | | Mantap | Tidak Mantap | Mantap | Tidak Mantap |
| 1 | Lintas Timur | 485,93 | 17,01 | 82,99 | 18,97 | 81,03 |
| 2 | Lintas Barat | 486,29 | 12,27 | 87,73 | 16,95 | 83,05 |
| 3 | Lintas Tengah | 608,20 | 19,88 | 80,12 | 27,47 | 72,53 |
| Total | | 1580,42 | | | | |
| Persentase | | 100 | 49,16 | 50,84 | 63,40 | 36,60 |

Sumber : Dinas Bina Marga Aceh, Januari 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada lintas timur terjadi peningkatan kondisi jalan mantap sebesar 1,96% (dari 17,01% menjadi 18,97%), sementara pada lintas barat terjadi peningkatan kondisi jalan mantap sebesar 4,68% (dari 12,27% menjadi 16,95%), dan pada lintas tengah terjadi peningkatan kondisi jalan mantap sebesar 7,59% (dari 19,88% menjadi 27,47%).

Sementara itu, untuk indikator panjang jalan diperoleh dari hasil rasio perbandingan panjang total jalan terhadap jumlah penduduk pada kurun waktu tertentu. Indikator ini akan semakin menurun persentasenya (tahun 2014 sebesar 8,25% dan tahun 2013 sebesar 8,63%) mengingat panjang jalan provinsi dari tahun 2013 dan tahun 2014 adalah tetap sepanjang 1.580,42 Km, sementara jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya (jumlah penduduk di Aceh tahun 2013 sebanyak 4.693.934 jiwa dan di tahun 2014 sebanyak 4.791.924 jiwa).

Dengan semakin meningkatnya panjang jalan dalam kondisi baik maka akan lebih memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan mewujudkan prasarana jalan dan jembatan yang mampu memberikan pelayanan bagi transportasi barang, orang dan jasa yang baik dan lancar, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah dan pendapatan masyarakat.

Perkembangan proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik dari tahun 2012-2014 mengalami peningkatan sebagaimana tertera dalam tabel 3.77 berikut.

Tabel 3.77
Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik | 59,11% | 60,11% | 71,69% | 63,40% |

Sumber : Dinas Bina Marga Aceh, Januari 2015

- Indikator Kinerja “*Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum/tahun*” tahun 2014 yang ditargetkan sebesar 2,5% mampu terealisasi sebesar 5,07% dengan tingkat capaian sebesar 202,80% atau katagori sangat baik,



hal ini disebabkan terjadinya peningkatan arus penumpang di moda angkutan udara, dengan hadirnya angkutan perintis udara antar kabupaten dalam wilayah Aceh yang didanai oleh APBN Kementerian Perhubungan tahun 2014 dan peningkatan fasilitas pendukung bandar udara kabupaten kota melalui sumber dana APBA tahun 2014 sebesar Rp. 36.839.166.869, antara lain pembangunan bandara baru “senubung” di Kabupaten Gayo Lues dengan program Peningkatan Angkutan Udara. Pada sektor moda Angkutan Darat sub moda angkutan jalan rayaterjadi peningkatan pada layanan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP) yang diakibatkan adanya peremajaan dan penambahan perusahaan dan izin trayek angkutan jalan raya di lintas timur Banda Aceh-Medan, lintas tengah Takengon-Medan dan lintas barat Meulaboh-Medan.

- Indikator Kinerja “*Rasio jumlah angkutan darat/ penumpang angkutan darat*” yang ditargetkan sebesar 0,0547% mampu direalisasikan sebesar 0,0909% dengan tingkat capaian sebesar 166,18% dengan kategori Sangat Baik, optimalnya capaian ini antara lain disebabkan oleh adanya upaya Pemerintah Aceh dalam meningkatkan fasilitas keamanan dan keselamatan jasa pelayanan transportasi yang ditetapkan dalam 2 program yaitu Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 38.998.114.150,- dan Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.583.975.000,- sehingga terjadinya peningkatan pilihan moda bagi masyarakat untuk menggunakan angkutan umum dalam melakukan perjalanan antar kabupaten di wilayah Aceh dan antar Provinsi, tersedianya kenyamanan sarana

angkutan, meningkatnya kualitas jaringan jalan raya, serta ketersediaan fasilitas keselamatan lalu lintas. Perkembangan rasio jumlah angkutan darat per penumpang angkutan darat tiga tahun terakhir mengalami peningkatan sebagaimana tertera pada tabel 3.78 di bawah ini :

Tabel 3.78
Rasio Jumlah Angkutan Darat/Penumpang Angkutan Darat

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 6 | Rasio jumlah angkutan darat/penumpang angkutan darat | 0,0488 | 0,0579 | 0,0547 | 0,0909 |

Sumber : Dishubkomintel, Januari 2015

- Indikator Kinerja “*Persentase peningkatan rasio jaringan irigasi*” tahun 2014 yang ditargetkan sebesar 3,69% mampu terealisasi sebesar 5,87% dengan tingkat capaian sebesar 159,08% atau katagori *Sangat Baik*. Optimalnya capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam upaya peningkatan jaringan irigasi untuk mendukung kebutuhan air bagi petani dalam peningkatan produktivitas usaha tani. Upaya ini dilakukan melalui *Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya*, pada tahun 2014 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 185.607.176.740,- serta *Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air lainnya* dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 50.980.031.230,-.

Rasio jaringan irigasi di Aceh pada tahun 2012 mencapai 52,63%. Pemerintah Aceh menargetkan jaringan irigasi tersebut naik sebesar 3,93%. Hingga akhir tahun, target tersebut tidak tercapai sebagai mana mestinya, Pemerintah



Aceh hanya dapat merealisasikan kenaikan rasio jaringan irigasi sebesar 2,82%. Pada tahun 2014 rasio jaringan irigasi di Aceh diharapkan sudah mencapai 59,14% (meningkat sebesar 3,69% dari tahun sebelumnya). Hingga akhir tahun, rasio jaringan irigasi di Aceh telah mencapai 61,32%. Hal ini disebabkan adanya penambahan panjang jaringan irigasi dari sebelumnya 122.615 meter menjadi 576.802 meter, yang berimbas terhadap rasio jaringan irigasi di Aceh pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5,87%.

Rasio jaringan irigasi di Aceh terus mengalami peningkatan dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Hal ini ditandai adanya peningkatan pada tahun 2013 sebesar 2,82% dari tahun 2012. Peningkatan serupa juga terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,87%, angka tersebut telah melampaui terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun berjalan, sebagaimana tertera pada tabel 3.79 di bawah ini :

Tabel 3.79
Perkembangan rasio jaringan irigasi di Aceh

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 2. | Rasio jaringan irigasi | 52,63% | 55,45% | 60,25% | 61,32% |

Sumber : Dinas Pengairan Aceh, Januari 2015

- Indikator Kinerja “*Permukiman layak huni*” tahun 2014 yang ditargetkan sebesar 94,44% mampu terealisasi sebesar 79,36% dengan tingkat capaian sebesar 84,03% atau kategori baik. Optimalnya capaian ini merupakan komitmen Pemerintahan ZIKIR dalam mewujudkan permukiman layak huni bagi masyarakat Aceh melalui Program pembangunan infrastruktur perdesaan dengan

alokasi dana sebesar RP. 137.611.918.935,- dan Program Pembangunan Drainase/Gorong-gorong dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 35.319.882.924,-. dalam bentuk penyediaan pembangunan jalan lingkungan dan jembatan perdesaan untuk menghindari keterisolasian penduduk, penyediaan drainase dan penyediaan fasilitas pendukung lainnya sehingga terciptanya suatu lingkungan permukiman penduduk yang bersih, sehat dan indah.

- Indikator kinerja “*Persentase penurunan lingkungan permukiman kumuh*” yang ditargetkan 1% dapat direalisasikan sebesar 0,56% dengan persentase tingkat capaian sebesar 56 % atau dengan kategori *Cukup*. Tingkat capaian kinerja indikator ini merupakan upaya dan langkah nyata yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam menurunkan lingkungan permukiman kumuh. Penanganan tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Lingkungan permukiman kumuh di Aceh lebih didominasi pada kawasan strategis yang padat penduduk.



Gambar 3.4

Salah satu permukiman kumuh di Aceh

Penurunan lingkungan permukiman kumuh yang belum optimal, disebabkan masih luasnya wilayah kumuh di Aceh yang tersebar di 329 kawasan dengan luas mencapai

4.985,06 Ha. Namun demikian, Pemerintah Aceh terus berupaya meminimalisir lingkungan permukiman kumuh dengan melaksanakan Program pengembangan kawasan permukiman perkotaan dan Program pengembangan penyehatan lingkungan pemukiman.

Penurunan lingkungan permukiman kumuh pada tahun 2014 hanya sebesar 0,14% dari tahun 2013 yang mencapai 0,42%. Hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.80 di bawah ini :

Tabel 3.80
Persentase penurunan lingkungan permukiman kumuh

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Target | Realisasi |
| 4. | Persentase penurunan lingkungan permukiman kumuh | 0,42% | 1% | 0,56% |

Sumber : Dinas Cipta Karya Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja “*Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum per tahun*” yang ditargetkan 2,5% dapat direalisasikan sebesar 5,07% dengan persentase tingkat capaian sebesar 202,80% atau dengan kategori Sangat Baik.

Perbandingan antara tingkat realisasi kinerja Tahun 2014 dengan realisasi Tahun 2012 serta Tahun 2013 sebagaimana terlihat dalam tabel 3.81 di bawah ini :

Tabel 3.81
Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum per tahun

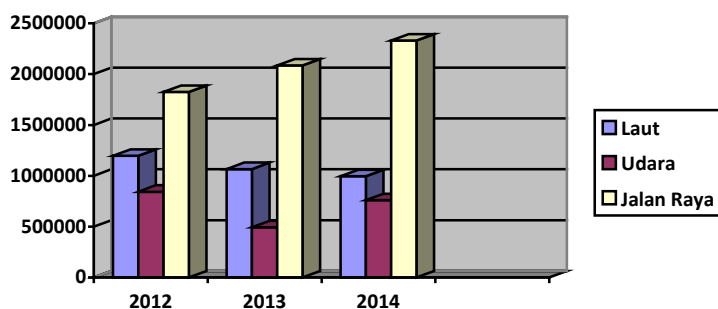
| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 5 | Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum per tahun | 2,5% | (2,59%) | 2,5% | 5,07% |

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Aceh, Januari 2015

Penyebab terjadinya penurunan arus penumpang udara pada tahun 2013 disebabkan tidak optimalnya 3 (tiga)

bandara yaitu Bandara Alas Lauser di Aceh Tenggara, Bandara Kuala Batee di Aceh Barat Daya dan Bandara Hamzah Fansuri di Aceh Singkil yang dalam proses rehabilitasi dan peningkatan prasarana bandara.

Grafik 3.12
Perkembangan Arus Penumpang



| | |
|-----|--|
| 17. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 5 (lima) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.82 di bawah ini :

Tabel 3.82
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Tujuhbelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|--------|-----------|-------------------|--------------|
| Persentase penanganan sampah | 78 % | 10,27 % | 13,17 | Baik |
| Pemantauan Pencemaran status mutu air | 55 % | 33,33 % | 60,60 | Baik |
| Rehabilitasi hutan dan lahan kritis | 650 % | 728 Ha | 112,00 | Sangat Baik |
| Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Amdal. | 82 % | 28,89 % | 35,23 | Kurang |
| Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana* | 74 % | 67 % | 90,09 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 62,22 | Cukup |



Berdasarkan hasil pengukuran 5 (lima) indikator kinerja dari sasaran strategis “*Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas*” mampu memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **62,22%** atau kategori **Cukup** Baiknya tingkat pencapaian sasaran strategis ini didukung oleh indikator sebagai berikut :

- Indikator kinerja “*Persentase penanganan sampah*” yang ditargetkan 78% dapat direalisasikan sebesar 10,27% dengan persentase tingkat capaian sebesar 13,17% atau dengan kategori *Kurang*. Pemerintah Aceh dalam hal penanganan sampah berkoordinasi dengan Kabupaten/Kota sebagai Daerah yang langsung menangani permasalahan terkait sampah. Penanganan sampah pada Kabupaten/Kota saat ini, masih sebatas pengangkutan dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), belum pada tahapan mengurangi volume sampah atau mengolah sampah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat seperti pengomposan, pengeringan dan pendaurulangan (3R).

Dari 23 Kabupaten/Kota di Aceh yang melakukan penanganan sampah, hanya 8 (delapan) Kabupaten/Kota yang telah melakukan pengelolaan sampah seperti Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Aceh Selatan, Subulussalam, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues.

- Indikator kinerja “*Kinerja Pemantauan pencemaran status mutu air*” yang ditargetkan 55% dapat direalisasikan sebesar 33,33% dengan persentase tingkat capaian sebesar 60,60% atau dengan kategori **CUKUP**. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001, Status Mutu



Air adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dengan membandingkan dengan baku mutu air yang ditetapkan. Pemantauan pencemaran status mutu air yang dilaksanakan Pemerintah Aceh difokuskan pada beberapa sumber air prioritas penting di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Hasil pemantauan kualitas air yang telah dilakukan penghitungan dengan menggunakan metode storet menunjukkan bahwa status mutu air sungai dan danau yang dipantau telah tercemar dengan klarifikasi status mutu air seperti terlihat pada tabel 3.83 di bawah ini :

Tabel 3.83
Status Pencemaran Air pada Sumber Air

| No. | Sumber Air | Status | Sumber Pencemaran |
|-----|------------------|-----------------|---|
| 1. | Kr. Tamiang | Tercemar Berat | Limbah Domestik, Galian C, Perkebunan Sawit |
| 2. | Kr. Peusangan | Tercemar Sedang | Limbah domestik, perkebunan dan peternakan |
| 3. | Kr. Sabee | Tercemar Sedang | Limbah domestik, perkebunan dan peternakan |
| 4. | Kr. Meureubo | Tercemar Sedang | Limbah domestik, perkebunan dan peternakan |
| 5. | Danau Aneuk Laot | Tercemar Berat | Limbah domestik |
| 6. | Danau Laut Tawar | Tercemar Sedang | Limbah domestik keramba ikan |

Sumber : Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja ” *Rehabilitasi hutan dan lahan kritis*” yang ditargetkan 650 Ha dapat direalisasikan sebesar 728 Ha dengan persentase tingkat capaian sebesar 112% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Sesuai dengan RPJMA Tahun 2012-2017, target penurunan luas lahan kritis di Aceh seluas 1.806 Ha dengan target pada tahun anggaran 2014 seluas 650 Ha. Pada Tahun 2014, pencapaian Rehabilitasi

dan Lahan Kritis oleh Pemerintah Aceh telah melampaui dari target yang telah ditetapkan melalui program/kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan pada tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp.6.669.127.500 dengan realisasi keuangan sebesar Rp.6.287.424.200,- (94,28%). Adapun realisasi fisik sebesar 97,18%, berupa pengadaan dan penanaman bibit tanaman kehutanan dengan jenis jabon, bibit mangrove, alpukat, meranti, cemara laut dan bibit tanaman buah (*Multi Purpose Tree Spesies/MPTS*) dengan jumlah sebanyak 814.185 batang (728 Ha). Pencapaian tersebut didukung oleh realisasi jenis bibit, jumlah bibit, lokasi penanaman dan penerima bibit, sebagai berikut :

Tabel 3.84
Jumlah dan jenis bantuan bibit
yang telah didistribusikan Pemerintah Aceh

| No. | Kabupaten/Kota | Luasan Lahan | Jumlah bantuan bibit |
|-----|-----------------|--------------|-------------------------------------|
| 1. | Aceh Besar | 39 Ha | Bibit Jabon sebanyak 42.900 batang |
| | | 51 Ha | Bibit MPTS sebanyak 56.100 batang |
| 2 | Aceh Tamiang | 30 Ha | Bibit Jabon sebanyak 33.000 batang |
| 3 | Aceh Utara | 6 Ha | Bibit Jabon sebanyak 6.600 batang |
| 4 | Aceh Barat Daya | 20 Ha | Bibit Jabon sebanyak 22.000 batang |
| 5 | Aceh Barat | 53 Ha | Bibit Jabon sebanyak 58.600 batang |
| 6 | Aceh Tengah | 26 Ha | Bibit Jabon sebanyak 28.600 batang |
| | | 34 Ha | Bibit MPTS sebanyak 37.400 batang |
| 8 | Pidie | 83 Ha | Bibit MPTS sebanyak 66.200 batang |
| | | 11 Ha | Bibit Mangrove sebanyak 26.400 btg |
| | | 11 Ha | Bibit Jabon sebanyak 12.100 batang |
| 12 | Pidie Jaya | 32 Ha | Bibit Mangrove sebanyak 81.400 btg |
| 14 | Bener Meriah | 92 Ha | Bibit Alpukat sebanyak 123.522 btg |
| | | 28 Ha | Bibit Jabon sebanyak 31.686 batang |
| 18 | Langsa | 16 Ha | Bibit Jabon sebanyak 20.900 batang |
| 19 | Aceh Timur | 23 Ha | Bibit Jabon sebanyak 20.900 batang |
| | | 6 Ha | Bibit Cemara sebanyak 3.630 batang |
| 21 | Simeulue | 14 Ha | Bibit Jabon sebanyak 15.669 batang |
| 22 | Aceh Jaya | 33 Ha | Bibit Jabon sebanyak 36.370 batang |
| 23 | Subussalam | 3,5 Ha | Bibit Meranti sebanyak 3.870 batang |
| 24 | Bireueun | 29 Ha | Bibit Jabon sebanyak 32.488 batang |

Sumber : Dinas Perkebunan Ach, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas, upaya pendistribusian jenis dan jumlah bibit yang dilaksanakan Pemerintah Aceh telah



memberikan kontribusi pada pengurangan luasan lahan kritis dan rehabilitasi hutan. Perkembangan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis di Aceh menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagaimana terlihat dalam tabel 3.85 di bawah ini :

Tabel 3.85
Rehabilitasi hutan dan lahan kritis

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 3. | Rehabilitasi hutan dan lahan kritis | 1415 Ha | 637 Ha | 650 Ha | 728 Ha |

Sumber : Dinas Perkebunan Ach, Desember 2014

- Indikator kinerja "Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal" yang ditargetkan 82% dapat direalisasikan sebesar 28,89% dengan persentase tingkat capaian sebesar 35,32% atau dengan kategori *KURANG*. Dalam pencapaian cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal, Pemerintah Aceh terus melaksanakan program dan kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaiannya, meskipun tahun ini belum optimal. Perusahaan di Aceh yang harus dilakukan pengawasan setiap tahun sebanyak 90 perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis dokumen yaitu Dokumen Amdal sebanyak 40 Perusahaan dan sebanyak 50 perusahaan meliputi jenis UKL/UPL, DPPL dan izin lingkungan lainnya seperti surat keterangan lingkungan untuk usaha-usaha kecil.
- Indikator kinerja "Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana" yang ditargetkan 74,00% dapat direalisasikan sebesar 67,00% dengan persentase tingkat capaian sebesar 90,09% atau dengan kategori baik. Optimalnya pencapaian ini diukur

dari simulasi/drill bencana tsunami dan gunung api dalam zona prioritas Provinsi yang meliputi simulasi tsunami di kota Banda Aceh yang diikuti sebanyak 400 peserta dan simulasi gunung api di Aceh Besar yang diikuti sebanyak 400 peserta yang dilaksanakan melalui program pengurangan risiko bencana dengan total alokasi anggaran sebesar Rp. 1.782.384.000, program ini terus dilaksanakan pada tahun 2015 alokasi anggaran diusulkan sebesar Rp. 1.349.000.000. Penetapan zona Prioritas Provinsi mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2011 tentang Rencana Penanggulangan Bencana Pemerintah Aceh (RPBA) Tahun 2012-2017.

Antusiasme masyarakat/partisipasi masyarakat terutama kelompok rentan rawan bencana seperti anak sekolah, ibu-ibu, dan bumil sangat tinggi. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwasanya



Gambar 3.5
Suasana simulasi gempa dan tsunami pada salah satu fasilitas publik.

pengalaman Tsunami Aceh berpengaruh kuat terhadap perilaku dan mindset masyarakat terhadap bencana.

Berikut perkembangan capaian kinerja kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana periode 2013 dan 2014 sebagaimana tertera pada tabel 3.86 berikut ini :



Tabel 3.86
Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah
dalam menghadapi bencana

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Target | Realisasi |
| 5 | Persentase kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana | 100% | 74,00% | 67,00% |

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Aceh, Deber 2014

Berdasarkan tabel 3.86 di atas, capaian tahun pada 2014 tidak mencapai 100% dikarenakan satu kegiatan simulasi banjir yang direncanakan di Aceh Tamiang gagal dilaksanakan karena BPBA fokus pada penanganan tanggap darurat tanah longsor dan banjir yang terjadi di Aceh Besar dan Aceh jaya pada bulan Oktober-November 2014 yang ditetapkan sebagai status tanggap darurat Provinsi yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Aceh Nomor 360/807/2014 Tahun 2014 tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Tanah Longsor dan Banjir di Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Jaya Provinsi Aceh. Sedangkan pada tahun 2013 pelaksanaan simulasi yang dilakukan di tiga Kabupaten yaitu Nagan Raya, Aceh Barat Daya, dan Aceh Selatan. Tingkat partisipasi masyarakat sangat baik yaitu diikuti oleh 1800 peserta dari yang ditargetkan 1800 peserta.

| | |
|-----|--|
| 18. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh.</i> |

Untuk mengukur Sasaran strategis ini ditetapkan 5 (lima) indikator kinerja sebagaimana tertuang dalam tabel 3.87 di bawah ini :

Tabel 3.87
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Delapanbelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|---|------------|------------|-------------------|-------------|
| Jumlah Ketersediaan cadangan pangan utama | 150 Ton | 165,17 Ton | 110,11 | Baik |
| Peningkatan pola Konsumsi Pangan Harapan | 83,4 Skor | 71,5 Skor | 85,73 | Baik |
| Penanganan desa Rawan Pangan | 625 desa | 409 desa | 65,44 | Cukup |
| Nilai Tukar Nelayan | 109,60 NTN | 100,61 NTN | 91,80 | Baik |
| Nilai Tukar Petani | 108 % | 95,14 % | 88,09 | Baik |
| Rata-rata tingkat capaian | | | 88,23 | Baik |

Berdasarkan hasil pengukuran 5 (lima) indikator "*Meningkatnya Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh*" mampu memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **88,23%** atau kategori **Baik**. Analisis terhadap capaian indikator-indikator kinerja sasaran strategis ini adalah sebagai berikut :

- Indikator kinerja "*Jumlah Ketersediaan Cadangan Pangan Utama*" yang ditargetkan 150 ton dapat direalisasikan sebesar 165,17 Ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 110,11% atau dengan kategori sangat baik. Optimalnya pencapaian ini disebabkan Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat yang meningkat, hingga tahun 2014 jumlah lumbung pangan sebanyak 119 kelompok. Sebab lain yang mempengaruhi jumlah cadangan pangan masyarakat yaitu lembaga distribusi pangan masyarakat yang jumlahnya terus bertambah sehingga cadangan pangan utama semakin kuat. Pada tahun 2013 cadangan

pangan utama sudah mencapai 216,6 ton. Akan tetapi pada tahun 2014, jumlah cadangan pangan utama tersebut mengalami penurunan akibat adanya pendistribusian pada daerah rawan pangan yang terkena bencana banjir di Singkil (jumlah distribusi sebesar 17 ton) dan adanya puso di Aceh Barat (jumlah distribusi sebesar 23 ton).

Berikut perkembangan jumlah ketersediaan cadangan pangan utama di Aceh :

Tabel 3.88
Perkembangan ketersediaan cadangan pangan utama

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|------------|------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Jumlah ketersediaan cadangan pangan utama | 83 ton | 216,6 ton | 150 ton | 165,17 ton |

Sumber : Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Peningkatan Pola Konsumsi Pangan Harapan" yang ditargetkan 83,4 dapat direalisasikan sebesar 71,5 dengan persentase tingkat capaian sebesar 85,73% atau dengan kategori *Baik*. Tingkat capaian pola konsumsi pangan harapan masyarakat Aceh dengan skor 71,5 pada tahun 2014 masih jauh dari skor PPH Standar Pelayanan Minimal yang ditargetkan sebesar 90 atau skor PPH ideal sebesar 100. Skor PPH Aceh tahun 2014 sebesar 71,5 dibandingkan dengan skor PPH nasional pada tahun 2013 sebesar 88,9, skor PPH Aceh masih rendah sebesar 17,4. Namun demikian, dalam dua tahun terakhir skor PPH Aceh mengalami peningkatan sebagaimana terlihat dalam tabel 3.89 berikut ini:

Tabel 3.89
Peningkatan Pola Konsumsi Pangan Harapan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Target | Realisasi |
| 2. | Peningkatan pola konsumsi pangan harapan | 66,7 | 83,4 | 71,5 |

Sumber : Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Penanganan Desa rawan Pangan" yang ditargetkan 625 kelompok/desa dapat direalisasikan sebanyak 409 kelompok/desa dengan persentase tingkat capaian sebesar 65,44% atau dengan kategori Cukup. Belum optimalnya capaian ini antara lain disebabkan masih terdapat beberapa desa yang dikelompokkan ke dalam desa rawan pangan. Yang disebabkan belum lancarnya distribusi pangan; harga pangan yang tidak stabil; rendahnya ketersediaan infrastruktur pendukung dan rendahnya kualitas dan kuantitas pangan. Untuk mengatasi permasalahan di bidang ketahanan pangan, Pemerintah Aceh telah melakukan upaya antara lain: melalui pengembangan desa mandiri pangan; penanganan desa rawan pangan; pemberdayaan lumbung pangan masyarakat; percepatan penganeekaragaman/diversifikasi konsumsi pangan melalui Program Ketahanan Pangan pada Tahun 2014 mendapat alokasi dana sebesar Rp. 18.812.061.016,-.
- Indikator kinerja "Nilai Tukar Nelayan" yang ditargetkan 109,60% dapat direalisasikan sebesar 100,61% dengan persentase tingkat capaian sebesar 91,80% atau dengan kategori Baik. Ada beberapa penyebab NTN tidak mencapai sebagaimana yang ditargetkan antara lain kenaikan biaya

produksi perikanan terutama obat-obatan, pupuk, dan pakan, harga pelumas, sewa motor tempel, ongkos angkut. Namun demikian data NTN tahun 2014 rata-rata adalah 100,61%, nilai NTN tertinggi terjadi pada September yakni 102,57 dan terendah pada Desember yaitu sebesar 96,59 sehingga nilai rata-rata NTN bulanan masih di atas 100, artinya nelayan masih dapat menyimpan hasil pendapatan yang diperoleh dari hasil perikanan.

Perkembangan NTN setiap bulan pada tahun 2014 sebagaimana tertera pada tabel 3.90 di bawah ini :

Tabel 3.90
NTN Aceh menurut subsektor perikanan,
Januari-Desember 2014

| BULAN | 2014 | | NTN Aceh |
|------------------|--------|--------|---------------|
| | It | Ib | |
| Januari | 109,09 | 107,77 | 101,22 |
| Februari | 109,51 | 107,65 | 101,73 |
| Maret | 109,09 | 107,51 | 101,47 |
| April | 108,18 | 107,24 | 100,88 |
| Mei | 108,64 | 107,57 | 100,99 |
| Juni | 109,92 | 108,16 | 100,62 |
| Juli | 111,72 | 108,92 | 102,57 |
| Agustus | 111,31 | 109,60 | 101,56 |
| September | 111,62 | 110,34 | 101,16 |
| Oktober | 111,27 | 110,83 | 100,40 |
| Nopember | 110,74 | 112,92 | 98,07 |
| Desember | 111,88 | 115,53 | 96,59 |
| Rata-Rata | | | 100,61 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Desember 2014

Besarnya dinamika NTN sepanjang tahun 2014, mencerminkan tidak stabilnya kegiatan usaha perikanan. Hal ini berarti dinamika kondisi iklim, perubahan harga faktor produksi, nilai komoditas dan akses pasar cukup berpengaruh terhadap kegiatan usaha perikanan, baik di sektor penangkapan maupun pembudidayaan.

Dalam rangka meningkatkan NTN Aceh di tahun yang akan datang, Pemerintah Aceh akan terus melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :



- Meningkatkan efektifitas operasional penangkapan ikan melalui penyediaan informasi dan penerapan teknologi peta perkiraan daerah penangkapan ikan, penggunaan alat bantu penangkapan dan lain sebagainya.
- Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap berbagai sektor produksi, seperti: bahan bakar minyak (SPDN), air bersih, ketersediaan induk dan benih, pakan, obat-obatan.
- Dukungan terhadap sarana dan prasarana usaha perikanan, seperti : pelabuhan, alat tangkap, Balai Benih Ikan (BBI) dan jalan usaha produksi perikanan serta bantuan modal usaha bagi usaha kecil, menengah maupun pemula.

Berdasarkan upaya-upaya tersebut di atas Pemerintah Aceh dalam meningkatkan pendapatan nelayan yang diukur dari indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) setiap tahun belum mencapai hasil yang optimal, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.91 di bawah ini :

Tabel 3.91
Nilai Tukar Nelayan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 4. | Nilai Tukar Nelayan | 109,10% | 101,22% | 109,60% | 100,61% |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Nilai tukar petani" yang ditargetkan 108% dapat direalisasikan sebesar 95,64% dengan persentase tingkat capaian sebesar 97,26% atau dengan kategori *Baik*. Baiknya pencapaian atas kinerja terhadap indikator ini merupakan perwujudan Pemerintah Aceh dalam menanggapi isu strategis meningkatkan taraf hidup petani dengan menaikkan nilai tukar petani menjadi 105.



Pencapaian Nilai Tukar Petani yang optimal tersebut, didukung oleh 5 sub sektor Nilai Tukar Petani yang rata-rata tingkat capaiannya dalam kategori baik, bahkan sub sektor hortikultura tingkat capaiannya rata-rata sebesar 102,69 atau dengan kategori sangat baik. Rata-rata capaian sub sektor dimaksud sebagaimana tertera pada tabel 3.92 di bawah ini :

Tabel 3.92
Nilai Tukar Petani (NTP)

| No. | Sub Sektor | Nilai Tukar Petani | Ket |
|-----------------|---------------------------|--------------------|-----|
| 1. | Tanaman Pangan | 95.73 | |
| 2. | Hortikultura | 102.69 | |
| 3. | Tanaman Perkebunan Rakyat | 90.64 | |
| 4. | Peternakan | 97.58 | |
| 5. | Perikanan | 96.59 | |
| Gabungan | | 95.64 | |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh, Desember 2014

Rata-rata Nilai Tukar Petani di Aceh sebesar 95,64% dibandingkan dengan Nilai Tukar Petani secara Nasional sebesar 101,33%, maka Nilai Tukar Petani di Aceh masih lebih rendah sebesar 5,69%. Berikut perbandingan rata-rata Nilai Tukar Petani di Aceh dari Tahun 2013 dan tahun 2014, sebagaimana tabel 3.93 di bawah ini :

Tabel 3.93
Nilai Tukar Petani (NTP)

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Target | Realisasi |
| 5 | Nilai tukar petani | 98,15% | 108% | 95,14% |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh, Desember 2014

| | |
|-----|--|
| 19. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan</i> |

Dalam sasaran strategis ini Pemerintah Aceh menetapkan 8 (delapan) indikator kinerja yang akan diukur tingkat capaiannya berdasarkan target yang telah ditetapkan serta realisasi tingkat capaian pada akhir tahun 2014. Adapun hasil pengukuran terhadap indikator dimaksud sebagaimana tertera pada tabel 3.94 di bawah ini :

Tabel 3.94
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Sembilanbelas

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|---------------|---------------|-------------------|--------------------|
| Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun* : | | | | |
| a. Padi | 2.200.000 Ton | 1.820.062 Ton | 82,73 | Baik |
| b. Jagung | 210.000 Ton | 202.319 Ton | 96,34 | Baik |
| c. Kedelai | 121.000 Ton | 63.352 Ton | 52,36 | Baik |
| Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar* : | | | | |
| a. Padi | 49,80 Ku/Ha | 48,39 Ku/Ha | 97,17 | Baik |
| b. Jagung | 43,77 Ku/Ha | 42,72 Ku/Ha | 97,60 | Baik |
| c. Kedelai | 15,44 Ku/Ha | 14,81 Ku/Ha | 95,92 | Baik |
| Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura : | | | | |
| a. Bawang Merah | 56,46 Ku/Ha | 80,75 Ku/Ha | 143,02 | Sangat Baik |
| b. Kentang | 150,18 Ku/Ha | 266,5 Ku/Ha | 177,45 | Sangat Baik |
| c. Cabe Besar | 108,08 Ku/Ha | 137,24 Ku/Ha | 126,98 | Sangat Baik |
| d. Cabe Rawit | 124,94 Ku/Ha | 205,5 Ku/Ha | 164,48 | Sangat Baik |
| Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah : | | | | |
| a. Karet Kering | 73.208 Ton | 91.793 Ton | 125,39 | Sangat Baik |
| b. Kelapa Sawit | 313.874 Ton | 355.366 Ton | 113,22 | Sangat Baik |
| c. Kopi Biji Kering | 54.857 Ton | 54.282 Ton | 98,95 | Baik |
| d. Kakao Biji Kering | 37.028 Ton | 37.514 Ton | 101,31 | Sangat Baik |
| Produksi Daging per tahun * | 30.784.356 Kg | 32.393.199 kg | 105,23 | Sangat Baik |
| Produksi telur pertahun | 16.244.111 Kg | 13.872.071 kg | 85,40 | Baik |
| Jumlah Produksi perikanan* | 307.288 ton | 199.997 kg | 65,08 | Baik |
| Nilai Konsumsi Ikan | 41,76 Kg/kap | 43,07 kg/kap | 103,14 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat Capaian | | | 107,32 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengukuran 8 (delapan) indikator kinerja dari sasaran strategis "Meningkatnya Produktivitas dan Nilai Tambah Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan,



dan Kehutanan” mampu memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **107,32%** atau kategori **Sangat Baik**.

Baiknya tingkat capaian dimaksud didukung oleh beberapa indikator yang tingkat capaiannya melebihi dari target yang telah ditetapkan, yaitu :

➤ Indikator kinerja ”produksi padi atau bahan pangan lainnya” yang ditargetkan sebanyak 2.531.000 ton, dapat direalisasikan sebanyak 2.050.659 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 82,73% atau dikategorikan Baik, baiknya tingkat capaian ini didukung oleh indikator Kinerja Produksi padi atau bahan pangan lainnya per tahun berdasarkan tiga komoditi yaitu ;

d. Produksi padi yang ditargetkan 2.200.000 ton mampu terealisasikan sebesar 1.810.951 ton atau dengan tingkat capaian 82,31%. Belum optimalnya capaian target kinerja produksi padi antara lain disebabkan luas panen tahun 2014 turun sebesar 10,9%, penurunan luas panen tersebut disebabkan terjadinya puso/gagal panen sebagai akibat dari Dampak Perubahan Iklim (DPI) seperti kemarau/kekeringan yang terjadi di bulan Januari-Agustus dan banjir pada akhir tahun 2014, seluas 27.056 Ha, dengan rincian ; kabupaten Aceh Utara seluas 5.208 Ha, Aceh Timur 4.666 Ha, Aceh Tamiang 4.280 Ha, Aceh Besar 3.767 Ha dan beberapa kabupaten lainnya.

Namun demikian tingkat capaian kinerja produksi padi tahun 2014 sebesar 1.810.951 ton merupakan capaian 61,93% dari akhir RPJMA 2012-2017 yang ditargetkan sebesar 2.924.211 Ton.

e. Begitu juga capaian target produksi jagung yang ditargetkan 210.000 ton mampu terealisasi sebesar



202.319 ton atau dengan tingkat capaian 96,34%. Produksi Jagung untuk tahun 2014 belum mencapai target, namun dapat dikatakan secara umum pencapaian sudah baik yaitu 202.319 ton (96,34%) dari target 210.000 ton yang ditetapkan. Namun demikian, produksi Jagung tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 35.146 ton (21,02%) dibandingkan dengan tahun 2013, juga meningkat sebanyak 35.034 ton (20,94%) dibandingkan tahun 2012. Peningkatan produksi jagung pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 terjadi antara lain karena adanya perluasan areal tanam komoditi jagung di Kabupaten Aceh Selatan dari 6.496 Ha tahun 2013 menjadi 12.066 Ha tahun 2014 atau bertambah 5.570 Ha (85,74%), demikian juga produksi yang dihasilkan di Kabupaten Aceh Selatan, tahun 2013 produksi jagung 24.362 ton meningkat 20.802 ton (85%) menjadi 45.164 ton pada tahun 2014. Produksi Jagung terbesar tahun 2014 terdapat di Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 122.324 ton diikuti kabupaten Aceh Selatan.

- f. Produksi kedelai yang ditargetkan 121.000 ton mampu terealisasi 63.352 ton atau dengan tingkat capaian 52,36%. Jumlah produksi komoditi kedelai untuk tahun 2014 juga tidak mencapai target, namun produksinya meningkat sebanyak 18.334 ton (40,73%) dibandingkan tahun 2013, dan dibandingkan tahun 2012 meningkat sebanyak 11.912 ton (23,16%). Peningkatan produksi komoditi kedelai jika dibandingkan tahun sebelumnya terjadi selain karena adanya dukungan pemerintah daerah dan perhatian pemerintah pusat terkait pengembangan komoditi kedelai, juga disebabkan adanya perluasan areal tanam



komoditi kedelai yang dilakukan di beberapa kabupaten seperti kabupaten Aceh Timur, Aceh Utara, Aceh Tamiang, dan Pidie Jaya. Kabupaten dengan produksi kedelai tertinggi tahun 2014 adalah Kabupaten Bireun dengan jumlah produksi 25.362 ton, diikuti Kabupaten Aceh Timur 11.367 ton, dan Kabupaten Aceh Utara 7.777 ton. Permasalahan terkait belum tercapainya target produksi antara lain karena adanya keterbatasan benih unggul berkualitas, ketersediaan dan sistem distribusi pupuk bersubsidi belum tepat waktu, serta adanya anomali iklim yang terjadi sepanjang tahun 2014.

Pemerintah Aceh berusaha mencapai target produksi komoditi padi dan bahan pangan lainnya yang telah direncanakan dengan cara memberikan bantuan berupa saprodi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan serta berbagai pelatihan kepada petani, selain itu hal penting dalam upaya pencapaian target produksi adalah adanya dukungan infrastruktur, yang telah dilakukan melalui kegiatan pembangunan/perbaikan terhadap berbagai infrastruktur pertanian.

Perkembangan peningkatan produksi padi atau bahan pangan lainnya dari tahun 2012-2014 sebagaimana tertera pada tabel 3.95 berikut :

Tabel 3.95
Perkembangan Produksi padi atau bahan pangan lainnya per tahun

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|-----------------|-----------------|--------------|-----------------|
| | | Realisasi (Ton) | Realisasi (Ton) | Target (Ton) | Realisasi (Ton) |
| 1. | Produksi padi atau bahan pangan lainnya per tahun : | | | | |
| | a. Padi | 1.788.738 | 1.956.847 | 2.200.000 | 1.820.062 |
| | b. Jagung | 167.285 | 167.173 | 210.000 | 202.319 |
| | c. Kedelai | 51.440 | 45.018 | 121.000 | 63.352 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh, Desember 2014



- Indikator kinerja "Produktivitas padi atau bahan pangan utama lainnya per hektar", terdiri dari :
- Produktivitas Padi yang ditargetkan 49,80 KU/Ha mampu terealisasi sebesar 48,39 Ku/Ha atau dengan tingkat capaian 97,17%, rata-rata tingkat capaian produksi padi per Hektar sebesar 48,39 Ku atau sebesar 4,839 Ton per hektar dibandingkan dengan produktivitas padi secara nasional sebesar 5,1 Ton/Ha maka produktivitas padi di Aceh masih dibawah rata-rata nasional sebesar 0,26 Ton/Ha.
 - Produktivitas Jagung yang ditargetkan 43,77 Ku/HA mampu terealisasi sebesar 42,72 Ku/Ha atau dengan tingkat capaian 97,60%,
 - Produktivitas Kedelai yang ditargetkan 15,44% mampu terealisasi 14,81 Ku/Ha atau dengan tingkat capaian 95,92%

Persentase pencapaian atas produktivitas tanaman pangan di Aceh telah menunjukkan sangat baik meskipun target belum tercapai 100%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013, semua komoditi tanaman pangan mengalami peningkatan produktivitas kecuali kacang tanah pada tahun 2013. Dibandingkan tahun lalu, komoditi padi mengalami peningkatan 3,65%; jagung 11,02%; Kedelai 0,61%; dari tahun lalu.

Perkembangan Produktivitas padi atau bahan pangan utama lainnya per hektar di Aceh mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana tertera pada tabel. 3.96 berikut:

Tabel 3.96
Produktivitas Padi atau bahan pangan utama lainnya
per hektar

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--|-------------------|-------------------|----------------|-------------------|
| | | Realisasi (Ku/Ha) | Realisasi (Ku/Ha) | Target (Ku/Ha) | Realisasi (Ku/Ha) |
| 2 | Produktivitas padi atau bahan pangan utama lainnya per hektar: | | | | |
| | a. Padi | 46,12 | 46,68 | 49,80 | 48,39 |
| | b. Jagung | 38,30 | 38,48 | 43,77 | 42,72 |
| | c. Kedelai | 14,45 | 14,72 | 15,44 | 14,81 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Jumlah Produktivitas tanaman hortikultura", terdiri dari
- Produktivitas Bawang Merah yang ditargetkan 56,46 KU/Ha mampu terealisasi sebesar 80,75 Ku/Ha atau dengan tingkat capaian 143,02 %,
 - Produktivitas Kentang yang ditargetkan 150,14 Ku/HA mampu terealisasi sebesar 266,50 Ku/Ha atau dengan tingkat capaian 177,45%,
 - Produktivitas Cabe Besar yang ditargetkan 108,08 Ku/Ha mampu terealisasi 137,24 Ku/Ha atau dengan tingkat capaian 126,98% dan
 - Produktivitas Cabe Rawit yang ditargetkan 124,24 Ku/Ha mampu terealisasi 205,5 Ku/Ha atau dengan tingkat capaian 164,48%.

Perkembangan Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura di Aceh mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.97 di bawah ini :

Tabel 3.97
Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|-------------------|----------------|-------------------|
| | | Realisasi (Ku/Ha) | Target (Ku/Ha) | Realisasi (Ku/Ha) |
| 3 | Jumlah Produktivitas tanaman hortikultura | | | |
| | a. Bawang Merah | 49,82 | 56,46 | 80,75 |
| | b. Kentang | 155,13 | 150,18 | 266,50 |
| | c. Cabe Besar | 103,66 | 108,08 | 137,24 |
| | d. Cabe Rawit | 125,19 | 124,94 | 205,50 |

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh, Desember 2014



- Indikator kinerja "Peningkatan Produksi Komoditi Unggulan Daerah" yang ditargetkan sebesar 478.966 ton, mampu direalisasikan sebesar 538.955 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 112,52 % atau dengan kategori Sangat Baik. Komoditi unggulan Aceh dimaksud terdiri dari Karet yang ditargetkan 73.208 ton mampu terealisasi 91.723 ton, Kelapa sawit yang ditargetkan 313.874 ton mampu terealisasi 355.366 ton, Kopi Biji Kering yang ditargetkan 54.857 ton mampu terealisasi 54.282 ton, dan Kakao Biji Kering yang ditargetkan 37.028 ton mampu terealisasi 37.514 ton.

Perkembangan peningkatan produksi unggulan daerah dimaksud dari tahun 2012-2014 sebagaimana tertera pada tabel 3.98 di bawah ini :

Tabel 3.98
Peningkatan Produksi Komoditi Unggulan Daerah (dalam ton)

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 4 | Peningkatan Produksi Komoditi unggulan daerah : | | | | |
| | a. Karet | 64.621 | 72.483 | 73.208 | 91.793 |
| | b. Kelapa Sawit | 183.344 | 310.766 | 313.874 | 355.366 |
| | c. Kopi biji kering | | 54.314 | 54.857 | 54.282 |
| | d. Kakao biji kering | 37.582 | 36.661 | 37.028 | 37.514 |

Sumber : Dinas Perkebunan Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Produksi daging per tahun" yang ditargetkan sebesar 30.784.356 kg, mampu direalisasikan sebesar 32.393.199 Kg dengan persentase tingkat capaian sebesar 105,23 % atau dengan kategori Sangat Baik. Optimalnya capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam mewujudkan Aceh sebagai swasembada daging sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJMA Tahun 2012-2017 dengan Program Peningkatan Produksi Hasil



Peternakan pada Tahun 2014 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 99.889.651.373,- dan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Ternak dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.932.412.000,-.

Tingkat kinerja capaian produksi daging sebesar 32.393.199 Kg/Tahun di bagi dengan jumlah Penduduk Aceh sebanyak 5.400.000 Jiwa maka rata-rata konsumsi daging masyarakat Aceh pada tahun 2014 baru mencapai 6 kg perkapita/tahun masih dibawah rata-rata target nasional sebesar 10,3 kg perkapita/tahun.

Upaya Pemerintah Aceh dalam peningkatan produksi daging untuk menuju swasembada daging, setiap tahun terus meningkat sebagaimana tertera pada tabel 3.99 di bawah ini :

Tabel 3.99
Produksi Daging Tahun 2012- 2014
(dalam Kg)

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 5 | Produksi daging per tahun | 29.466.069 | 31.402.476 | 30.784.356 | 32.393.199 |

Sumber : Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Aceh, Januari 2015

- Indikator kinerja "Produksi telur per tahun" yang ditargetkan sebesar 16.244.111 kg, mampu direalisasikan sebesar 13.872.071 Kg dengan persentase tingkat capaian sebesar 85,40 % atau dengan kategori *Baik*. Pemerintah Aceh dalam upaya peningkatan produksi telur untuk kebutuhan masyarakat Aceh dilakukan melalui Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan pada tahun 2014 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 21.548.798.500,- Perkembangan produksi telur di Aceh dari tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami peningkatan, sedangkan pada

tahun 2014 sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.100 di bawah ini :

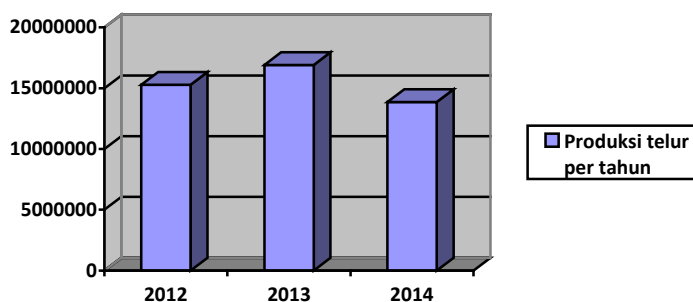
Tabel 3.100
Produksi telur per tahun
(dalam Kg)

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|--------------------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 6 | Produksi telur per tahun | 15.271.106 | 16.904.852 | 16.244.111 | 13.872.071 |

Sumber : Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Aceh, Januari 2015

Berdasarkan tabel tersebut di atas, peningkatan produksi telur secara grafik dapat kami gambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.12
Perkembangan Produksi Telur di Aceh



- Indikator kinerja “*Jumlah Produksi Perikanan*” yang ditargetkan sebesar 307.288 ton, mampu direalisasikan sebesar 199.997 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 65,08 % atau dengan kategori Cukup. Kurang optimalnya capaian ini disebabkan karena 2 (dua) produksi perikanan belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu produksi perikanan budidaya terealisasi sebanyak 44.695,1 ton atau 22,35% dari yang ditargetkan dan produksi perikanan tangkap sebanyak 155.301,60 ton atau 77,65%. Belum optimalnya produksi perikanan dimaksud antara lain disebabkan ; (1) Mahalnya harga pakan ikan,

terbatasnya ketersediaan bibit unggul, masih lemahnya SDM perikanan, kurangnya jaminan pemasaran dan harga serta serangan penyakit, (2) Lemahnya akses permodalan serta masih kurangnya minat investasi terhadap usaha perikanan, (3) Kurangnya prasarana dan sarana pendukung perikanan, (4) Masih kurangnya kapal penangkap ikan yang memenuhi standar untuk penangkapan ikan di atas 12 mil dan faktor perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem, dan (5) tidak optimalnya operasionalisasi Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN). Laju pertumbuhan rata-rata produksi perikanan sejak tahun 2010 mencapai 2,82% per tahun. Perkembangan produksi perikanan selama tahun 2010-2014 dalam volume sebagaimana Tabel 3.101 di bawah ini :

Tabel 3.101
Volume produksi perikanan
tahun 2010-2014 (ton)

| Rincian | Tahun | | | | | Kenaikan Rata-rata (%) |
|-------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014* | |
| Volume produksi | 188.513,80 | 183.243,60 | 187.400,98 | 191.630,68 | 199.996,70 | 2,82 |
| Perikanan tangkap | 143.909,60 | 145.970,10 | 147.185,78 | 150.208,81 | 155.301,60 | 5,17 |
| Perikanan laut | 142.697,40 | 143.680,20 | 145.833,78 | 148.856,81 | 153.912,60 | 5,11 |
| Perairan umum | 1.212,20 | 2.289,90 | 1.352,00 | 1.352,00 | 1.389,00 | 48,63 |
| Perikanan Budidaya | 44.604,20 | 37.273,50 | 40.215,20 | 41.421,87 | 44.695,10 | (3,57) |
| Budidaya laut | 40,60 | 168,00 | 50,00 | 73,00 | - | 264,56 |
| Tambak | 30.936,70 | 26.286,40 | 27.619,70 | 28.192,62 | 29.053,40 | (7,12) |
| Kolam | 11.909,40 | 9.224,40 | 10.986,80 | 11.815,10 | 13.968,50 | 8,66 |
| Keramba | 116,60 | 265,60 | 252,80 | 41,20 | 9,00 | 19,73 |
| Jaring Apung dan Tancap | 581,50 | 239,20 | 224,30 | 214,70 | 698,00 | (13,10) |
| Sawah | 1.019,40 | 1.089,90 | 1.081,60 | 1.085,25 | 966,20 | 3,75 |

Keterangan : *) = angka sementara.

- Indikator kinerja "Nilai Konsumsi Ikan" yang ditargetkan sebesar 41,76 Kg/Kap/Tahun, mampu direalisasikan sebesar 43,07 Kg/Kap/Tahun dengan persentase tingkat capaian sebesar 103,14% atau dengan kategori Sangat



Baik. Tingkat capaian ini bila dibandingkan dengan rata-rata tingkat konsumsi ikan secara nasional sebesar 38 Kg/Kap/tahun, dengan demikian rata-rata tingkat konsumsi ikan per kapita/Tahun masyarakat Aceh sudah melebihi rata-rata tingkat konsumsi ikan secara nasional sebesar 5,07 kg/Kap/Tahun.

Upaya peningkatan Nilai Konsumsi Ikan masyarakat Aceh merupakan salah satu program Pemerintah Aceh dalam memenuhi kebutuhan protein perikanan baik melalui peningkatan produksi perikanan maupun melalui Gerakan Gemar Ikan (GEMARIKAN) melalui diseminasi informasi dan edukasi tentang ikan, kandungan gizi dan manfaatnya melalui kegiatan promosi, meningkatkan kepemilikan (co ownership), sinergitas serta partisipasi publik dalam peningkatan konsumsi ikan, peningkatan citra (image) ikan sebagai bahan pangan yang bergizi, menyehatkan dan mencerdaskan melalui *Integrated Marketing Communication (IMC)*, branding produk perikanan serta memperkuat peran FORIKAN di Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Perkembangan rata-rata tingkat konsumsi ikan/ kapita/ tahun masyarakat Aceh cenderung meningkat, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.102 di bawah ini :

Tabel 3.102
Nilai Konsumsi Ikan

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------|---------------------|---------------------|---------------------|----------------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 8 | Konsumsi Ikan | 41,05 Kg/Kap/Thn | 42,00 Kg/Kap/Thn | 41,76 Kg/Kap/Thn | 43,07* Kg/Kap/Thn |

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, Januari 2015

* Ket Angka Sementara

Berdasarkan tabel di atas, konsumsi ikan di Aceh periode 2012-2017 cenderung mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Tingkat konsumsi ikan di Aceh meningkat rata-rata sebesar 1,55 per tahun.

| | |
|-----|---|
| 20. | Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis |
| | <i>Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan.</i> |

Dalam sasaran strategis ini Pemerintah Aceh menetapkan 4 (empat) indikator kinerja yang akan diukur tingkat capaiannya berdasarkan target yang telah ditetapkan serta dan realisasi tingkat capaian pada akhir Tahun 2014. Adapun hasil pengukuran terhadap indikator dimaksud sebagaimana tertera dalam tabel 3.103 di bawah ini :

Tabel 3.103
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Duapuluh

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % tingkat capaian | Kategori |
|--|--------|-----------|-------------------|--------------------|
| Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin | 20% | 32,02% | 160,10 | Sangat Baik |
| Rasio ketersediaan daya listrik | 87% | 95,42% | 109,68 | Sangat Baik |
| Rumah tangga pengguna air bersih | 59,8% | 48,8% | 81,10 | Baik |
| Rumah tangga pengguna listrik | 93,00% | 94,49% | 101,60 | Sangat Baik |
| Rata-rata tingkat Capaian | | | 113,12 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengukuran 4 (empat) indikator kinerja dari sasaran strategis “*Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan*” mampu memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **113,12%** atau kategori **Sangat baik**.

Optimalnya capaian sasaran strategis ini didukung oleh keberhasilan terhadap 2 (dua) indikator kinerja, dengan uraian sebagai berikut :

- Indikator kinerja “*Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin*” yang ditargetkan sebesar 20%, mampu direalisasikan sebesar 32,2% dengan persentase tingkat capaian sebesar 160,10% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Optimalnya capaian ini didukung oleh Program



pembinaan dan Pengawasan Usaha Pertambangan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.707.530.000,-. Dan program ini tetap dilanjutkan sehingga penurunan luas wilayah PETI dari 2.614 Ha tahun 2012 menjadi 261,4 Ha atau 10% pada akhir tahun 2017.

Perkembangan penurunan PETI dari 2.614 Ha tahun 2012 menjadi 2.582 Ha tahun 2013 terutama di Kabupaten Nagan Raya seluas 32 Ha dan turun menjadi 1.745 Ha tahun 2014 terutama di Kabupaten Pidie sebesar 837 Ha. Penurunan dimaksud sebagaimana tertera pada tabel 3.104 di bawah ini :

Tabel 3.104
Luas Wilayah Pertambangan Tanpa Izin (PETI)

| No. | Uraian | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 |
|-----|---|------------|------------|------------|
| | | Realisasi | Realisasi | Realisasi |
| 1. | Luas wilayah Pertambangan Tanpa Izin (PETI) | 2.614 Ha | 2.582 Ha | 1.745 Ha |

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja “Rasio ketersediaan daya listrik” yang ditargetkan sebesar 87%, mampu direalisasikan sebesar 95,42% dengan persentase tingkat capaian sebesar 109,68% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Optimalnya capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam meningkatkan rasio ketersediaan daya listrik baik yang dilakukan oleh PT. PLN maupun yang diupayakan oleh Pemerintah Aceh melalui pemanfaatan energi baru terbarukan melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) sebanyak 29 unit di Kabupaten Aceh Utara untuk Desa tidak terjangkau dengan jaringan listrik PT. PLN. Sedangkan ketersediaan daya listrik di Aceh hasil proyeksi RUKA 2012-2031 untuk beban puncak pada tahun 2014 sebesar 393 MW, sedangkan ketersediaan daya



listrik sebesar 375 MW (interkoneksi dan isolated) atau 95,42%, sehingga masih terdapat kekurangan sebesar 4,58% atau sekitar 18 MW.

Perkembangan rasio ketersediaan daya listrik di Aceh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.105 di bawah ini :

Tabel 3.105
Perkembangan Rasio Ketersediaan Daya Listrik

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|---------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Rasio Ketersediaan Daya Listrik | 82,00% | 95,01% | 87% | 95,42% |

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja ”Rumah tangga pengguna air bersih” yang ditargetkan sebesar 59,8% mampu direalisasikan sebesar 48,51% dengan tingkat persentase capaian sebesar 81,10% atau dengan kategori *Baik*.

Untuk peningkatan rumah tangga pengguna air bersih Pemerintah Aceh melakukan program pemanfaatan sumber daya geologi dan mineral yang mendapat alokasi anggaran Rp. 20.861.626.000,- dengan kegiatan pemanfaatan sumber daya hidrogeologi dengan pembangunan 94 unit sumur bor dan penurapan mata air sebanyak 2 unit, dan untuk tahun 2015 direncanakan pembangunan sumur bor 115 unit dan penurapan mata air dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 21.790.000.000.

Rasio rumah tangga penggunaan air bersih di Aceh sebesar 48,51% apabila dibandingkan dengan rasio rumah tangga penggunaan air bersih secara nasional sebesar 50%, dengan demikian rasio rumah tangga penggunaan air



bersih di Aceh lebih rendah sebesar 1,49% dari rata-rata nasional.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Aceh dalam meningkatkan persentase rumah tangga pengguna air bersih mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.106 di bawah ini :

Tabel 3.106
Rumah tangga pengguna air bersih

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|----------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Rumah tangga pengguna air bersih | 45,22% | 46,00% | 59,8 | 48,51 |

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Desember 2014

- Indikator kinerja "Rumah tangga pengguna listrik" yang ditargetkan sebesar 93,00% mampu direalisasikan sebesar 94,49% dengan tingkat persentase capaian sebesar 101,06% atau dengan kategori *Sangat Baik*. Optimalnya capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam memperluas jaringan listrik kepada rumah tangga pengguna listrik, baik melalui kerjasama dengan PLN maupun melalui pengembangan energi baru terbarukan sesuai dengan potensi daerah melalui Program Pengembangan dan Pemanfaatan Energi dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 19.912.210.000, dengan kegiatan Pengembangan dan Pengawasan Energi Ketenagalistrikan, Pengembangan Energi Terbarukan, Pengembangan Panas Bumi, dan Pengembangan Ketenagalistrikan. Program dan kegiatan ini tetap menjadi prioritas dalam upaya rasio rumah tangga pengguna listrik.

Rumah Tangga Pengguna Listrik di Aceh sebesar 94,49%. Apabila dibandingkan dengan target Rumah Tangga Pengguna Listrik atau Rasio Elektrifikasi secara nasional



sebesar 81,51%, dengan demikian capaian indikator Rumah Tangga Pengguna Listrik di Aceh lebih tinggi sebesar 12,98% dari target nasional di tahun 2014. Persentase Rumah tangga pengguna listrik di Aceh terus mengalami peningkatan sebagaimana tertera pada tabel 3.107 di bawah ini :

Tabel 3.107
Rumah Tangga Pengguna Listrik

| No. | Indikator Kinerja | Tahun 2012 | Tahun 2013 | Tahun 2014 | |
|-----|-------------------------------|------------|------------|------------|-----------|
| | | Realisasi | Realisasi | Target | Realisasi |
| 1. | Rumah tangga pengguna listrik | 88,48% | 92,14% | 93,00% | 94,49% |

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Desember 2014

C. Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan pasal (1) point 23 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Aceh yang selanjutnya disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah Provinsi Aceh yang ditetapkan dengan Qanun Aceh.

Untuk melaksanakan amanat tersebut, Gubernur Aceh dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) telah menetapkan Qanun Nomor 13 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2014 dengan alokasi anggaran sebesar **Rp.13.368.028.474.729,-** yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1. PENDAPATAN

| | |
|----------------------------------|--------------------------------|
| a. Pendapatan Asli Aceh | Rp. 1.132.371.179.335,- |
| b. Dana Perimbangan | Rp. 2.462.715.670.901,- |
| c. Lain-lain pendapatan yang Sah | Rp. 7.389.321.777.212,- |
| JUMLAH PENDAPATAN | Rp.11.164.408.627.448,- |



2. BELANJA

a. Belanja Tidak Langsung

| | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1) Belanja pegawai | Rp. 990.954.148.216,- |
| 2) Belanja hibah | Rp. 777.424.057.351,- |
| 3) Belanja bantuan sosial | Rp. 349.980.000.000,- |
| 4) Belanja bagi hasil | Rp. 300.000.000.000,- |
| 5) Belanja bantuan keuangan | Rp.3.386.848.783.795,- |
| 6) Belanja tidak terduga | Rp. 71.000.000.000,- |
| | Rp. 5.876.206.989.362,- |

b. Belanja Langsung

| | |
|----------------------------|--------------------------------|
| 1) Belanja Pegawai | Rp. 517.091.101.940,- |
| 2) Belanja Barang dan Jasa | Rp. 4.007.558.724.863,- |
| 3) Belanja Modal | Rp. 2.967.171.658.564,- |
| | Rp. 7.491.821.485.367,- |

JUMLAH BELANJA Rp.13.368.028.474.729,-
Surplus/(Defisit) (Rp. 2.203.619.847.281,-)

3. PEMBIAYAAN

| | |
|----------------|------------------------|
| 1) Penerimaan | Rp.2.203.619.847.281,- |
| 2) Pengeluaran | Rp. 0,- |

JUMLAH PEMBIAYAAN NETTO Rp. 2.203.619.847.281,-
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Berkenaan 0,-

Bahwa sehubungan dengan perkembangan realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum Anggaran, keadaan yang menyebabkan harus dilakukan penggeseran antar unit organisasi, antar kegiatan dan antar jenis belanja, keadaan yang menyebabkan saldo Anggaran lebih tahun sebelumnya harus digunakan dalam tahun berjalan, keadaan darurat dan keadaan luar biasa, perlu dilakukan perubahan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja



Aceh (APBA) Tahun Anggaran 2014, Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2014 ditetapkan dengan Qanun Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2014.

Secara lebih terinci rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan pembiayaan Aceh setelah perubahan pada tahun 2014 dapat dilihat dalam tabel 3.108 di bawah ini :

Tabel. 3.108
Realisasi Anggaran Pendapatan dan Pembiayaan Aceh
Perubahan (APBA-P) Tahun 2014

| No | Uraian | Anggaran Setelah Perubahan | Realisasi | Persentase |
|----|------------------------------------|----------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | PENDAPATAN ACEH | | | |
| 1. | Pendapatan Asli Aceh | 1,849,214,279,799.00 | 1,731,116,162,637.14 | 93.61 |
| 2. | Dana Perimbangan | 2,399,219,008,811.00 | 2,551,683,310,691.00 | 106.35 |
| 3. | Lain-lain Pendapatan Aceh yang Sah | 7,291,072,401,281.00 | 7,323,361,109,687.00 | 100.44 |
| | Jumlah | 11,539,505,689,891.00 | 11,606,160,583,015.10 | 100.58 |
| | PEMBIAYAAN ACEH | | | |
| 1. | Penerimaan Pembiayaan Aceh | 1,400,139,059,357.00 | 1,399,800,528,722.20 | 99.98 |
| 2. | Pengeluaran Pembiayaan Aceh | - | 1,594,740,000.00 | - |
| | Jumlah | 1,400,139,059,357.00 | 1,401,395,268,722.20 | 100.09 |

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa realisasi Anggaran Pendapatan Aceh menunjukkan tingkat capaian yang optimal, karena secara keseluruhan realisasi anggaran pendapatan mencapai sebesar Rp. 11.606.160.583.015,10 atau meningkat sebesar 0,58% dari target yang direncanakan sebesar Rp. 11.539.505.689.891,-. Sedangkan realisasi anggaran pembiayaan yang ditargetkan sebesar Rp. 1.400.139.059.357,- hanya mampu direalisasikan sebesar Rp. 1.401.395.268.722,20,-.

Berdasarkan realisasi anggaran pendapatan Aceh tahun 2014, realisasi anggaran belanja Aceh yang terdiri dari belanja



tidak langsung maupun belanja langsung secara rinci sebagaimana tertera pada tabel 3.109 di bawah ini :

Tabel. 3.109
Realisasi Anggaran Belanja Aceh Tahun 2014

| No. | Uraian | Anggaran Setelah Perubahan | Realisasi | % |
|--------|------------------------|----------------------------|-----------------------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Belanja Tidak Langsung | 5,784,982,579,269.00 | 5,580,021,261,497.02 | 96.46 |
| 2. | Belanja Langsung | 7,154,662,169,979.00 | 6,465,826,080,195.75 | 90.37 |
| Jumlah | | 12,939,644,749,248.00 | 12,045,847,341,692.80 | 93.09 |

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, 2014

Berdasarkan komposisi Anggaran Belanja Aceh tahun 2014 yang berjumlah Rp.12.939.644.749.248,00 yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 5.784.982.579.269-. Dengan realisasi sebesar Rp.5.580.021.261.497,02 dan Belanja Langsung sebesar Rp.7.154.662.169.979,00,- dengan realisasi sebesar Rp.6.465.826.080.195,75,-

Dari komposisi dan besaran anggaran dimaksud, di alokasikan untuk menunjang pencapaian kinerja pada setiap Satuan Kerja perangkat Aceh (SKPA) dengan rincian dan jumlah/persentase serapan anggaran sebagai berikut :

Tabel 3.110
Realisasi APBA Tahun 2014
Berdasarkan Urusan Pemerintahan

| No. | Nama SKPA | Anggaran | Realisasi | % |
|-----|---------------------------------------|--------------------|--------------------|-------|
| 1 | Dinas Pendidikan | 907.194.437.735,00 | 741.119.984.704,00 | 81,69 |
| 2 | Badan Pembinaan Pendidikan Dayah | 316.134.038.867,00 | 307.104.496.121,00 | 97,14 |
| 3 | Sekretariat Majelis Pendidikan Daerah | 15.631.532.416,00 | 11.388.276.352,00 | 72,85 |
| 4 | Dinas Kesehatan | 520.679.154.277,00 | 473.438.798.109,00 | 90,93 |
| 5 | RSUD dr.Zainoel Abidin | 527.490.050.402,00 | 521.776.971.152,24 | 98,92 |
| 6 | Rumah Sakit Jiwa | 116.641.259.772,00 | 94.591.893.780,13 | 81,10 |
| 7 | Rumah Sakit Ibu dan Anak | 87.913.981.816,00 | 77.565.973.390,00 | 88,23 |
| 8 | Dinas Bina Marga | 917.541.556.255,00 | 878.431.835.260,00 | 95,74 |
| 9 | Dinas Pengairan | 513.305.808.843,00 | 500.941.891.125,00 | 97,59 |
| 10 | Dinas Cipta Karya | 885.412.800.000,00 | 799.031.000.437,00 | 90,24 |
| 11 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | 64.880.715.555,00 | 55.618.108.445,00 | 85,72 |

**BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

| No. | Nama SKPA | Anggaran | Realisasi | % |
|-----|--|----------------------|----------------------|-------|
| 12 | Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika | 191.087.623.527,00 | 182.596.952.699,00 | 95,56 |
| 13 | Badan Pengendalian Dampak Lingkungan | 23.190.885.450,00 | 22.116.228.043,00 | 95,37 |
| 14 | Dinas Registrasi Kependudukan Aceh | 14.572.248.221,00 | 10.483.104.607,00 | 71,94 |
| 15 | Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 26.699.275.009,00 | 22.668.937.604,00 | 84,90 |
| 16 | Dinas Sosial | 219.010.954.015,00 | 204.151.935.335,00 | 93,22 |
| 17 | Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk | 93.021.314.870,00 | 87.002.516.029,00 | 93,53 |
| 18 | Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah | 65.498.155.005,00 | 62.817.516.008,00 | 95,91 |
| 19 | Badan Investasi dan Promosi | 21.949.722.043,00 | 20.597.137.390,00 | 93,84 |
| 20 | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata | 53.177.413.343,00 | 48.138.570.675,00 | 90,52 |
| 21 | Sekretariat Majelis Adat Aceh | 10.320.486.072,00 | 9.277.874.147,00 | 89,90 |
| 22 | Keurukon Katibul Wali | 26.490.847.773,00 | 16.728.122.086,00 | 63,15 |
| 23 | Dinas Pemuda dan Olahraga | 119.045.107.900,00 | 109.451.162.510,00 | 91,94 |
| 24 | Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat | 23.288.748.915,00 | 20.976.986.513,00 | 90,31 |
| 25 | Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah | 39.259.656.097,00 | 37.931.265.188,00 | 96,62 |
| 26 | PPKA | 4.835.129.410.678,00 | 4.709.851.718.560,52 | 97,41 |
| 27 | DPR Aceh | 18.397.600.161,00 | 17.157.526.520,00 | 93,26 |
| 28 | KDH/WKDH | 2.488.844.000,00 | 2.187.162.243,00 | 87,88 |
| 29 | Sekretariat Daerah Aceh | 247.417.447.942,00 | 216.071.657.339,00 | 87,33 |
| 30 | Sekretariat DPR | 107.906.391.175,00 | 79.241.266.498,00 | 73,44 |
| 31 | Dinas Keuangan | 46.650.793.518,00 | 34.182.039.893,00 | 73,27 |
| 32 | Inspektorat Aceh | 27.040.135.256,00 | 22.456.354.755,00 | 83,05 |
| 33 | Kantor Penghubung Pemerintah Aceh | 12.568.299.560,00 | 10.958.682.137,00 | 87,19 |
| 34 | Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan | 36.660.983.415,00 | 31.522.056.696,50 | 85,98 |
| 35 | Dinas Syariah Islam | 57.959.086.933,00 | 54.530.476.384,00 | 94,08 |
| 36 | Sekretariat MPU | 23.894.923.355,00 | 22.855.699.692,00 | 95,65 |
| 37 | Sekretariat Baitul Mal Aceh | 24.057.322.000,00 | 20.057.968.941,38 | 83,38 |
| 38 | Badan Penanggulangan Bencana Aceh | 30.722.518.720,00 | 27.898.346.281,00 | 90,81 |
| 39 | Badan Pelayanan Perizinan Terpadu | 12.244.310.795,00 | 11.168.962.547,00 | 91,37 |
| 40 | Sekretariat Dewan Pengurus KORPRI Aceh | 8.329.375.888,00 | 6.952.691.865,00 | 83,47 |
| 41 | Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh | 401.904.638.340,00 | 280.502.224.950,00 | 69,79 |
| 42 | Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan | 77.597.825.685,00 | 72.953.172.693,00 | 94,01 |
| 43 | Badan Pemberdayaan Masyarakat | 51.023.834.636,00 | 48.812.082.694,00 | 95,67 |
| 44 | Badan Arsip dan Perpustakaan | 77.306.804.445,00 | 76.210.598.796,00 | 98,58 |
| 45 | Dinas Pertanian Tanaman Pangan | 270.143.893.293,00 | 256.938.323.944,00 | 95,11 |



| No. | Nama SKPA | Anggaran | Realisasi | % |
|---------------|--------------------------------------|------------------------------|------------------------------|--------------|
| 46 | Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan | 142.378.341.399,00 | 132.155.377.037,00 | 92,82 |
| 47 | Dinas Perkebunan | 151.405.383.604,00 | 141.504.309.558,00 | 93,46 |
| 48 | Dinas Kehutanan | 93.831.651.467,00 | 89.244.523.979,00 | 95,11 |
| 49 | Dinas Pertambangan dan Energi | 55.430.396.826,00 | 53.331.170.337,00 | 96,21 |
| 50 | Dinas Kelautan dan Perikanan | 257.997.109.629,00 | 244.604.618.378,00 | 94,81 |
| 51 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 69.799.652.350,00 | 66.550.782.265,00 | 95,35 |
| JUMLAH | | 12.939.644.749.248,00 | 12.045.847.341.692,80 | 93,09 |

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Januari 2015

Perkembangan dan realisasi APBA serta persentase daya serap anggaran setiap tahun tidak sama, namun rata-rata realisasi anggaran selama 3 (tiga) tahun mencapai 91,36%, secara rinci sebagaimana tertera dalam tabel 3.109 berikut :

Tabel 3.111
Jumlah dan Realisasi APBA
dalam kurun waktu 2012-2014

| No. | Tahun | APBA | | Persentase |
|---------------|-------|---------------------------|------------------------------|---------------|
| | | Jumlah | Realisasi | |
| 1. | 2012 | 9.711.938.653.801 | 8.757.321.935.052 | 90,17 |
| 2. | 2013 | 12.398.354.500.285 | 11.217.741.311.905 | 90, 48 |
| 3. | 2014 | 12.939.644.749.248 | 12.045.847.341.692,80 | 93,09 |
| Jumlah | | 35.049.937.903.334 | 32.020.910.588.649,80 | 91,36 |

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Januari 2015

Berdasarkan tabel 3.109, kemampuan daya serap APBA tahun 2014 mencapai 89,71%. Tingkat pencapaian realisasi anggaran yang relatif baik tersebut lebih kecil dari tingkat capaian kinerja rata-rata yang mencapai 107,10%. Tingkat capaian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja Pemerintah Aceh menjadi lebih efisien sebesar 17,39% dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, sejalan dengan adanya perbaikan dalam sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan yang sinergi sesuai dengan prinsip-prinsip penganggaran yang berbasis pada kinerja.



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Pemerintah Aceh tahun 2014 merupakan gambaran tentang capaian kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan guna mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Pemerintah Aceh yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) tahun 2012-2017.

Pencapaian kinerja Pemerintah Aceh merupakan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap 20 sasaran strategis dan 95 indikator kinerja yang telah diperjanjikan dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2014 dengan membandingkan realisasi dan target kinerja. Hasil pengukuran kinerja masing-masing sasaran strategis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sasaran strategis "*Meningkatnya Jumlah Peraturan dan Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **153,00%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
2. Sasaran strategis "*Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governace dan Clean Governmet*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **88,34%**, dengan predikat **Baik**.
3. Sasaran strategis "*Meningkatnya Pelayanan Publik dan Akses Informasi Penyelenggaraan Pemerintahan*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **146,31%**, dengan predikat **Sangat Baik**.



4. Sasaran strategis "*Meningkatnya Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan Aceh*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **84,90%**, dengan predikat **Baik**.
5. Sasaran strategis "*Meningkatnya Pemahaman Masyarakat Tentang Keberlanjutan Perdamaian*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **103,22%** dengan predikat **Sangat Baik**.
6. Sasaran strategis "*Meningkatnya Penyelenggaraan Kehidupan Masyarakat Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Budaya Aceh Yang Sejalan Dengan Nilai-Nilai Dinul Islam*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **107,31%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
7. Sasaran strategis "*Meningkatnya Struktur Perekonomian Yang Mantap Berlandaskan Keunggulan Kompetitif Wilayah Pada Sektor Pertanian, Industri, Perdagangan dan Pariwisata*". memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **73,18%**, dengan predikat **Cukup**.
8. Sasaran strategis "*Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **167,40%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
9. Sasaran strategis "*Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **82,48%**, dengan predikat **Baik**.
10. Sasaran strategis "*Menurunnya Angka Kemiskinan Dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian Melalui Perluasan Lapangan Usaha*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **110,70%**, dengan predikat **Sangat Baik**.



11. Sasaran strategis "*Meningkatnya Investasi Dalam Negeri dan Investasi Asing*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **141,02%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
12. Sasaran strategis "*Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan Pada Tahun 2015*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **103,47%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
13. Sasaran strategis "*Meningkatnya Kualitas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Dayah, Pendidikan Vokasional dan Pendidikan Tinggi Dalam Memenuhi Kebutuhan Ketenagakerjaan*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **102,96%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
14. Sasaran strategis "*Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Kesehatan 2015*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **106,35%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
15. Sasaran strategis "*Menurunnya Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Penyakit Menular dan Tidak Menular*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **74,36%** dengan predikat **Cukup**.
16. Sasaran strategis "*Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur antara Wilayah dan Daerah Yang Seimbang dan Proporsional Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat Dan Potensi Daerah*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **126,09%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
17. Sasaran strategis "*Meningkatnya Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat Terhadap Bencana dan Pengelolaan Lingkungan Yang Berkualitas*", memperoleh rata-rata



- persentase tingkat capaian sebesar **62,22%**, dengan predikat **Cukup**.
18. Sasaran strategis "*Meningkatnya Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **88,23%** dengan predikat **Baik**.
 19. Sasaran strategis "*Meningkatnya Produktivitas dan Nilai Tambah Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **107,32%** dengan predikat **Sangat Baik**.
 20. Sasaran strategis "*Meningkatnya Eksplorasi Sumberdaya Alam Secara Lestari dan Berkelanjutan*", memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **113,12%**, dengan predikat **Sangat Baik**.

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, rata-rata tingkat capaian kinerja Pemerintah Aceh adalah sebesar **107,10%** dengan kategori **Sangat Baik**. Apabila ditinjau dari komposisi anggaran yang digunakan untuk membiayai urusan Pemerintahan yang bersifat wajib dan pilihan, tingkat capaian keuangan Pemerintah Aceh pada tahun 2014 mencapai **89,71%**.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan, aspek akuntabilitas dan keuangan memegang peranan penting dalam mewujudkan pencapaian visi dan misi Pemerintah Aceh. Dari hasil perbandingan kedua aspek tersebut, Pemerintah Aceh telah melaksanakan efisiensi sebesar **17,39%**. Hal ini membuktikan bahwa prinsip anggaran berbasis kinerja dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah telah dicapai oleh Pemerintah Aceh pada tahun 2014.

Keberhasilan Pemerintah Aceh dalam pencapaian kinerja secara akumulatif, diakui belum diikuti dengan tingkat



pencapaian yang optimal pada setiap indikator kinerja. Hal ini disebabkan karena masih adanya hambatan/kendala dalam pencapaian beberapa indikator kinerja, antara lain ; penerapan Sistem Perencanaan berbasis kinerja yang belum optimal, Sistem pengawasan yang belum berjalan dengan baik, kompetensi SDM yang masih rendah, perubahan iklim serta topografi wilayah yang ikut berpengaruh dalam pencapaian program dan kegiatan pembangunan Aceh.

Dalam meminimalisir kendala tersebut, Pemerintah Aceh melakukan berbagai upaya perbaikan melalui optimalisasi penerapan sistem perencanaan yang berbasis kinerja, meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, melakukan sinkronisasi Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Sistem Akuntansi Pemerintah, serta peningkatan SDM yang berbasis kompetensi.

Demikian Laporan Kinerja Pemerintah Aceh yang merupakan gambaran pencapaian kinerja pada tahun 2014 dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Pembangunan Aceh.